

**POLA IMPLEMENTASI ALOKASI ZISWAF DALAM PENYEDIAAN  
AKSES PENDIDIKAN BAGI KAUM DHUAFa  
(STUDI KOMPARATIF TERHADAP SMART EKSELENSIA INDONESIA,  
SMP JUARA DAN SMA UII)**

*The Pattern Implementation of ZISWAF in the Provision of Access to Education for  
the Poor Society  
(Comparative Study Towards Smart Ekselensia Indonesia, SMP Juara and SMA UII)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

**AHMAD RIYADI**

**13423148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Maret 2017  
Judul Skripsi : Pola Implementasi Alokasi Ziswaf dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa (Studi Komparatif Terhadap Smart Ekselensia Indonesia, SMP Juara dan SMA UII)  
Disusun oleh : AHMAD RIYADI  
Nomor Mahasiswa : 13423148

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM  
Penguji I : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag  
Penguji II : Zein Muttaqin, S.E.I., M.A.  
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE, MM



Yogyakarta, 17 Maret 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

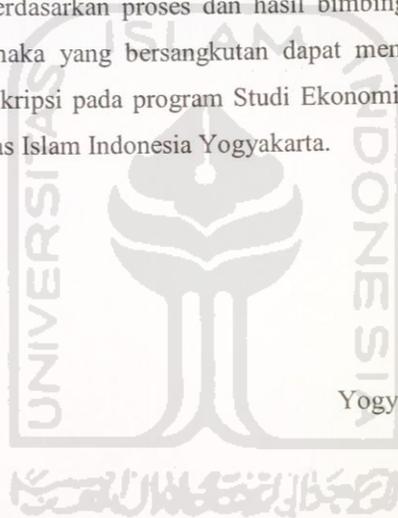
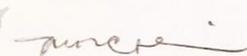
Nama Mahasiswa : Ahmad Riyadi

NIM : 13423148

Judul Skripsi : Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa (Studi Komparatif terhadap Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia, SMP Juara dan SMA UII)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Maret 2017



Dr. Siti Achiria, SE., MM.

# NOTA DINAS

Hal : SKRIPSI

Yogyakarta, 04 Jumadil akhir 1438 H  
03 Maret 2017 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3538/Dek/60/FIAI/XII/2016 tanggal 21 Desember 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Ahmad Riyadi

Nomor Pokok/ NIMKO : 13423148

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

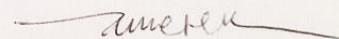
Judul Skripsi : Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa (Studi Komparatif terhadap Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia, SMP Juara dan SMA UII)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, SE., MM.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Riyadi  
NIM : 13423148  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Penelitian : Pola Implementasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa (Studi Komparatif terhadap Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia, SMP Juara dan SMA UII)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penyaduran terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Maret 2017

Penyusun,

  
Ahmad Riyadi

## **MOTTO**

...BERTAKWALAH PADA ALLAH MAKA ALLAH AKAN MENGAJARIMU.  
SESUNGGUHNYA ALLAH MAHA MENGETAHUI SEGALA SESUATU (AL  
BAQOROH 282)

SEBAIK-BAIKNYA MANUSIA ADALAH ORANG YANG PALING BAIK  
AKHLAKNYA DAN ORANG YANG BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

Kedua orang tuaku, pak H. Baharuddin dan Mak Rosmiati yang selalu memberikanku motivasi, cinta, kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya. Adik-adikku tersayang yang selalu aku rindukan Zainal Abidin dan Riski Ibrahim. Seluruh keluargaku dan teman-temanku.....

Semua guru-guruku yang telah mengajarkanku untuk berjuang dan selalu memberiku pelajaran berharga

## ABSTRAK

### **POLA IMPLEMENTASI ALOKASI ZISWAF DALAM PENYEDIAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI KAUM DHUAF (STUDI KOMPARATIF TERHADAP SMART EKSELENSIA, SMP JUARA, DAN SMA UII)**

**AHMAD RIYADI  
13423148**

Sektor pendidikan merupakan eskalator menuju masa depan bangsa yang bermoral, maju, makmur, bermartabat dan sejahtera. Namun realita yang ada di Indonesia saat ini tidak semua lapisan masyarakat dapat menikmati hal tersebut. Masih banyak sekali masyarakat yang tidak dapat menikmati pendidikan yang layak disebabkan faktor ekonomi atau ketidak mampuan dalam mengaksesnya. Islam memiliki filantropi yang dipergunakan dalam menghapus kesenjangan ekonomi dan sosial didalam kehidupan masyarakat yaitu ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf). Saat ini telah banyak lembaga yang berfokus dalam penghimpunan dana sosial melalui instrument ZISWAF, akan tetapi penyaluran dana tersebut masih difokuskan ke arah sektor ekonomi, bahkan kepada pemenuhan kebutuhan konsumtif. Sejatinya sektor pendidikan juga merupakan salah satu sektor strategis yang seharusnya diperhatikan sebagai sebuah bentuk manivestasi dalam pencapaian masa depan bagi masyarakat dhuafa yang lebih baik. Melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk dapat mengetahui pola implementasi penyaluran dana ZISWAF oleh amil dalam penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa, sehingga dapat menjelaskan dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam penyaluran dana ZISWAF untuk penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa yang berkualitas. Dengan menggunakan studi kompratif peneliti membandingkan pola implementasi ZISWAF yang dilaksanakan oleh tiga lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu Smart Ekselensia, SMP Juara dan SMA UII. Selanjutnya hasil analisis akan diolah menggunakan metode *coding*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa implementasi penyaluran ZISWAF dalam pengadaan akses pendidikan yang dilakukan tiga lembaga tersebut memiliki perbedaan, namun secara keseluruhan berdampak baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi kaum dhuafa.

**Kata Kunci :** Implementasi, ZISWAF, Akses Pendidikan, Kaum Dhuafa

## ABSRTRACT

***THE PATTERN IMPLEMENTATION OF ZISWAF IN THE PROVISION OF  
ACCESS TO EDUCATION FOR THE POOR SOCIETY  
(Comparative Study Towards Smart Ekselensia Indonesia, SMP Juara and SMA  
UII)***

**AHMAD RIYADI  
13423148**

*The education sector is an escalator to the nation's future moral, progressive, prosperous, dignified and prosperous. But the reality in Indonesia at this time not all walks of life can benefit from a good education. There are very many people who can not enjoy a proper education due to economic factors, or inability to access it. Islam has used philanthropy in removing economic and social disparities within a community in which ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah and Wakaf). When this has been a lot of institutions that focus on social fund through the instrument ZISWAF, but the distribution of these funds are still focused towards sectors of the economy, even to meet the needs of the consumer. Indeed the education sector is also one of the strategic sectors which should be considered as a form of manifestation in *pencapaian* future for poor people better. Through research that uses qualitative approach aims to be able to determine the pattern of distribution of funds ZISWAF implementation by collectors in the provision of access to education for the poor, so as to explain and provide information to the public in the disbursement of funds ZISWAF to providing access to education for the poor quality. By using *kompratif* study researchers compared patterns of implementation ZISWAF implemented by the three institutions that became the object of research is Smart Ekselensia, junior champion and senior UII, then the results of the analysis will be processed using the method of coding. Based on the results of analysis show that the implementation of the distribution ZISWAF in procuring access to education for these three agencies do have differences, but it overlooks impact both in providing quality education for the poor.*

**Keywords :** *Implementation, ZISWAF, Access To Education, Community of Dhuafa.*

**KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987  
Nomor : 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB – LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektor Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di digunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di digunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektor Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam

seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A , 2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama , dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda, Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat

Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذُكِرَ	- zükira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ىِ ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

##### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

-- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

-al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talḥah

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلِ - ar-rajulu

السَّيِّدِ - as-sayyidu

الشَّمْسِ - as-syamsu

القَلَمِ - al-qalamu

البَدِيعِ - al-badi'u

الجلال - al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna

الْأَنْوَاءُ - an-nau'

سَيِّئٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَا - akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَيُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fih al-Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, teriring rasa syukur yang sangat dalam atas limpahan rahmat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sampai dengan tersusunnya skripsi. Dan tidak lupa shalawat beriring salam kami haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Sebagai nabi terakhir dari sekian banyak nabi, penyampai risalah terakhir kepada manusia berupa Al-Qur'an.

Selama dalam proses pelaksanaan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, penyusun banyak memperoleh bantuan, dorongan, dan bimbingan baik yang berupa materil maupun moril, untuk itu, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu agama islam Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku ketua program studi Ekonomi Islam. Serta segenap dosen yang telah memberikan ilmu kepada penyusun.
3. Dr. Siti Achiria, SE., MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama ini hingga sampai terselesaikannya skripsi ini;
4. Zein Muttaqin, S.E.I., M.A., yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dalam bidang karya tulis ilmiah.
5. Seluruh Dosen Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan ilmunya kepada penyusun.

6. Kepada kedua orang tua penyusun, Mama Rosmiati dan Ayah Baharuddin yang selalu memberikan dukungan, do'a dan kasih sayangnya yang tidak pernah putus sampai detik ini.
7. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Islam 2013 yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
8. Kepada Mahasiswa-Mahasiswi Pondok Modern Darussalam Gontor yang selalu memberikan suport dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Kepada Pihak Sekolah Smart Ekselensia, SMP Juara Bandung, SMA UII dan berbagai narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk penyusun wawancara.
10. Seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu sepanjang perjalanan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi para pembaca dan akhirnya penyusun ucapkan *jazakumullah 'ala kullihal*.

**Yogyakarta, 03 Maret 2017**

**Penyusun,**



**Ahmad Riyadi**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xxi
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR .....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Pola Implementasi .....	11
a. Pengertian Pola.....	11
b. Pengertian Implementasi.....	11
2. Pengertian ZISWAF.....	12
a. Zakat.....	14
b. Infaq .....	17
c. Sedekah .....	18
d. Wakaf .....	19
3. Akses Pendidikan .....	20
a. Pengertian Pendidikan.....	20

b. Pengertian Akses .....	21
4. Kaum Dhuafa .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian.....	26
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	26
D. Populasi dan Sampel .....	27
E. Sumber Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Analisis .....	31
1. Latar Belakang Pendirian Sekolah .....	31
2. Keunggulan Sekolah .....	32
3. Proses Penerimaan Siswa .....	33
4. Standar Pendidikan yang diterapkan .....	34
5. Proses Penyaluran Dana Ziswaf .....	35
6. Status Wakaf .....	37
7. Ekspektasi Output dari lulusan siswa sekolah.....	38
B. Pembahasan .....	39
1. SMART Ekselensia .....	39
2. SMP Juara Bandung .....	40
3. SMA UII.....	42
4. Perbandingan Pola Implementasi ZISWAF .....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1	Narasumber .....	35
Tabel 4.1	Perbandingan Pola Implementasi ZISWAF.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh Tabel Pengkodean Terbuka.....	37
Gambar 3.2 Contoh Tabel Pengkodean Berporos.....	38
Gambar 4.1 Skema Pola Implementasi ZISWAF .....	53
Gambar 4.2 Skema Pola Kerja Sama Lembaga Amil ZISWAF .....	56



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pendidikan merupakan eskalator menuju masa depan bangsa yang bermoral, maju, makmur, bermartabat dan sejahtera. Tidak sedikit program direncanakan sebagai bentuk perhatian pemerintah kepada instansi pendidikan dan *stakeholder* terkait. Namun program tersebut bukan berarti dapat menyelesaikan masalah dengan tuntas karena banyaknya masalah yang dihadapi. Masih banyak anak usia sekolah yang putus sekolah karena faktor ekonomi atas ketidakmampuan dalam memenuhi biaya pendidikan, hal ini tidak hanya terjadi di pedesaan saja tetapi juga yang tinggal di perkotaan dan tidak sedikit pula anak yang terpaksa meninggalkan sekolah karena harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Harfi, 2015, p. 5). Hal ini sangat berdampak pada karakter bangsa Indonesia dimana minimnya pendidikan menjadi faktor utama dalam rusaknya mental, moral maupun perilaku pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi masa depan yang dapat membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Minimnya anggaran pada sektor pendidikan selalu menjadi masalah utama dalam permasalahan lambatnya akses, sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan tercatat pada anggaran APBN 2016 sektor pendidikan merupakan anggaran terbesar dibandingkan sektor lainnya dimana mencapai Rp.419,2 Triliun atau sekitar 20 persen dari total APBN 2016 yang berjumlah 2095,7 Triliun (Kementerian keuangan, 2016). Besarnya anggaran tersebut terbukti masih belum cukup untuk memberikan akses pendidikan yang layak untuk seluruh masyarakat Indonesia secara merata. Khususnya pada wilayah pelosok, pedalaman maupun pesisir Indonesia, sarana prasana pendidikan masih sangat minim. Hal ini membuktikan bahwa anggaran yang dimiliki pemerintah belum mampu memenuhi berbagai kebutuhan pada sektor pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia yang merupakan negara bermayoritaskan muslim seharusnya dapat memaksimalkan potensi ZISWAF. Zakat Infak, Sedekah dan wakaf merupakan suatu dimensi, dimana pemanfaatannya telah diatur dengan

baik dalam Al-Quran dan Hadist. Dimana Instrumen ZISWAF disamping membina hubungan antara hamba dan Allah SWT, juga akan menjembatani kasih sayang antara sesama manusia yang dapat mewujudkan slogan bahwa umat muslim bersaudara, saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah atau yang kaya dengan yang miskin dalam tatanan kehidupan sosial (Hidayat, 2010, p. 22). Hal ini menunjukkan sudah seharusnya dana sosial yang bersumber dari pengelolaan dana ZISWAF dapat dikelola secara optimal dan profesional sehingga menghasilkan dampak produktif bagi penunjang kesejahteraan kaum dhuafa. Melalui data yang diambil dari *website* resmi Badan Amil Zakat Nasional tercatat hingga akhir desember 2015 dana zakat yang terhimpun di BAZNAS mencapai Rp. 98.473.103.020,77. Setidaknya terdapat Rp. 98 miliar yang disalurkan kepada beberapa sektor seperti ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial kemanusiaan dengan total penyaluran Rp. 26.500.542.731,00 (Baznas, 2016).

ZISWAF sendiri terdiri dari beberapa instrumen sebagai sebuah kesatuan istilah dana sosial yang sesuai dengan syariat islam. Berbagai instrumen tersebut antara lain Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Empat instrumen tersebut merupakan media yang dipergunakan oleh Rasulullah SAW untuk memberikan rasa keadilan dan pemerataan harta antara seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*“Dan pada harta mereka terdapat hak bagi orang-orang yang meminta dan orang-orang (dhuafa) yang tidak mendapat bagian (Ad Dzariat : 19).*

Jelas disini bahwa Allah memerintahkan untuk memberikan sebagian harta yang dimiliki oleh kaum muslim kepada kaum dhuafa atau kepada orang-orang yang membutuhkan. Harta kekayaan semestinya tidak hanya berputar ditangan orang kaya. Orang-orang berkuasa seharusnya menyadari bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak bagi fakir dan miskin (Hidayat, 2010, p. 21). Dimana sebagian harta yang menjadi kepemilikan kaum dhuafa terdapat pada harta yang dimiliki oleh kaum muslim yang mampu

atau kaya. Hal tersebut tidak hanya sebagai bentuk memberikan kesamarataan terhadap setiap muslim yang ada dimuka bumi ini atau memberikan penghidupan bagi mereka yang lemah tetapi lebih dalam lagi, hikmah dari perintah tersebut adalah sebagai bentuk kasih sayang antar sesama umat muslim, menghubungkan tali silaturahmi antara kaya dan miskin sehingga menghindari sifat sombong, *riya* dan berlebih-lebihan serta khususnya dapat membantu kaum dhuafa untuk lebih mandiri dengan memanfaatkan atau mengelola dana ZISWAF dalam bentuk produktif demi meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa khususnya dari segi pendidikan.

Saat ini di Indonesia telah terdapat beberapa lembaga pendidikan dibawah lembaga amil, dimana berbagai dana operasional lembaga pendidikan tersebut ditunjang oleh lembaga amil yang menghimpun dana sosial berupa zakat, infak, sedekah maupun wakaf yang selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada program pendidikan melalui lembaga pendidikan yang ada seperti SMA UII dibawah naungan Badan Wakaf UII, SMP Juara dibawah naungan Rumah Zakat dan Smart Ekselensia dibawah naungan Dompot Dhuafa. SMA UII Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tingkat SMA yang didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Menjadi menarik untuk diteliti dimana SMA UII berada dibawah Badan Wakaf UII sehingga seluruh aset tetap yang dimiliki merupakan harta wakaf yang dikelola oleh Badan Wakaf, selain itu SMA UII juga menyediakan beasiswa yang dananya bersumber dari Badan Wakaf dan LAZIS UII (PPDB SMA UII, 2016).

Objek penelitian kedua yaitu lembaga pendidikan Sekolah juara yang didirikan oleh Rumah Zakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan kaum dhuafa, dimana SMP Juara merupakan sekolah gratis, dimana aktivitas kegiatan sekolah dirancang sesuai dengan standar pemerintah dan pendekatan pembelajaran menggunakan konsep *multiple intelegences* yang memungkinkan siswanya untuk menggali beragam potensi yang mereka miliki guna mewujudkan insan mandiri (Rumah Zakat, 2015). Adapun sumber dana berasal dari penghimpunan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf tunai yang

diselenggarakan oleh Rumah Zakat untuk dialokasikan pada program pendidikan mereka yaitu senyum juara.

Objek penelitian yang terakhir dalam studi perbandingan ini adalah pada lembaga pendidikan Smart Ekselensia yang didirikan oleh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa. Sekolah Smart Ekselensia merupakan salah satu dari berbagai program yang dilakukan oleh lembaga Dompot Dhuafa dibidang Pendidikan yang memiliki tujuan dalam meningkatkan pendidikan kaum dhuafa. Dalam hal ini yang menarik adalah pendirian Smart Ekselensia bersumber dari dana ZISWAF yang dihimpun oleh Dompot Dhuafa, dimana selain menghimpun dana sosial dari Zakat, Infak dan Sedekah Dompot Dhuafa juga terkenal sukses dalam melakukan penghimpunan dana Wakaf terbukti dengan berdirinya TWI (Tabung Wakaf Indonesia) bahkan hingga akhir 2013 tercatat dana wakaf tunai yang berhasil dihimpun Rp.17.097.317.425,- (Dhuafa., 2013).

Melalui pola implementasi alokasi ZISWAF atau strategi pendistribusian dana ZISWAF yang dapat dialokasikan pada sektor pendidikan, yang dapat diharapkan dapat membantu dalam menyediakan akses pendidikan yang layak bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya bagi kaum dhuafa yang memiliki kendala ekonomi dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya pendistribusian dana ZISWAF secara baik khususnya pada sektor pendidikan tentu akan sangat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan disektor pendidikan. Adapun instrumen yang terdapat dalam ZISWAF yaitu Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dirasa penting untuk menganalisis secara mendalam hal tersebut, dimana pada penelitian ini penyusun tertarik untuk mengetahui penerapan pola implementasi alokasi ZISWAF dalam peningkatan kualitas pendidikan kaum dhuafa melalui studi komperatif terhadap lembaga pendidikan Smart Ekselensia, SMP Juara, dan SMA UII.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dirumuskan dan diangkat dalam penelitian ini

adalah bagaimana pola implementasi alokasi ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan kaum dhuafa di Smart Ekselensia, SMP Juara, dan SMA UII?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan Pola Implementasi Alokasi dana ZISWAF pada sektor Pendidikan, guna penyediaan akses Pendidikan bagi Kaum Dhuafa di Smart Ekselensia, SMP Juara, dan SMA UII.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Akademisi**

Sebagai Telaah Pustaka untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dikembangkan secara baik demi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan kaum dhuafa melalui implementasi penyaluran dana ZISWAF yang tepat. Bercermin pada lembaga pendidikan SMA UII, SMP Juara dan Smart Ekselensia

#### **2. Bagi Praktisi**

Memberikan informasi bagi masyarakat (orang-orang yang mampu) untuk memanfaatkan ZISWAF sebagai filantropi islam guna meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa khususnya pada bidang pendidikan yang berperan besar dalam mencerdaskan kaum dhuafa dan menciptakan kemandirian bagi mereka dimasa yang akan datang. Selain itu dapat memberikan informasi kepada Seluruh Lembaga Amil Zakat agar dapat mengimplementasikan sebuah pola alokasi pada sektor pendidikan yang optimal guna penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa yang berkualitas. Terakhir bagi kaum dhuafa itu sendiri, dimana dapat memberikan informasi bagi mereka adanya penyaluran dana ZISWAF untuk penyediaan akses pendidikan yang berkualitas bagi mereka.

### **E. Sistematika Penyusunan**

Sistematika penyusunan diuraikan secara garis besar dalam bentuk bab-bab secara logis (Fajar H. Et al, 2007, p. 13). Penyusunan Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab terdapat sub-sub pembahasan yang saling

berkaitan, yaitu :

Pada bab satu berisi pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Dari keseluruhan sub bab tersebut nantinya akan diperoleh berbagai hal yang digunakan untuk kajian pustaka dan landasan teori pada bab selanjutnya.

Pada bab dua berisi kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang dapat menjadi gambaran pada penelitian ini, selain itu terdapat landasan teori. Pada bab ini penyusun terlebih dahulu akan mencari berbagai macam literatur terdahulu yang mengkaji atau meneliti berbagai hal mengenai ZISWAF yang difokuskan ada sektor pendidikan. selanjutnya akan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan ZISWAF (Zakat Infak, Sedekah dan Wakaf), Lembaga Pendidikan dan Kaum Dhuafa. Dari kajian pustaka dan landasan teori tersebut nantinya akan menjadi patokan dalam menentukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan.

Pada bab tiga berisi metodologi penelitian, dalam bab ini akan diuraikan antara lain mengenai Desain Penelitian, Lokasi dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik *coding*, yang dinilai oleh penyusun tepat dalam menggambarkan pola implementasi ZISWAF pada subjek yang diteliti. Sehingga pada bab selanjutnya akan mudah untuk mendiskripsikan hasil analisis data dan pembahasan.

Pada bab empat berisi hasil penelitian, pada bab ini juga membahas tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, hasil pengumpulan data yang diinterpretasikan dan pembahasan yang dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis yang dapat menggambarkan sebuah pola implementasi yang tepat. Sehingga diakhir pada bab selanjutnya akan ditemukan kesimpulan yang dapat menjawab *problem reserch* dan dapat memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait untuk memberikan manfaat dari penelitian ini.

Terakhir bab lima yang berisi penutup, pada bab ini membahas kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penyusun yang berhubungan dengan objek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Tujuan dalam telaah pustaka ini adalah sebagai rujukan oleh penyusun dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dengan membedakannya antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Adapun telaah pustaka yang menurut penyusun relevan dengan penelitian ini adalah pertama disertasi Arfawi (2005) yang berjudul “Memungut zakat dan infak oleh pemerintah daerah untuk pemberdayaan umat daerah (Bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Perusahaan Daerah)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian akan menunjukkan pendayagunaan zakat dan infak, tentu akan dapat memberdayakan umat dalam berbagai sektor sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan mereka. Khususnya pada sektor pendidikan yang sangat penting untuk kecerdasan pengetahuan bangsa, melalui pengelolaan yang baik pada zakat dan infak yang dikeluarkan oleh pegawai negeri sebagai bentuk zakat dan infak profesi tentu akan memperoleh dana yang besar untuk menciptakan fasilitas pendidikan khususnya bagi masyarakat yang ada didaerah pedalaman.

Selanjutnya jurnal yang ditulis Kholiq Syafa'at dan Lely Ana Ferawati (2006) yang berjudul “Potensi zakat, infak, shadaqoh pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada BAZNAS di Banyuwangi. Adapun hasil penelitian ini membahas bagaimana kondisi yang sesungguhnya pengelolaan ZIS (zakat, infak dan shadaqah) dan kendala kendala apa saja yang dirasakan sebagai lembaga pengumpul, penyalur, dan pendayagunaan ZIS (zakat, infak dan shadaqah), yang pada umumnya pelaksanaan dan pengelolaan secara produktif tersebut bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan kebodohan.

Kemudian Jurnal oleh Muchaddam (2011) yang berjudul “Paradigma Baru Pengelolaan Zakat di Indonesia”. Pada penelitian ini juga menggunakan

pendekatan kualitatif melalui teknik dokumentasi pustaka. Adapun hasil penelitian menyebutkan Pengelolaan zakat harus didasarkan atas asas (1) syari'at islam (2) amanah (3) kemanfaatan (4) keadilan (5) kepastian hukum (6) terintegrasi (7) akuntabilitas. Tentu semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya kerja sama yang baik antara pihak amil dan pemerintah. Dengan adanya sinergi tentu akan meningkatkan potensi penghimpunan zakat, serta pendayagunaan zakat akan lebih optimal dalam usaha produktif bagi fakir miskin.

Jurnal oleh Irfan Syauqi Beik (2011) yang berjudul “Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi kasus pada dompet Dhuafa Republika”. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan dokumentasi pustaka, adapun kesimpulan disebutkan bahwa Peningkatan kualitas umat ini dapat melalui upaya membantu masyarakat miskin memperoleh pendidikan. Karena dengan pendidikan inilah masyarakat kurang mampu dapat meningkatkan taraf ekonomi dari kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila zakat dikelola dengan profesional sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku, maka peran zakat sangat penting dalam kelancaran pembiayaan pendidikan bagi masyarakat.

Kemudian Jurnal yang ditulis oleh Qurratul U'yun (2015) dengan judul “Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi islam”. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Dengan menggunakan teknik analisis data *deskriptif kualitatif* sehingga dapat menguraikan secara sistematis potensi ZISWAF sebagai filantropi islam. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Keempat filantropi Islam ini sangat penting untuk dimplementasikan dalam kehidupan karena merupakan bentuk dari upaya kita dalam meningkatkan keimanan dan juga berguna dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Jika filantropi Islam berhasil diimplementasikan dan pendayagunaan dananya maksimal maka akan ter-cipta tatanan masyarakat yang aman, damai, makmur, dan sejahtera.

Adapun telaah pustaka mengenai wakaf pada sektor pendidikan penyusun mengambil disertasi yang ditulis oleh Furqon (2012) yang berjudul “Wakaf Sebagai Solusi Permasalahan Dunia Pendidikan di Indonesia” menyimpulkan bahwa Indonesia memiliki asset potensial untuk menjadikan wakaf sebagai sumber dana bagi dunia pendidikan, yaitu dengan memiliki tanah wakaf yang luas dan potensi wakaf uang yang sangat besar. Namun perlu adanya lembaga profesional dan amanah dalam mengelola asset wakaf tersebut dengan mengedepankan wakaf produktif yang dapat dimaksimalkan dalam dunia pendidikan.

Terdapat pula disertasi oleh Achiria (2013) yang berjudul “Model Wakaf Produktif Pada Sektor Jasa Pendidikan Di Indonesia”. Pada penelitian ini menggunakan sampel objek yayasan wakaf yang mengelola perguruan tinggi yaitu Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta, Yayasan Badan Wakaf Universitas Sultan Agung (UNISSULA) di Semarang, dan Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar. Wakaf produktif pada sektor jasa pendidikan dipahami sebagai sebuah bisnis berbasis wakaf yang memfokuskan pengelolaannya pada sektor jasa pendidikan. Dalam penelitian ini diperoleh dua model yang tepat dalam pengelolaan bisnis pendidikan berbasis wakaf yaitu, bisnis pendidikan sebagai *mauquf ‘alaih* dan bisnis pendidikan sebagai nazhir. Kedua model bisnis tersebut bertujuan dalam mengelola aset wakaf yang kemudian hasilnya dipergunakan untuk menunjang sektor pendidikan, pada *mauquf ‘alaih* lembaga pendidikan sebagai penerima manfaat wakaf, sedangkan pada nazhir lembaga pendidikan sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat dari aset wakaf.

Kemudian tesis yang ditulis oleh Adam (2016) berjudul “Strategi Optimalisasi Wakaf untuk Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin”. Jenis penelitian berupa studi pustaka (*library research*). Adapun hasil penelitian menyebutkan Menurut Islam, ada beberapa instrumen kebijakan yang berhubungan dengan dana sosial yang bisa digunakan untuk tujuan pendidikan, salah satunya adalah wakaf. Wakaf mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan didunia pendidikan. Pandangan Islam meninjau

wakaf dapat diartikan sebagai bentuk kerelaan atas harta yang dimilikinya untuk diberikan demi kepentingan ibadah. Dimana harta wakaf memiliki karakter yang kekal sehingga objek dapat selalu dimanfaatkan khususnya pada sektor pendidikan seperti pembangunan gedung ataupun pengadaan fasilitas pendidikan lainnya.

Selanjutnya telaah pustaka yang membahas mengenai pendidikan bagi kaum dhuafa penyusun mengambil jurnal dari Patimah (2014) yang berjudul “Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat”. Penelitian ini berupa studi pustaka dengan hasil penelitian menyebutkan salah satu saluran sumber biaya pendidikan yang sangat potensial dimiliki masyarakat tetapi selama ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara efektif adalah melalui mekanisme zakat infak, shodakoh dan wakaf (ZISWAF). Seperti halnya di negara-negara Barat yang menjadikan pajak sebagai sumber biaya pendidikan terbesar, maka kalau kita lihat kultur sosial dan religi di negara kita dengan 240 juta penduduk yang 85%-nya adalah muslim tampaknya "ZISWAF" ini sebenarnya akan lebih efektif sebagai sumber biaya pendidikan karena dengan menjadikan ZISWAF (terutama zakat) sebagai sarana menggali biaya pendidikan dari masyarakat, akan mendorong peran serta aktif masyarakat di dalamnya yang disebabkan oleh sifat wajib keagamaan yang mengikat bagi setiap muslim dari zakat tersebut.

Dan yang terakhir tesis yang ditulis oleh Fahrurrozi (2014) yang berjudul “Fundraising Berbasis ZIS : Strategi Inkonvensional mendanai Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data bersumber dari Rumah Zakat tahun 2010-2011”. Adapun kesimpulan dalam penelitiannya adalah Penghimpunan dana yang dilaksanakan Rumah Zakat khususnya dalam program pendidikan Sekolah Juara didasarkan dan dikembangkan pada penguatan kinerja amil dalam menciptakan inovasi program pemberdayaan dibidang pendidikan, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan perluasan penerimaan manfaat sekolah kepada masyarakat kaum dhuafa.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penyusun saat ini yaitu belum adanya penelitian komparatif yang khusus membandingkan beberapa lembaga pendidikan yang mendapatkan alokasi dana ZISWAF dan bagaimana pola implementasinya sehingga dana ZISWAF dapat disalurkan dengan optimal untuk penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa berupa lembaga pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah tabel perbandingan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini :



Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Arfawi (2005) yang berjudul "Memungut zakat dan infak oleh pemerintah daerah untuk pemberdayaan umat daerah (Bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Perusahaan Daerah)".	Terdapat persamaan dengan penelitian saat ini pada instrumen zakat dan infak, selain itu alokasi sama-sama pada sektor produktif.	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian, dimana penelitian saat ini berfokus kepada lembaga pendidikan yang berada dibawah lembaga amil ZISWAF.
2	Kholiq Svafa'at dan Lely Ana Ferawati (2006) yang berjudul "Potensi zakat, infak, shadaqoh pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi".	Sama-sama meneliti tentang potensi pengalokasian dana zakat, infak dan sedekah untuk pemberdayaan kaum dhuafa secara produktif.	Hanya berfokus pada zakat, infak, dan sedekah berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada alokasi ZISWAF
3	Muchaddam (2011) yang berjudul "Paradigma Baru Pengelolaan Zakat di Indonesia".	Sama-sama berfokus pada pengelolaan zakat di Indonesia	Berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian terdahulu berfokus hanya pada pengelolaan untuk pemberdayaan umat sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sektor pendidikan
4	Irfan Syaqui Beik (2011) yang berjudul "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi kasus pada dompet Dhuafa Republik".	Memiliki kesamaan pada salah satu subyek yaitu dompet dhuafa	Pada penelitian ini bersifat komparatif dimana tidak berfokus kepada satu subyek namun membandingkan antara pengalokasian ZISWAF pada Dompot Dhuafa, Rumah Zakat dan Badan Wakaf UII
5	Quratul Uyun (2015) dengan judul "Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi islam"	Memiliki kesamaan yang berfokus pada pengalokasian ZISWAF	Perbedaan pada fokus pengalokasian dimana penelitian ini lebih berfokus ke sektor pendidikan sebagai salah satu sektor produktif.

6	Furqon (2012) yang berjudul "Wakaf Sebagai Solusi Permasalahan Dunia Pendidikan di Indonesia"	Memiliki kesamaan pada fokus pengelolaan wakaf pada sektor pendidikan di Indonesia	Perbedaan terdapat pada instrumen yang diteliti dimana peneliti terdahulu hanya berfokus pada wakaf tetapi pada penelitian ini berfokus pada ZISWAF
7	Achuna (2013) yang berjudul "Model Wakaf Produktif Pada Sektor Jasa Pendidikan Di Indonesia"	Memiliki kesamaan pada fokus pengelolaan wakaf pada sektor pendidikan di Indonesia	Perbedaan terdapat pada instrumen yang diteliti dimana peneliti terdahulu hanya berfokus pada wakaf tetapi pada penelitian ini berfokus pada ZISWAF
8	Adam (2016) berjudul "Strategi Optimalisasi Wakaf untuk Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin".	Memiliki kesamaan pada fokus pengelolaan wakaf pada sektor pendidikan di Indonesia	Perbedaan terdapat pada instrumen yang diteliti dimana peneliti terdahulu hanya berfokus pada wakaf tetapi pada penelitian ini berfokus pada ZISWAF
9	Patimah (2014) yang berjudul "Pembinaan Pendidikan Berbasis Umat".	Sama-sama berfokus pada sektor pendidikan melalui pengelolaan yang bersumber pada dana ZISWAF	Perbedaan dimana penelitian saat ini menggunakan studi komparatif dengan berfokus kepada perbandingan subjek yang diteliti.
10	Fahrurrozi (2014) yang berjudul "Fundraising Berbasis ZIS : Strategi Inkonvensional mendanai Pendidikan Islam". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data bersumber dari Rumah Zakat tahun 2010-2011"	Sama-sama berfokus pada pemanfaatan dana ZIS untuk mendanai pendidikan bagi kaum dhuafa.	Perbedaan pada instrumen penelitian dimana pada penelitian saat ini terapat pula wakaf yang tidak ada pada penelitian terdahulu. Selain itu penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersubjek tidak hanya pada Rumah Zakat tetapi juga pada Dompot Dhuafa dan Badan Wakaf UII

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pola Implementasi**

#### **a. Pola**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pola diartikan sebagai bentuk atau model yang mengatur kenyataan dalam suatu susunan yang logis dan dapat menjelaskan suatu tesis atau kalimat pokok menjadi lebih jelas dengan melalui berbagai contoh, perbandingan atau kontras (Departemen Pendidikan Nasional, 2011). Secara sederhana pola dapat didefinisikan sebagai gambaran yang dapat menghubungkan antara suatu hal dengan hal lainnya sehingga menimbulkan atau memberikan interaksi positif.

#### **b. Implementasi**

Implementasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *implemation* yang berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat baik berupa suatu keputusan, peraturan ataupun sanksi (Mazmanian & Sabatier. Paul, 1983). Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan berbagai keputusan yang telah disepakati bersama berasal dari sebuah ide atau gagasan. Dalam pelaksanaannya tersedia sarana serta dapat menimbulkan efek atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok yang telah diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nurdin Usman (2002) dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum" menjelaskan mengenai implementasi sebagai sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu usaha kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi bukan hanya sekedar tindakan, aktivitas atau pelaksanaan yang dilakukan secara langsung, melainkan suatu

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang telah diterima dan disepakati bersama demi terwujudnya suatu tujuan. Oleh karena itu implementasi tidaklah berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Adapun menurut Guntur Gunawan (2004) dalam bukunya yang berjudul “Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan” implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan, serta memerlukan jaringan pelaksana maupun birokrasi yang efektif sebagaimana yang dimaksud oleh Guntur Gunawan, Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan atau menggagas sebuah ide kedalam sebuah aktivitas dengan harapan orang lain dapat menerimanya sebagai sebuah birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang dilaksanakan melalui jaringan yang dapat dipercaya.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pola implementasi merupakan sebuah gambaran yang menciptakan hubungan pada suatu hal dan membentuk semacam skema yang dapat menggambarkan sistematika pelaksanaan atau penerapan hal yang telah disepakati atau telah diperintahkan oleh pemimpin, bentuk penerapan ini akan menimbulkan sebuah peraturan, perintah maupun sanksi serta berdampak pada munculnya tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan.

Dalam pola implementasi ZISWAF pada teori yang menjadi kajian oleh penyusun agar dapat melakukan pendistribusian yang efektif, terdapat dua macam pendekatan.

Pertama pendekatan *parsial*, dalam hal ini pendistribusian dana zakat langsung diberikan kepada fakir miskin bersifat insidental atau rutin. Pendekatan ini melihat kondisi *mustahiq* yang mendesak dalam membutuhkan kebutuhan mereka. Mungkin karena kebutuhan darurat untuk menjaga keberlangsungan hidup mereka, namun hal ini lebih bersifat konsumtif.

Pendekatan kedua adalah struktural, pendekatan ini berfokus pada alokasi dana ZISWAF yang bersifat memproduktifkan kaum dhuafa dengan cara memberikan dana terus menerus untuk yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, bahkan diharapkan nantinya mereka dapat menjadi muzakki. Merealisasikan pendekatan struktural mewajibkan untuk mencari dan menemukan data-data dan mengidentifikasi sebab-sebab yang ada sehingga secara terus menerus terdapat evaluasi dalam memberikan pemberdayaan yang lebih baik (Mas'ud & Muhammad, 2005, p. 104).

Terdapat pula teori pendekatan yang lain yaitu konsep pendekatan *cibest* yang merupakan sebuah model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual (Beik, 2015, p. 24). Dalam penelitian ini dibandingkan model apakah yang diterapkan oleh masing-masing lembaga amil dalam penyediaan akses pendidikan berkualitas bagi kaum dhuafa.

## 2. Pengertian ZISWAF

ZISWAF merupakan singkatan dari Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf yang saling berinterelasi antara satu dengan lainnya sebagai bentuk filantropi islam (Qurotul Uyun, 2015, p. 219). Dalam hal ini kegiatan berzakat, berinfaq, bersedekah dan berwakaf tidak hanya berpola vertikal sebagai hubungan antara manusia dengan Allah SWT tetapi juga memiliki pola horizontal antara manusia dengan manusia lainnya. Tentu terdapat hikmah yang sangat besar dalam mewujudkan pemerataan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Dimana telah diketahui bahwa disetiap harta yang kita memiliki terdapat hak bagi orang lain yang tidak mampu sebagaimana firman Allah SWT :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

*Artinya : "Dan pada harta-harta mereka terdapat hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian" (Q.S. Adz- Dzariat : 19).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa islam sangat memperdulikan adanya hubungan yang baik antara orang yang mampu dan yang tidak, sehingga menghindari adanya kesenjangan baik sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan adanya ZISWAF dapat menjadi media bagi para *mughni* (orang yang mampu) untuk menyalurkan sebagian harta yang mereka miliki demi mensejahterahkan dan memperdayakan kaum dhuafa (orang yang kurang mampu). Secara umum ZISWAF memiliki definisi yang sama sebagai sebuah media filantropi islam yang dapat menyalurkan sebagian harta milik orang-orang kaya kepada kaum dhuafa yang membutuhkan. Menurut quratul Uyun ZISWAF merupakan sebuah konfigurasi kedermawanan atau filantropi islam yang berfungsi sebagai mediator dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi dan menghilangkan sifat bakhil (Qurotul Uyun, 2015, p. 219).

Disebutkan pula oleh Eri Sudewo bahwa ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf) merupakan sebuah gabungan yang memiliki potensi sangat besar untuk menjawab berbagai permasalahan sosial baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya guna meningkatkan kualitas hidup orang-orang kurang mampu (Sudewo, 2010, p. 12).

Walaupun secara umum interelasi ZISWAF memiliki hubungan yang sama tetapi secara khusus terdapat perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf baik dalam pengertian, hukum, rukun, syarat maupun fungsinya.

#### **a. Zakat**

Zakat secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab dari kata "*zaka*" yang berarti kesucian, tumbuh, berkembang atau membawa berkah (Hafidhuddin, 1998, p. 13). Serta dalam *terminologi syariah* (istilah) menurut Yusuf Qardhawi mendefinisikan tentang zakat adalah sebutan bagi sejumlah harta yang dikeluarkan yang telah mencapai *nishab*

(takaran) dan *haul* (jangka waktu) tertentu dengan persyaratan tertentu serta kepada orang-orang tertentu yang merupakan hak mereka dan telah disyariatkan oleh Allah SWT (Qardhawi, 1996). Menurut Wahbah Zuhaili dalam karyanya *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* dalam buku *Anatomi Fiqih Zakat* (Suyitno, 2005) mendefinisikan zakat dari sudut empat Imam Mazhab, yaitu :

- 1) Madzhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan sebagian yang tertentu dari harta yang tertentu pula yang sudah mencapai nishab (batas jumlah yang mewajibkan zakat) kepada orang yang berhak menerimanya, manakalah kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian;
- 2) Madzhab Hanafi berpandangan bahwa zakat adalah menjadikan kadar tertentu dari harta tertentu pula sebagai hak milik yang sudah ditentukan oleh pembuat syari'at semata-mata karena Allah SWT;
- 3) Menurut Madzhab Syafi'i, zakat adalah nama untuk kadar yang dikeluarkan dari harta atau benda dengan cara-cara tertentu.
- 4) Madzhab Hambali memberikan definisi zakat sebagai hak (kadar tertentu) yang diwajibkan untuk dikeluarkan dari harta tertentu untuk golongan yang tertentu dalam waktu yang tertentu pula.
- 5) Dalam *Kifayatul Akhyar* dijelaskan nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberi kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.
- 6) Menurut Al-Syarkoni seperti yang dikutip oleh Hasbi Ash Shiddieqy, mengatakan bahwa zakat adalah memberikan sebagian harta yang cukup nisab kepada orang fakir dan sebagainya yang tidak berhalangan secara syara'.

Dapat diketahui bahwa zakat merupakan suatu kewajiban bagi *aghniya* sebagaimana tercantum dalam rukun islam ketiga setelah syahadat dan shalat sehingga menjadi salah satu pokok agama yang tidak hanya menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, tetapi

juga mempererat hubungan antara sesama manusia dengan menghapuskan kesenjangan ekonomi, dan derajat sosial sehingga mempererat hubungan silaturahmi antara sesama.

Landasan Hukum tentang zakat telah tercantum secara jelas dalam Al\_Qur'an dan Hadist. Allah SWT berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ

*Artinya : “Dan Orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya....”*(Q.S. At-Taubah : 71).

Dan dalam Hadist Rasulullah SAW diriwayatkan oleh shahih bukhari no hadist 1397 dan shahih muslim no hadist 1014 :

*Artinya : Dari Abu Huraira radhiyallahu `anhu bahwa seorang Arab Badui mendatangi Nabi shallallahu `alaihi wasallam seraya berkata, “Wahai Rasulullah! beritahu aku suatu amalan, bila aku mengerjakannya, aku masuk surga?”, Beliau bersabda : “Beribadahlah kepada Allah dan jangan berbuat syirik kepada-Nya, dirikan shalat, bayarkan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan,” ia berkata, “Aku tidak akan menambah amalan selain di atas”, tatkala orang tersebut beranjak keluar, Nabi shallallahu `alaihi wasallam bersabda : “Siapa yang ingin melihat seorang lelaki dari penghuni surga maka lihatlah orang ini”. (H.R Muttafaqun `alaih).*

Sebagaimana disebutkan bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang telah ditentukan *Nishab, haul*, jenis zakat hingga orang-orang atau golongan yang berhak menerimanya sehingga dalam penghimpunan, pengelolaan maupun penyalurannya harus dilakukan

secara profesional dan amanah.

Sesuai firman Allah SWT dalam surat At-Taubah Ayat 60, yang berhak menerima zakat ada delapan golongan (Kartika, 2007, p. 37), diantaranya:

- 1) *Fakir* adalah orang yang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan dan usaha tetap guna mencukupi kebutuhan kehidupannya.
- 2) *Miskin* adalah orang-orang yang tidak dapat mencukupi hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usahanya belum mencukupi kebutuhannya dan yang menanggungnya tidak ada.
- 3) *Amil zakat* ialah mereka yang diangkat oleh pihak berwenang yang akan melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, baik mengumpulkan, membagikan (kepada para mustahik), maupun zakat secara profesional.
- 4) *Muallaf* ialah mereka yang diharapkan kecenderungan dalam hatinya atau keyakinannya dapat makin bertambah Islam atau orang yang baru memeluk Islam, tetapi secara fisik atau mental teraniaya karena perlakuan keluarga atau terhalang oleh niat jahat mereka.
- 5) *Riqab* adalah yang memerdekakan budak/hamba sahaya sehingga terlepas dari belenggu perbudakan karena dikuasai sepenuhnya oleh tuannya.
- 6) *Gharimin* adalah orang-orang yang mempunyai utang karena kegiatannya dalam urusan kepentingan umum, antara lain mendamaikan perselisihan antara keluarga, memelihara persatuan uma dan sebagainya.
- 7) *Fi Sabilillah* ialah segala jalan yang akan mengantarkan umat kepada keridhaan Allah, berupa segala amalan yang diizinkan untuk memuliakan agama-Nya dan juga melaksanakan hukum-hukum-Nya.

- 8) *Ibnu Sabil* ialah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan bekal tersebut dengan cara apapun, atau orang yang hendak melaksanakan perjalanan yang sangat penting (darurat) sementara ia tidak mempunyai bekal.

#### **b. Infak**

Adapun infak secara bahasa berasal dari kata “*nafaqo*” yang memiliki arti sebagai memberikan harta. Secara terminologi dapat didefinisikan sebagai suatu amal ibadah kepada Allah SWT dan amal sosial masyarakat serta kemanusiaan dalam menyerahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan (Nukthoh Arfawie K, 2005, p. 18). Menurut Didin Hafidhuddin secara syariat infak didefinisikan sebagai mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan sosial yang dianjurkan oleh ajaran islam. disini terdapat perbedaan dengan zakat, dimana zakat harus jelas nishab dan haulnya sedangkan dalam infak tidak perlu adanya nishab dan haul, serta tidak diwajibkan atas setiap muslim sehingga dalam berinjak seseorang dapat melakukannya kapan saja tanpa ada batasan takaran dan waktu mengeluarkannya. Dalam hal ini setiap orang muslim dapat melakukan kegiatan infak tanpa peduli berapa pendapatan mereka, karena urgensinya adalah sebagai bentuk ibadah. Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ

النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya : (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang dan waktu sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah Menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Q.S. Ali Imron : 134).*

Selain itu terdapat hadist tentang keutamaan berinjak dalam kitab shahih muslim hadist no 1044 :

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ حَيْرٌ لَكَ وَأَنْ تُمْسِكَ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامَ

عَلَى كَفَافٍ وَأَبْدًا بِمَنْ تَعُولُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا حَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya : Dari Abu Umamah r.a., Rosululloh saw. bersabda, “Wahai Anak Adam, sesungguhnya jika kamu menginfakkan kelebihan hartamu, itu lebih baik bagimu daripada kamu simpan, karena itu lebih berbahaya bagimu. Dan kamu tidak akan dicela jika menyimpan hanya sekedar keperluan. Dahulukanlah memberi nafkah kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan diatas adalah lebih baik daripada yang dibawah (HR Muslim).

Infak memiliki makna yang lebih luas dibandingkan zakat dimana pemberian infak tidak dibatasi oleh 8 golongan sebagaimana orang-orang yang berhak memperoleh dana zakat. Sehingga dalam implementasinya oleh berbagai lembaga amil zakat infak digolongkan sebagai terikat dan tidak terikat dimana terikat apabila orang yang mengeluarkan infak tersebut menyebutkan ke arah mana alokasi harta yang ia infakkan dan tidak terikat apabila orang yang berinfaq hanya mempercayakan harta tersebut untuk dikelola amil (Istutik, 2013, p. 19). Hal ini menjadikan seorang muslim dapat dengan mudah mengeluarkan hartanya dengan tidak dibatasi nominal dan waktunya.

### c. Sedekah

Sedekah menurut *etimologi* berasal dari kata *Shodaqoh* yang dapat didefinisikan sebagai pemberian seorang muslim kepada orang lain secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu (Hafidhuddin, 1998, p. 15).

Dalam hal ini sedekah memiliki makna yang lebih luas dibandingkan infak dan zakat karena sedekah tidak hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan materi berupa harta (*maal*), tetapi juga dapat berupa ucapan (*Kalam*) berbentuk nasehat atau peringatan yang

baik serta perbuatan (*amal*) dalam bentuk bantuan berupa tenaga dan pikiran bagi yang membutuhkan (Muhyidin, 2007, p. 7). Dalam hadist diriwayatkan oleh imam muslim Rasulullah SAW memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bersedekah dengan hartanya, beliau bersabda :

إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ،  
 وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 صَدَقَةٌ ، وَفِي بَعْضِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّتِي  
 أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ ؟ قَالَ : أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي  
 حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ  
 (رواه مسلم)

Artinya : “Setiap tasbih adalah shadaqah, setiap takbir shadaqah, setiap tahmid shadaqah, setiap tahlil shadaqah, amar ma'ruf shadaqah, nahi munkar shadaqah dan menyalurkan syahwatnya pada istri juga shadaqah” (H.R.Muslim).

Berbeda dengan zakat dan infak sedekah dapat diberikan kepada siapa saja tanpa memperdulikan stasus sosial, agama dan lain sebagainya selama orang tersebut membutuhkannya (Mardiah, 2013, p. 47). Sehingga sedekah memiliki hikmah yang lebih luas dimana dapat menjaga persatuan, toleransi antar umat yang dibingkai dengan rasa kasih sayang dan tolong menolong sebagai bentuk *mu'amalah ma'annas*.

#### d. Wakaf

Bagian terakhir dalam ZISWAF adalah wakaf, secara bahasa berasal dari kata *al habsu* dan *al man'u* yang berarti menahan dan mencegah. Wakaf dapat diartikan sebagai menahan sesuatu untuk mendapatkan manfaat dari suatu tersebut. Secara istilah wakaf adalah menahan harta dan mengalirkan manfaatnya di jalan Allah SWT,

dimana harta tersebut ditahan kepemilikannya namun dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan bersama. Menurut UU no.41 wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu dengan kepentingan untuk keperluan ibadah atau kesejahteraan umum sesuai syariat (Rahmawan, 2014, p. 30).

Saat ini pemberdayaan wakaf telah dilaksanakan secara produktif karena disadari akan besarnya potensi dari wakaf ketika dikelola secara produktif. Hal ini menghapuskan pemikiran masyarakat yang dahulu harta wakaf yang berupa tanah dan bangunan hanya dapat dijadikan masjid ataupun makam. Namun saat ini telah dapat diproduktifkan sehingga keuntungan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan kaum dhuafa, selain itu harta wakaf tidak lagi dibatasi harta tetap melainkan juga dapat berupa wakaf uang atau wakaf tunai.

### **3. Akses Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu *Paedagogie*, yang berarti pembimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki pengetahuan dan pengalaman hidup. Selanjutnya dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pembelajaran, pengembangan dan bimbingan (Mardiah, 2013, p. 49). Menurut Marimba Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1981, p. 11).

Saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan bagi negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia masih memiliki masyarakat yang berpendidikan rendah. Penyebab utama hal tersebut tidak lain adalah perekonomian dan kehidupan sosial sebagian besar masyarakat yang masih tertinggal. Hingga saat ini masih terdapat sekitarnya 5,97 juta jiwa

yang mengalami buta aksara. Jumlah ini sebesar 3,7 persen dari total jumlah penduduk Indonesia (kemendikbud RI, 2014). Dimana seluruh masyarakat yang buta huruf tersebut merupakan orang-orang yang tidak mampu dan berada didaerah pedalaman Indonesia.

#### **b. Pengertian Akses**

Akses Pendidikan terdiri dari dua kata yaitu akses dan pendidikan. Akses merupakan kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris yaitu *access* yang berarti jalan masuk. Akses adalah kemampuan untuk memperoleh, memasuki, memanfaatkan dan memanfaatkan kawasan atau sesuatu yang menjadi hak baginya (Ribot & Peluso, 2003, p. 157). Dalam hal ini akses dapat diartikan sebagai kemampuan bagi seseorang untuk dapat memperoleh hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas meskipun dalam keadaan ekonomi tidak memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan orang-orang yang mampu.

Faktor ekonomi masih menjadi penyebab utama penduduk Indonesia tidak mampu merasakan kualitas pendidikan yang merata sesuai dengan standar pemerintah. Besarnya biaya pendidikan menyebabkan masyarakat yang kurang mampu tidak dapat mengakses pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka. Padahal disebutkan oleh Achmad Dardiri bahwa pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam pembentukan karakter suatu negara yang bermartabat dan dipandang oleh negara-negara lainnya (Dardiri, 2013, p. 2).

Dari permasalahan tersebut mendorong lembaga pemerintah ataupun swasta untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dapat mampu memberikan akses kepada orang miskin agar dapat bersekolah dan menikmati pendidikan yang layak. Lembaga pendidikan yang bergerak dibidang sosial ini berorientasi ke sektor pendidikan dalam meningkatkan pendidikan anak-anak yang tidak mampu sehingga dapat menggali potensi mereka, menciptakan kemandirian serta kesejahteraan guna terlepas dari rantai kemiskinan.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2001) adalah sebagai berikut :

a. Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.

b. Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

c. Sosial Budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

d. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.

e. Psikologi

Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

Dari seluruh faktor tersebut terdapat faktor yang paling mempengaruhi pendidikan bagi kaum dhuafa yaitu sosial ekonomi, dimana banyak masyarakat yang kurang mampu dalam kondisi perekonomian, namun memiliki keinginan yang besar untuk memperoleh pendidikan yang layak atau berkualitas. Faktor Ekonomi masih menjadi faktor utama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Perlu biaya yang besar untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini penyediaan pendidikan yang berkualitas telah menjadi fokus utama pemerintah, karena didasari akan pentingnya pembangunan SDM yang terdidik dan terlatih demi kemajuan negara Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, Permendiknas No. 19 Tahun 2007 yang

tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah membahas tentang:

a. Perencanaan Program

Dalam lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun perencanaan program yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Perencanaan program dapat disusun dalam SOP (Satuan Operasional Kerja) yang telah disepakati melalui proses musyawarah dan tukar pendapat antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional kerja.

Sekolah tentu akan memiliki berbagai macam program yang akan dilaksanakan untuk mendorong peningkatan mutu kualitas pendidikan disekolahnya. Hal ini mendorong perhatian yang besar dalam perencanaan program yang disepakati harus sesuai dengan standar pendidikan yang diberlakukan, selain itu dapat diterima oleh berbagai pihak khususnya siswa-siswa yang secara langsung akan melaksanakan program tersebut, sehingga dalam hal ini juga perlu diukur seberapa besar kemampuan masing-masing individu dalam melaksanakan program yang telah disusun. Hal ini tentunya masuk dalam komponen perencanaan pendidikan yang berkualitas.

b. Pelaksanaan Rencana Kerja

Setelah perencanaan program telah disusun dan disepakati oleh setiap individu yang berada didalam lembaga tersebut, maka pada tahap selanjutnya proses pelaksanaan rencana kerja, dimana masing-masing individu akan diwajibkan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan.

Proses pelaksanaan rencana kerja akan bersumber pada program yang telah disepakati, dimana ketika setiap orang yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut dapat melaksanakannya, maka program tersebut dinyatakan sukses. Namun ketika terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya maka program yang telah

disepakati tersebut dapat diubah melalui serangkaian pengawasan dan evaluasi.

c. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam iringan pelaksanaan perencanaan kerja haruslah selalu terdapat pengawasan yang diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Semua ini diharapkan dapat memberikan pengelolaan yang baik dalam rangkaian kegiatan pendidikan agar selalu sesuai dengan koridor pada program yang telah disepakati. Pada lembaga pendidikan yang berkualitas proses pengawasan akan selalu berlangsung seiring dengan kegiatan pelaksanaan kerja, dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengalaman didunia pendidikan baik guru maupun kepala sekolah. Dalam kegiatan pengawasan yang dilaksanakan haruslah mendorong terciptanya kegiatan yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Selanjutnya setelah adanya proses pengawasan juga diperlukan adanya evaluasi atas program yang ada. Evaluasi tersebut bertujuan memberikan penilaian atas pelaksanaan kerja, apakah telah sesuai dengan kemampuan peserta didik atau tidak. Selain itu adanya evaluasi akan memberikan perbaikan pada berbagai hal yang kurang tepat sehingga kedepannya dapat berjalan dengan jauh lebih baik lagi.

d. Kepemimpinan Sekolah

Dalam suatu sekolah kepala sekolah merupakan salah satu sosok terpenting karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam berbagai proses kegiatan yang berlangsung. Suatu kegiatan dinyatakan ilegal apabila dilaksanakan tidak tanpa sepengetahuan atau izin dari kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat lah penting, sehingga dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan kepala sekolah yang memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan memiliki pengalaman dalam memimpin. Ketika terjadi permasalahan maka kepala sekolah

harus dapat menyelesaikannya. Selain itu seorang kepala sekolah juga perlu memiliki sifat yang cerdas dan tegas dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga keputusan yang ia ambil dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang ada.

Sifat ketegasan ini juga diperlukan untuk menciptakan rasa wibawa sehingga kepala sekolah dapat dihormati oleh setiap orang yang ada disekolah tersebut. Namun rasa wibawa yang dimiliki juga tidak serta merta dipergunakan secara tidak benar sehingga menimbulkan sifat otoriter, tetapi yang terpenting adalah bagaimana membangun lingkungan yang kondusif dimana seluruh individu dapat menjalankan kewajibannya masing-masing sesuai dengan program yang ada.

e. Sistem Informasi Manajemen

Dalam kegiatan operasional sekolah juga penting untuk menciptakan sistem informasi manajemen yang baik, memiliki integrasi keseluruhan bagian yang ada disekolah. Hal tersebut diperlukan agar kegiatan operasional yang dilaksanakan dapat selalu sesuai dengan program yang ada, selain itu agar tidak terjadi kesalah pahaman antara masing-masing pihak.

Sistem informasi tersebut dapat dibangun melalui pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang. Sehingga proses penyebaran informasi yang dimiliki oleh sekolah dapat disebarluaskan hingga ketangan orang tua siswa. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat dimana orang tua akan dengan mudah mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka, selain itu mereka juga dapat mengetahui berbagai informasi atau program terbaru yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

f. Penilaian Khusus

Sekolah memerlukan penilaian khusus disamping penilaian akademik yang bersumber dari kemampuan para siswa dalam menangkap pelajaran. Hal ini dapat berupa penilaian dalam

kepribadian yang dilaksanakan oleh masing-masing siswa. Lebih khusus lagi pada sekolah muslim dapat melihat bagaimana keseharian siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan ibadah, seperti ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, puasa sunnah dan berbagai kegiatan sunnah lainnya.

#### 4. Kaum Dhuafa

Dhuafa secara bahasa berasal dari kata Arab merupakan jamak dari asal kata "*Dhaif*" yang artinya lemah. Sehingga dhuafa dapat diartikan sebagai orang-orang yang lemah (Yunus, 1989, p. 92). Kaum dhuafa dapat didefinisikan sebagai golongan masyarakat atau penduduk yang lemah dalam persolan ekonomi. Dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka sering disebut golongan fakir dan miskin (Sasono, 1998, p. 59). Kelemahan dalam ekonomi ini juga berpengaruh pada sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan minimnya ekonomi yang dimiliki menyebabkan kaum dhuafa tidak mampu mendapatkan akses pendidikan dan kesehatan yang layak.

Dalam Al\_Qur'an kata *dhuafa* dan *Mustadh'ifiin* menegaskan konteks kemiskinan yang berdampak pada adanya kesenjangan dalam kehidupan sosial. Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamiin* berusaha menghilangkan hal tersebut melalui berbagai instrumen filantropi islam seperti zakat, infak sedekah, hibah dan wakaf. Semua hal tersebut diperuntukan agar dapat memberdayakan kaum dhuafa menuju hidup yang mandiri dan sejahterah.

Dalam hal ini pemberdayaan kaum dhuafa yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi juga seluruh masyarakat khususnya yang memiliki ketercukupan harta. Dimana dalam memberdayakan kaum dhuafa tersebut terdapat beberapa hikmah (Hikmat kurnia & Ade Hidayat, 2008, p. 9), yaitu :

1. Mengangkat derajat kaum dhuafa (fakir dan miskin)
2. Membentangkan dan membina tali persaudaraan antara sesama umat manusia

3. Menghilangkan sifat kiki atau bakhil bagi pemilik harta terhadap para kaum dhuafa
4. Menghilangkan sifat dengki dan iri hati bagi kaum dhuafa terhadap orang-orang yang mampu.
5. Menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin dalam kehidupan sosial sehingga dapat menghapus adanya kesenjangan ekonomi, sosial dan budaya.
6. Membebaskan kaum dhuafa dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang susah dipenuhi secara mandiri.
7. Menciptakan kehidupan bagi kaum dhuafa untuk dapat mandiri demi mewujudkan kesejahteraan mereka sendiri.
8. Menghindari berbagai tindakan kriminal yang dapat dilakukan oleh kaum dhuafa disebabkan desakan kebutuhan hidup.

Dari berbagai hikmah tersebut dapat diketahui bahwa tindakan dalam memberdayakan saudara-saudara kita yang tidak mampu adalah sebuah kewajiban bagi setiap masyarakat muslim. Dalam hal ini terdapat urgensi akan pentingnya pendirian lembaga yang dapat menjadi media dalam menyalurkan sebagian kecil harta orang-orang yang mampu yang telah menjadi hak kaum dhuafa. Melalui lembaga tersebut kaum *aghniya* dapat dengan mudah dan tepat sasaran dalam menyalurkan harta yang dimiliki untuk dana sosial baik berupa zakat, infak, sedekah maupun wakaf. Saat ini telah terdapat berbagai lembaga baik milik pemerintah maupun swasta yang menjadi mediator dalam proses penghimpunan, pengelolaan hingga pendistribusian dana ZISWAF. Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional/Daerah dan berbagai Lembaga Amil Zakat milik swasta terbukti dapat mempermudah setiap orang untuk menyalurkan hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan dan dialokasikan ke sektor-sektor penting yang diharapkan dapat menunjang kemandirian dan kesejahteraan kaum dhuafa seperti pada sektor pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

Selain pemberdayaan ekonomi untuk kaum dhuafa saat ini sektor pendidikan juga mulai sangat diperhatikan oleh lembaga amil zakat karena disadari pendidikan bagi seluruh kalangan masyarakat memiliki manfaat. Menurut Hasan Langgulung (Fauzi, 2009, p. 5) menyebutkan setidaknya terdapat 3 fungsi pendidikan yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan agar bisa memegang peranan dalam kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang.
2. Menjadi proses perpindahan ilmu-ilmu dari generasi sebelumnya kegenerasi yang akan datang serta pembelajaran terhadap berbagai pengalaman dan evaluasi terhadap peristiwa yang telah lalu.
3. Pembentukan nilai-nilai kepribadian, sifat dan mental yang dapat membawa menjadikan bangsa yang bermartabat.

Melalui pembentukan karakter bangsa yang berpendidikan tentu akan menciptakan kemandirian seluruh elemen masyarakat untuk dapat mensejahterahkan hidupnya dan dapat memutus rantai kemiskinan. Dengan pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan mengedepankan moral serta nilai-nilai islam.

Seharusnya setiap anak-anak dapat merasakan pendidikan yang berkualitas demi menunjang kemampuan intelektual dan intelegensi yang mereka miliki. Namun realita yang ada kaum dhuafa sebagai masyarakat fakir dan miskin tidak mampu mengakses hal tersebut, menyebabkan mereka putus sekolah, membantu orang tua mencari nafkah, hingga rusaknya moral dan etika yang mendorong mereka melakukan tindakan kriminal yang dilarang baik oleh aturan negara maupun agama.

Oleh karena itu peran lembaga amil zakat seharusnya dapat mampu menyediakan akses pendidikan bagi kaum dhuafa melalui pemberian beasiswa pendidikan hingga pendirian sekolah-sekolah gratis yang berkualitas guna meningkat pendidikan kaum dhuafa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan desain penelitian berbentuk studi komparatif melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena pada objek yang diteliti (Arikunto, 2006, p. 56). Dalam hal ini bertujuan untuk menemukan pola yang tepat guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dimana akan ditemukan serangkaian pola dalam implementasi ZISWAF pada sektor pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan bagi kaum dhuafa dapat memiliki kualitas dan tidak kalah dengan lembaga pendidikan lainnya.

##### **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penyusun melakukan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini penyusun melaksanakan kegiatan penelitian ditiga lokasi berbeda yang disesuaikan dengan tempat subjek penelitian tersebut berada yaitu :

- a. SMA UII yang beralamat di Jl. Sorowajan Baru No.273, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. SMP Juara yang beralamat di Jl. Pasir Bilik Kampung Nyalindung RT 12 RW 04 Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, Sukamelang, Kasomalang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
- c. Smart Ekselensia yang beralamat di Jl. Raya Parung-Bogor KM. 42, Jampang, Kemang, Bogor, Jawa Barat.

Dimana ketiga subjek tersebut merupakan lembaga pendidikan yang diketahui sukses dalam mengalokasikan dana ZISWAF ke sektor pendidikan sehingga dapat menciptakan kegiatan pendidikan yang berkualitas untuk kaum dhuafa.

##### **C. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, adapun dalam pengambilan data dilakukan dalam dua waktu berbeda yaitu dari tanggal 23 Januari 2017- 3

Februari 2017 dan 23 Februari 2017 – 24 Februari 2017. Selanjutnya proses analisis data hingga dapat menghasilkan pembahasan yang dapat memberikan kesimpulan terkait permasalahan pada penelitian ini.

#### D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* dengan populasi berasal dari seluruh lembaga pendidikan yang dibiayai operasionalnya menggunakan dana ZISWAF. Sebagai studi perbandingan terhadap populasi berupa lembaga pendidikan yang mendapatkan penyaluran dana dari ZISWAF. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian sesuai dengan subjek penelitian yaitu pada Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia, SMP Juara dan SMP UII. Demi mempermudah proses wawancara diambil sampel pada masing-masing objek tersebut sebagai narasumber yang dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Narasumber

Subjek	No	Narasumber
Smart Ekselensia	1.	Kepala Sekolah
	2.	Siswa
	3.	Orang Tua Siswa
SMP Juara	1.	Kepala Sekolah
	2.	Siswa
	3.	Orang Tua Siswa
SMA UII	1.	Kepala Sekolah
	2.	Siswa
	3.	Orang Tua Siswa

#### E. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh oleh penyusun atau dikumpulkan langsung di lapangan pada saat melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara. Data primer juga dapat disebut sebagai data baru atau data asli karena penyusun memperoleh dengan cara langsung terjun kelapangan. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui serangkaian proses observasi dan wawancara pada lokasi objek penelitian.

## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah berbagai jenis data yang diperoleh oleh seorang penyusun dengan mengambil data dari data-data yang telah ada atau dapat dikatakan data sekunder bersumber dari data yang telah ada (Sugiyono, 2009, p. 35), dipublikasikan secara umum dan resmi untuk masyarakat. Pada penelitian ini penyusun memperoleh data sekunder berdasarkan website resmi Lazis UII, Rumah Zakat, dan Dompot Dhuafa, serta berbagai sumber penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan secara resmi melalui media internet.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penyusun melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### 1. Observasi Lapangan

Teknik pengamatan memungkinkan penyusun dapat melihat dan mengamati sendiri segala peristiwa yang terjadi secara langsung guna menghindari adanya kesalahan data yang tidak diinginkan (Lexy J, 1997, p. 125). Pada penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data yang akurat melalui serangkaian studi lapangan (*Field Reserch*) disetiap lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Pada proses wawancara ini penyusun menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh *interviewer* dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy J, 1997, p. 138).

### 3. Dokumentasi Pustaka

Dokumentasi pustaka merupakan bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, badan, atau organisasi baik pemerintah maupun swasta yang dipublikasikan secara umum (Lexy J, 1997, p. 161). Pada penelitian penyusun menggunakan berbagai dokumen resmi yang telah dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang dilakukan oleh penyusun adalah dengan menggunakan *coding* dari hasil wawancara atau *interview* yang dilakukan terhadap narasumber, Pengkodean/*coding* adalah aktifitas memberi kode terhadap segmen-segmen data (Saldana, 2009). Disamping itu pengkodean/*coding* juga didefinisikan sebagai proses penguraian data, pengkonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru (Strauss & Corbin, 2015).

Pengkodean dalam penelitian ini memiliki 3 proses untuk mendapatkan kesimpulan atau hasil penelitian. 3 proses tersebut yaitu (Strauss & Corbin, 2015):

### 1. Pengkodean Terbuka

Pengkodean terbuka adalah proses menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepan dan mengkategorikan data (Strauss & Corbin, 2015, p. 55). Pengkodean terbuka merupakan penyusunan transkrip wawancara secara sistematis, lalu melakukan reduksi data untuk menemukan inti dari wawancara. Adapun contoh pengkodean terbuka adalah sebagai berikut :

Pengkodean Terbuka		
<b>Wawancara ke</b>	:	.....
<b>Hari, Tanggal</b>	:	.....
<b>Durasi</b>	:	.....
<b>Nama Subyek</b>	:	.....
<b>Jabatan Subyek</b>	:	.....
<b>Tabel 3.1 Contoh Tabel Pengkodean Terbuka</b>		
No		PERTANYAAN
1	I	Apa.....?
	S	.....
	I	Bagaimana.....?
	S	.....
5	I	Dan seterusnya.....
	S	Dan seterusnya.....

Gambar 3.1 Contoh Tabel Pengkodean Terbuka

Pengkodean berporos merupakan seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru setelah pengkodean terbuka, dengan membuat kaitan antar kategori. Ini dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pengkodean yang mencakup kondisi, konteks, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi (Strauss & Corbin, 2015, p. 99). Setelah dilakukan pengkodean berporos maka jawaban sudah dikelompokkan berdasarkan kategori yang dapat mencakup beberapa pertanyaan dan jawaban lainnya. Adapun contoh pengkodean berporos adalah sebagai berikut :

<b>Pengkodean Berporos</b>		
Tabel 1 (Hal-hal yang di analisis)		
Subyek	Kodifikasi	Jawaban
A	W1 (...-...)	.....
B	W2 (...-...)	.....
C	W3 (...-...)	.....
D	W4 (...-...)	.....
Seterusnya	Seterusnya	Seterusnya

Gambar 3.2 Contoh Tabel Pengkodean Berporos

### 3. Pengkodean Berpilih

Pengkodean berpilih merupakan proses pemilihan kategori inti, pengaitan kategori inti terhadap kategori lainnya secara sistematis, pengabsahan hubungannya, mengganti kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. (Strauss & Corbin, 2015, p. 124). Dari pengkodean berpilih ini maka akan ditemukan kesimpulan dari wawancara yaitu hubungan antar variabel berdasarkan pendapat para tokoh yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dirumuskan jawaban atas rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menerangkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penyusun dengan langsung menggunakan metode pengkodean berpilih, yaitu pengkaitan kategori yang ditemukan dengan teori yang ada. Sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang dapat menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini. Untuk hal-hal yang bersifat data mentah, yaitu proses pengkodean terbuka dan berporos akan ditampilkan pada lampiran. Dalam pembahasan berikut menggunakan kodefikasi yang telah disesuaikan dengan yang tercantum pada lampiran seperti SE (Smart Ekselensia), SJ (SMP Juara), dan SU (SMA UII).

#### A. Hasil Analisis

Dalam hasil analisis data sesuai dengan hasil wawancara yang ditemukan oleh penyusun terhadap para narasumber diketahui beberapa hal penting yang dapat dianalisis mendalam melalui perbandingan antara masing-masing subjek seperti latar belakang pendirian, keunggulan sekolah, proses penerimaan siswa, standar pendidikan yang diterapkan, proses penyaluran dana ZISWAF, status wakaf sekolah dan ekspektasi output dari lulusan sekolah.

##### 1. Latar belakang pendirian sekolah yang didanai oleh ZISWAF

Dari hasil wawancara dan observasi dengan para subyek ditemukan benang merah bahwa lembaga yang bertugas melaksanakan penghimpunan dana memiliki berbagai macam program dalam meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. Kesejahteraan disini dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diusahakan oleh seseorang untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik (Isbandi, 2003, p. 4). Hal serupa yang ingin disampaikan oleh subyek, dimana penting dalam meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa salah satunya melalui sektor pendidikan.

Subyek SE dari pihak sekolah mengungkapkan :

*Dompot dhuafa mendirikan Smart Ekselensia Indonesia kami berfikir bahwa salah satu aspek yang strategis untuk menuntaskan mata rantai kemiskinan itu ternyata bukan ekonomi ketika bicarannya aspek*

*strategis kami melihat bahwa yang lebih strategis dari ekonomi adalah pendidikan (W1 4-7).*

Hal serupa diungkapkan oleh SJ pihak sekolah :

*berawal dari sebuah komunitas yang peduli akan pentingnya pendidikan kaum dhuafa sehingga berinisiasi dengan mendirikan lembaga pendidikan (W2 3-5).*

Pentingnya pendidikan ini lah yang menjadi alasan perlu adanya pendirian lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas serta program berkualitas tidak kalah dengan sekolah pada umumnya. Dalam hal ini pihak LAZIS yang ada seharusnya tidak hanya berfokus kepada peningkatan perekonomian kaum dhuafa, karena sektor pendidikan juga penting untuk menumbuhkan karakter kemandirian kaum dhuafa, selain itu melalui pendidikan tentu mereka akan memiliki wawasan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri dan terlepas dari jeratan kemiskinan.

2. Keunggulan Sekolah yang berada dibawah Lembaga Amil atau Badan Wakaf

Selama ini kualitas pendidikan selalu diukur dari besarnya iuran/ SPP yang dikeluarkan. Seseorang akan merasa berada di sekolah yang berkualitas ketika ia mampu membayar SPP sekolah yang besar. Pertanyaan bagaimana dengan pendidikan yang bersifat gratis berfokus pada masyarakat yang kurang mampu. Apakah kualitas pendidikan yang mereka dapat rendah dibawah standar pendidikan yang diberlakukan oleh Indonesia. Dalam penelitian ini terbukti ketiga lembaga pendidikan yang menjadi subyek penyusun dapat menerapkan standar pendidikan yang sesuai dengan dinas pendidikan bahkan memiliki keunggulan, khususnya dalam proses pembentukan karakter islami, mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu subyek di SE :

*walupun sekolah gratis namun fasilitas yang disediakan itu sangat lengkap gak kalah lah sama sekolah negeri diluar yang tidak gratis (W4 14-16).*

Begitupula pada SJ :

*kurikulum khas yang menjadi keunggulan di SMP juara itu sendiri dan juga teknis pelaksanaan kita juga menerapkan sistem tilawah dan tahfidz (W2 18-20).*

Diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh SU :

*Aspek pendidikan agama disini benar-benar sangat diperhatikan, selain itu kepribadian islami juga sangat ditekankan sebagai contoh dalam berpakaian yang mewajibkan siswanya untuk menggunakan pakaian secara rapi dan wajib bagi yang siswa perempuan untuk memakai jilbab dan rok panjang. Dalam ilmu agama disini diajarkan praktik ibadah, bacaan Al-Quran secara rutin, pelajaran bahasa Arab, hingga pelajaran tafsir dan hadist... (W6 4-10).*

Maka dapat diketahui pendirian lembaga pendidikan baik oleh lembaga amil zakat maupun badan wakaf yang dapat memberikan fasilitas pendidikan yang gratis bagi peserta didiknya tidak selamanya menawarkan kualitas pendidikan yang rendah. Bahkan seharusnya melalui potensi penghimpunan dana sosial dalam bentuk ZISWAF di Indonesia (Didin, 2013, p. 11). Selain itu dengan pemahaman dari lembaga amil akan pentingnya sektor pendidikan yang perlu diperhatikan sebagai langkah strategis dalam memproduktifkan dana ZISWAF yang berhasil dihimpun.

### 3. Proses Penerimaan siswa

Sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan yang gratis tentu akan menarik banyak masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Namun tentu dalam menunjang pendidikan yang berkualitas menggunakan dana yang ada harus dapat dikelola secara baik dan profesional serta adanya pembatasan kapasitas siswa yang diterima, sehingga penting untuk melakukan proses penerimaan siswa sebaik mungkin.

Disampaikan oleh SE :

*Yang lolos dari potensi akademik nanti masuk ke tes psikotes dilihat dari aspek motivasinya, latar belakangnya daya juangnya, daya juang terhadap stress, menghadapi tantangan dan dapat hidup mandiri. Nah terakhir yang lolos tes psikotes kita adakan diskusi dan wawancara kita datang langsung kerumah untuk mengkroscek benar atau tidaknya seperti yang ditulis dikerta bahwa ia benar-benar dhuafa, penghasilannya sekian bagaimana keadaan rumahnya dan tanggung jawab keluarganya. Kita observasi langsung kepada orang tuanya kesediaan orang tuangnya melepaskan anaknya untuk sekolah dismart. Kita komper dengan mewawancarai RT RW (W1 49-53).*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa proses penerimaan siswa baru sangat lah selektif terlebih lagi pada SE siswa berasal dari berbagai daerah

di Indonesia. hal itu menunjukkan bahwa tentu terdapat persaingan yang ketat bahkan disebutkan bahwa pendaftar setiap tahun dapat mencapai 400-500 peserta namun yang diterima hanya 40 siswa kurang dari 10 % dari total pendaftar. Selain itu disampaikan pula oleh pihka SJ :

*Sebelumnya telah memberikan sosialisasi dan publikasi kemasyarakatan. Mereka daftar, mengisi formulir memenuhi persyaratan seperti akte kelahiran, fotocopy kartu keluarga, KTP orang tua dan khususnya adalah surat keterangan tidak mampu atau bukti yang menunjukkan bahwa calon siswa tersebut berasal dari kaum dhuafa... (W2 33-37)*

*Selanjutnya akan diadakan survei kerumah-rumah mereka yang mendaftar oleh tim dari rumah zakat terus ada wawancara singkat untuk memastikan beberapa hal, kemudian jika sudah clear kita akan menyeleksi lagi dari kemampuan siswanya karena yang mendaftar itu kan biasanya ratusan dan biasanya hanya disediakan dua kelas sekitar 50 siswa... (42-45)*

Tentu dalam menghadapi pendaftar yang banyak namun kapasitas yang terbatas tentu perlu untuk melaksanakan proses seleksi yang selektif. Dari para subyek dapat diketahui bahwa proses penerimaan siswa menjadi salah satu yang diperhatikan sebagaimana sekolah-sekolah unggulan umumnya, dimana tidak setiap anak dapat masuk dan bersekolah, namun harus melewati serangkaian tes yang dapat membuktikan anak tersebut layak untuk diterima di sekolah yang dia inginkan.

Khususnya sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan gratis tentu akan menarik banyak peminat, maka sangat diperlukan proses penerimaan yang sesuai dan dijalankan secara baik sehingga dana yang berhasil dihimpun dari lembaga amil ZISWAF dapat dipergunakan secara optimal dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas. Dimana anak-anak dhuafa atau kurang mampu diterima adalah mereka yang benar-benar memiliki keunggulan dibandingkan para pendaftar lainnya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dan telah dilaksanakan oleh seluruh subyek adalah survei secara langsung kepada orang tua siswa dan juga menanyakan kepada ketua RT, RW serta masyarakat sekitar terkait keadaan ekonomi calon siswa.

#### 4. Standar Pendidikan yang diterapkan

Sebagaimana disebutkan dalam peraturan kementerian pendidikan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati sesuai standar pendidikan nasional. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diberlakukan hingga saat ini mulai tahun ajaran 2013/2014 (Permendikbud, 2013). Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa seluruh subyek yang diteliti telah menggunakan standar pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013.

Disampaikan oleh pihak sekolah SE :

*Kalo secara kurikulum kita sama dengan kurikulum standar nasional karena kita menginduk terhadap kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, namun yang menjadi nilai plusnya adalah desain kurikulum khas smart sendiri yaitu desain kurikulum keislaman dan kepemimpinan kita punya sejumlah mata pelajaran keislaman yaitu Al Quran hadist, aqidah akhlak, fiqh dan ushul fiqh ada sejarah peradaban islam ada bahasa Arab ada Al Quran...(W1 291-298).*

Disampaikan juga oleh pihak sekolah SJ :

*Kalau untuk SMP Juara ini kita mengikuti segala macam peraturan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan seperti kurikulum yang kita terapkan karena kita berusaha aga kualitas pendidikan yang dimiliki oleh SMP juara dapat menyeimbangi sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri.. (W2 144-147).*

Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yang menjadi subyek penelitian telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum standar pendidikan di Indonesia, namun lebih dari itu setiap subyek ternyata menerapkan kurikulum khusus yang menjadi keunikan serta keunggulan dibandingkan sekolah-sekolah umumnya.

#### 5. Proses Penyaluran dana ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan

Melalui penuturan para subyek diketahui bahwa untuk Smart Ekselensia dan SMP juara murni bergantung kepada penyaluran dana ZISWAF yang berasal dari lembaga amil yang berada diatas mereka, yaitu Dompot Dhuafa pada Smart Ekselensia dan Rumah Zakat pada SMP Juara. Namun untuk SMA

UII yang menjadi subyek penelitian penyusun diketahui walaupun berada dibawah Badan Wakaf UII, SMA UII tidak mempergunakan dana zakat, infak dan sedekah dalam membiayai program pendidikan dan operasional sekolah, tetapi terdapat siswa yang mendapatkan beasiswa dari LAZIS UII dan mereka termasuk masyarakat dhuafa.

Disebutkan oleh Subyek SE :

*Dan prinsip kita disini menggunakan 12,5 persen untuk operasional dan 87,5 peresen untuk program. operasional itu seperti untuk penjagaan aset dan lain sebagainya. Namun untuk gaji guru, penunjang kegiatan sekolah itu dari dana program. kalo untuk smart sendiri biasanya dana setiap tahun yang diturunkan mencapai 8 miliar untuk menunjang berbagai hal yang tadi.. (W1 275-281).*

*Paling besar yang dialokasikan kepada program pendidikan ini adalah dana zakat hampir 90 persen dari total anggaran dana pendidikan dari dana zakat sisanya baru dari sedekah, infak dan wakaf karena dalam pendidikan dapat menyentuh beberapa asnaf seperti fakir, miskin, Ibnu sabil bahkan amil.. (W1 259-263).*

Dari sini dapat diketahui bahwa proses penyaluran dana ZISWAF pada sektor pendidikan dilakukan secara sistematis melalui prosedur yang disepakati oleh Dompot Dhuafa. Adapun penyaluran dana dilaksanakan melalui proses anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah direncang diakhir tahun. Berbeda dengan SMP juara yang berada dibawah naungan Rumah Zakat, walaupun menggunakan sistem pengajuan anggaran namun SMP Juara lebih ditekankan untuk dapat mandiri dengan memanfaatkan segala kesempatan yang ada.

*Kalo dirumah zakat itu sendiri kan terdapat beberapa program pendidikan ekonomi dan kesehatan yang dan untuk korban bencana biasanya namun itu bersifat acidental jadi wujud sekolah juara itu sifatnya sebagai salah satu program yang dimiliki, sehingga menurut saya dengan besarnya prosentase ke program pendidikan tentu akan disesuaikan dengan kebutuhan pada program-program lainnya..(W2 124-129).*

Berbeda pula dengan SMA UII walaupun berada dibawah Badan Wakaf UII, SMA UII bersifat mandiri sehingga menggunakan SPP sebagai pendaan operasional kegiatan sekolah, namun berdasarkan apa yang disampaikan oleh narasumber di SU “ kegiatan sekolah bersifat mandiri, jadi kami masih

memungut SPP dari siswa-siswa, namun untuk mahasiswa yang kurang mampu dapat memperoleh beasiswa untuk di SMA UII sendiri banyak lembaga yang menawarkan beasiswa salah satunya LAZIS UII..”(W3 23-26). Uniknya Bagi siswa SMA UII yang kurang mampu mendapatkan pendampingan oleh pihak sekolah untuk dapat memperoleh berbagai beasiswa yang ditawarkan salah satunya oleh LAZIS UII sendiri.

Umumnya LAZIS yang melakukan penghimpunan dana ZISWAF memiliki program yang berfokus kepada pendidikan, baik berupa pemberian beasiswa bagi anak-anak kurang mampu hingga pendirian lembaga pendidikan yang dapat memberikan akses pendidikan secara gratis. Secara umum setiap instrument baik zakat, infak, sedekah dan wakaf dapat disalurkan kepada sektor pendidikan dalam penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa.

#### 6. Status Wakaf Sekolah

Dari penuturan setiap subyek diketahui bahwa status lahan dan bangunan yang ditempati oleh sekolah telah berstatus wakaf. Fungsi dalam mewakafkan lahan dan bangunan tersebut adalah agar pengelolaan sekolah akan menjadi lebih amanah dan profesional.

##### 1. Smart Ekselensia Indonesia

Status bangunan dan lahan yang ada di SE merupakan wakaf sosial yang dimaksudkan bahwa seluruh bangunan dan lahan yang dimiliki oleh Dompot Dhuafa digunakan atau dimanfaatkan seluruhnya untuk kepentingan sosial umat. Sebagaimana disebutkan oleh subyek :

*Bangunan ini adalah memang bangunan wakaf. Wakaf sosial namanya artinya bangunan ini boleh digunakan atau dimanfaatkan untuk aktifitas sosial dan pendidikan merupakan aktivitas sosial, jadi semua bangunan yang dimiliki oleh pihak dompet dhuafa merupakan bangunan berstatus wakaf sosial..(W1 218-222).*

*aset dana wakaf dialihkan menjadi aset tetap yaitu berupa tanah dan bangunan ini.waktu itu programnya adalah program wakaf investasi aset pendidikan yang menggunakan akad wakaf tunai. Dan dikelola oleh tabung wakaf indonesia yang berada dibawah dompet dhuafa...(W1 228-232).*

Dalam proses penghimpunan nya juga mengguakan *fundraising* dari dana wakaf yaitu wakaf tunai, dimana para donatur memberikan hartanya dalam bentuk wakaf tunai yang selanjutnya oleh dompet dhuafa dipergunakan untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan dan dimanfaatkan dalam kegiatan sosial khususnya dibidang pendidikan.

## 2. SMP Juara

Pada SMP juara bangun dan lahan yang dipergunakan juga telah diwakafkan dan berada dibawah pengelolaan Rumah Zakat. Disebutkan oleh narasumber di subyek SJ :

*Untuk wakaf sendiri sekolah ini telah memiliki status wakaf umat baik untuk gedung dan tanahnya yang dikelolah oleh yayasan sekolah juara berada di bawah Rumah zakat Itu sendiri (W2 30-33).*

Selain itu pada SMP juara juga menggunakan dana wakaf tunai yang dihimpun dalam pemeliharaan aset bangunan dan lain sebagainya.

## 3. SMA UII

Berada dibawah Badan Wakaf tentu seluruh aset yang dimiliki merupakan objek yang telah diwakafkan. Dalam penerapannya di SMA UII lahan dan bangunan telah diwakafkan dan dibawah petanggung jawaban Badan Wakaf UII, namun yang menjadikan berbeda dengan subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagaimana disampaikan oleh pihak SU :

*Selama ini wakaf di SMA UII hanya berupa fasilitas tanah dan bangunan, namun dalam operasionalnya termasuk pemeliharaan aset pihak SMA UII diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjaga/ merawatnya... (W3 49-51).*

Namun ketika terdapat pengadaan fasilitas yang dimana pihak sekolah tidak mampu mengadakannya maka pihak SMA UII dapat mengajukan permohonan anggaran langsung kepada Badan Wakaf, yang selanjutnya akan disetujui oleh pihak badan wakaf.

## 7. Ekspektasi Output dari lulusan siswa sekolah tersebut

Dalam hal ini seluruh subyek memberikan keterangan yang hampir sama terkait harapan kedepan output dari para siswa yang bersekolah pada sekolah-sekolah yang berada dibawah lembaga ZISWAF maupun badan wakaf dimana

mereka berharap dari output tersebut memiliki perubahan yang signifikan dalam kepribadian islami, kepemimpinan, kemandirian hingga memiliki wawasan yang luas, sehingga mereka dari golongan kurang mampu dapat memutus rantai kemiskinan yang ada dikeluarga mereka.

Disampaikan oleh narasumber Smart Ekselensia bahwa diharapkan dari lulusan Smart Ekselensia dapat memiliki jiwa pemimpin, berkepribadian islami dan dapat hidup mandiri dalam mensejahterahkan dirinya dan orang lain. Hal serupa diungkapkan oleh siswa SE yang menjadi narasumber pada penelitian ini :

*Ilmu yang didapat disini insya Allah saya fokuskan kepada dakwah islam seperti dirumah saya masih banyak orang yang seumuran kita yang masih jarang pergi ke masjid semoga bisa mendakwahkan ataupun setidaknya dapat memberi contoh yang baik....(W4 28-31).*

Tentu ini menjadi harapan yang dimiliki oleh setiap siswa yang belajar dimana mereka pasti bersyukur mendapatkan fasilitas pendidikan yang gratis, namun berkualitas sehingga dari sekolah selalu ditanamkan untuk selalu dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Oleh pihak SJ disebutkan :

*Pembentukan karakter dari akhlaknya dan ibadahnya jadi bisa terwujud dari anak yang sebelumnya tidak sering sholat mungkin bisa dari keluarganya ataupun karena kondisi keluarga atau dari pemahaman keagamaan...(W2 65-68).*

Hal ini membuktikan bahwa SMP Juara berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang mampu memiliki mental dan perilaku yang baik dengan menjunjung nilai-nilai islam yang terpancar dari akhlak dan ibadah yang mereka laksanakan. Hal serupa yang dilaksanakan oleh pihak SMA UII dimana nilai-nilai keagamaan menjadi nilai plus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disana. Tidak hanya sebatas teori namun langsung dipraktikkan seperti pelaksanaan sholat jamaf zuhur dan asar, memakai pakaian yang sopan dan rapi, selalu menebarkan salam hingga kegiatan keorganisasian yang mendidik jiwa kepemimpinan.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian apabila dikaitkan dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pola implementasi yang diterapkan oleh masing-masing lembaga yang menjadi subjek pada penelitian ini memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan yaitu :

### 1. Smart Ekselensia Indonesia

Pada Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia Pola Implementasi ZISWAF yang diterapkan dimana proses penyaluran dana ZISWAF yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa terlebih dahulu melakukan penganggaran pada masing-masing program yang dimiliki termasuk pada program pendidikan. Pada masing-masing divisi memiliki kewajiban dalam melakukan rapat penyusunan anggaran pada periode yang akan datang. Untuk tahun 2017 sudah mulai rancang semenjak bulan oktober 2016. Adapun proses penyaluran ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan berdasarkan presentase yang dianggarkan dimana pada Dompot Dhuafa tidak hanya memiliki Sekolah melainkan juga berbagai macam program pendidikan seperti Beasiswa Pendidikan, Pembangunan dan renovasi sekolah dhuafa, hingga pendirian perpustakaan, ataupun sekolah kecil bekerja sama dengan LSM yang ada.

Adapun pola implementasi pada masing-masing instrumen yang ada didalam ZISWAF dimana oleh pihak Dompot Dhuafa memiliki ketentuannya tersendiri pada presentase masing-masing instrument ZISWAF. Dimana zakat memiliki presentase terbesar bahkan hingga 90% dari total penyaluran di sektor pendidikan hal ini didasari atas masyarakat yang kurang mampu dalam memperoleh akses pendidikan adalah mereka yang termasuk dalam golongan 8 asnaf yang untuk Smart sendiri terdapat 3 golongan yaitu Fakir, Miskin *fi sabilillah*. Untuk *fi sabilillah* karena siswa-siswa yang ada di Smart Ekselensia berasal dari luar daerah. Adapun sisanya 10% diambil dari dana infak dan sedekah, sedangkan untuk bangunan dan lahan di Smart Ekselensia telah memiliki status wakaf yaitu wakaf sosial dimana objek wakaf tersebut diperuntun kan seluruhnya untuk kegiatan sosial. Pada Smart Ekselensia juga menggunakan dana yang berasal dari wakaf tunai yang biasa digunakan untuk

pengadaan fasilitas sarana dan prasarana karena status wakaf tunai tersebut dialih fungsikan menjadi wakaf aset. Selanjutnya penyaluran dana ZISWAF pada program pendidikan di Smart Ekselensia menggunakan prinsip 12,5% untuk operasional dan 87,5% untuk program. besarnya biaya program disini membuktikan bahwa kualitas pendidikan merupakan sesuatu yang diunggulkan. Dimana tidak hanya biaya sekolah yang ditanggung melainkan biaya asrama, makan, rihlah, hingga perlengkapan sehari-hari, biaya transportasi saat pergi dan pulang serta uang jajan juga ditanggung oleh sekolah.

## 2. SMP Juara Bandung

Pada SMP Juara pola implementasi ZISWAF yang disalurkan oleh rumah zakat berdasarkan pada program yang dimiliki baik pada sektor pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah dan lain sebagainya. Namun menurut narasumber saat ini ditahun 2017 anggaran untuk pendidikan khususnya pada SMP juara tidak terlalu besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, selain karena telah meluasnya program pendidikan yang dimiliki oleh rumah zakat sehingga dana harus diminimalkan, juga bertujuan agar pihak sekolah dapat mengelola secara baik dana yang diterima tidak selalu meminta anggaran ketika terdapat program. Namun terlepas dari itu SMP Juara tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang ilmu agama tanpa meninggalkan standar pendidikan Indonesia.

Penyaluran dana ZISWAF oleh rumah zakat diberikan secara periode setiap bulannya biasa berkisar antara 5 hingga 7 juta. Dana tersebut biasa dipergunakan untuk kegiatan operasional bulanan sekolah seperti pembayaran listrik, air dan lain sebagainya. Adapun presentase terbesar dari instrument ZISWAF adalah zakat, pihak rumah zakat juga menyadari bahwa pada program pendidikan berfokus kepada kaum dhuafa yang termasuk didalam 8 *asnaf* yaitu fakir dan miskin. Namun juga terdapat dana sedekah dan infak yang disalurkan ke sekolah.

Dari pihak sekolah menyatakan bahwa tidak ada pengkhususan dalam penggunaan dana ZISWAF yang diterima oleh pihak sekolah. Adapun

penyaluran dana dari rumah zakat biasanya langsung dipergunakan untuk biaya operasional. Namun ketika terdapat kegiatan atau program yang memerlukan dana. Pihak sekolah akan mengajukan anggaran dan menerima dana yang biasa diambil dari kas infak dan sedekah. Adapun implementasi wakaf didalam penyediaan akses pendidikan pada yang diketahui oleh narasumber hanya sebatas lahan dan bangunan walaupun mungkin terdapat dana wakaf tunai yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan fasilitas sekolah atau pengadaan aset tetap baru.

### 3. SMA UII

Pada SMA UII pola implementasi ZISWAF tidak dilaksanakan sebagaimana pada SMA Juara maupun Smar Ekselensia karena walaupun berada dibawah yayasan Badan Wakaf SMA UII merupakan sekolah swasta yang bersifat mandiri. Dimana pihak sekolah menarik SPP kepada para siswanya untuk memenuhi biaya operasional sekolah, namun banyak siswa yng bersekolah disini mendapatkan beasiswa baik dari pemerintah maupun swasta termasuk dari LAZIS UII sendiri. Sehingga penyaluran dana zakat, infak dan sedekah disekolah ini hanya diperuntukan bagi siswa yang kurang mampu, itupun melalui persyaratan yang tidak jauh beda dengan yang diterapkan oleh SMP Juara maupun Smart Ekselensia.

Walaupun berada dibawah yayasan Badan Wakaf UII, SMA UII bersifat mandiri sehingga segala biaya operasional yang dikeluarkan masih ditanggung oleh pihak sekolah yang bersumber dari dana SPP para siswa ataupun bantuan pemerintah berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Namun disampaikan oleh narasumber bahwa Badan Wakaf masih membantu berupa dana apabila terdapat program pendidikan yang membutuhkan dana besar.

Adapun penyaluran dana zakat, infak dan sedekah oleh pihak LAZIS UII berasal dari dana yang sebagian besar berasal dari dana zakat. Itupun melalui sistem perencanaan anggaran yang dikhususkan pada program pendidikan. Dimana dana tersebut nantinya akan dialokasikan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Implikasi Harapan Orang Tua Siswa

Dalam hal ini seluruh narasumber orang tua siswa yang berasal dari masing-masing subyek memberikan keterangan yang hampir sama terkait harapan kedepan dari para siswa yang bersekolah pada sekolah-sekolah yang berada dibawah lembaga ZISWAF, dimana mereka berharap dari lulusan anak-anak mereka tersebut memiliki perubahan yang signifikan dalam kepribadian islami, kepemimpinan, kemandirian hingga memiliki wawasan yang luas, sehingga mereka dari golongan kurang mampu dapat memutus rantai kemiskinan yang ada dikeluarga mereka.

Dimana pada masing-masing sekolah yang penyusun teliti telah menerapkan sistem pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan pendidikan karakter dan agama. Sehingga sesuai dengan harapan masing-masing orang tua siswa kelak anak-anak mereka dapat memberikan perubahan yang baik bagi saudara-saudara, keluarga bahkan orang-orang yang berada dilingkungan mereka. Selain itu harapan terpenting mereka dapat mengembangkan kemandirian, kreatifitas serta kepandaian untuk dapat memperbaiki hidup mereka dimasa yang akan datang tidak mengikuti jejak kehidupan orang tua mereka saat ini.

Pada siswa yang penyusun wawancarai juga memberikan informasi terkait bagaimana perubahan mereka setelah menempuh pendidikan, hal tersebut juga terlihat dari perbedaan sikap mereka dibandingkan teman-teman mereka dirumah. Sehingga dapat diketahui pengadaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa yang gratis dan berkualitas dengan memanfaatkan implementasi alokasi ZISWAF memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku para peserta didik ke arah yang lebih baik.

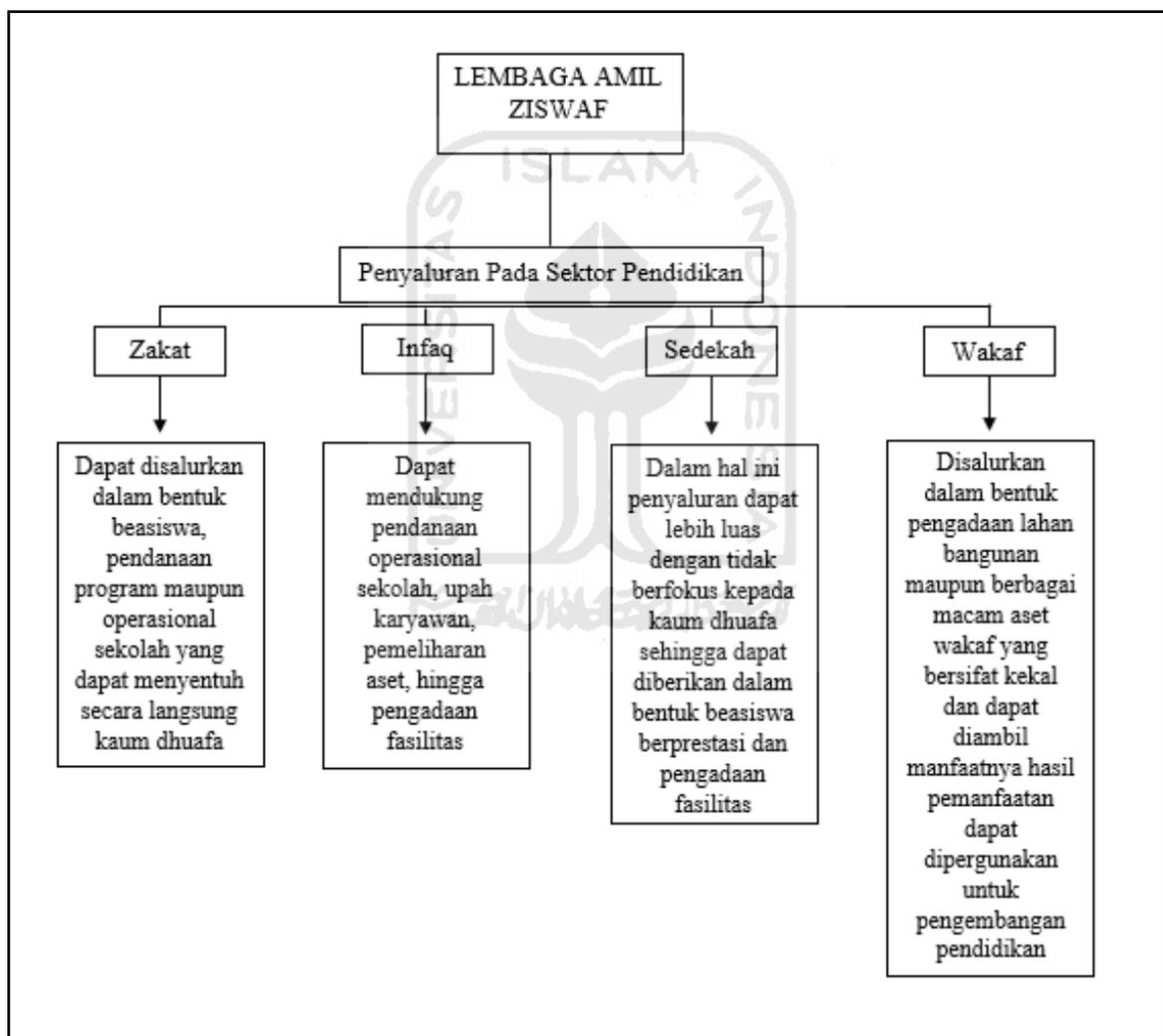
#### 5. Perbandingan Pola Implementasi ZISWAF

Setelah melakukan proses analisis data dapat diketahui bahwa adanya perbandingan antara masing-masing lembaga yang menjadi Objek penelitian ini dan untuk mempermudah memahaminya maka akan dijelaskan menggunakan tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Implementasi Alokasi ZISWAF

NO	Sekolah Perbandingan Pengelola	Smar Ekselensia Indonesia		SMP Juara		SMA UII		
		Dompot Dhuafa		Rumah Zakat		Badan Wakaf UII		
01	Penyaluran Zakat	Digunakan untuk biaya operasional karena didalam zakat terdapat hak bagi kaum dhuafa yang dapat dipergunakan untuk pendidikan	Digunakan dalam memenuhi biaya Operasional sekolah seperti pengadaan buku, seragam serta bayar tagihan listrik	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII			
	Penyaluran Infaq	Melengkapi anggaran dalam program pendidikan yang dimiliki oleh Dompot dhuafa biasanya hanya sebesar 10%	Lebih digunakan untuk pembayaran gaji karyawan, guru dan saat terdapat program yang ingin dilaksanakan pihak sekolah seperti study tour atau rekreasi	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII			
	Penyaluran Sedekah	Melengkapi anggaran dalam program pendidikan yang dimiliki oleh Dompot dhuafa biasanya hanya sebesar 10%	Lebih digunakan untuk pembayaran gaji karyawan, guru dan saat terdapat program yang ingin dilaksanakan pihak sekolah seperti study tour atau rekreasi	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII	Hanya dipergunakan bagi siswa SMA UII yang tidak mampu dan mendapatkan bantuan beasiswa dari LAZIS UII			
	Penyaluran Wakaf	Lahan dan Bangunan milik Dompot Dhuafa berstatus wakaf sosial dimana dimanfaatkan untuk kepentingan sosial selain itu dana yang didapat untuk pengadaan aset tersebut juga berasal dari wakaf tunai yang disalurkan oleh para donatur	Lahan dan Bangunan telah memiliki status wakaf namun dalam pemeliharaan tetap menggunakan dana dari zakat, infaq dan sedekah, namun terapat juga	Disaat terdapat program pengadaan sarana dan prasarana sekolah Pihak sekolah akan merancang anggaran dan menjaukannya kepada pihak Badan Wakaf yang selanjutnya akan didanai bersumber dari dana pemanfaatan aset wakaf lainnya.	Disaat terdapat program pengadaan sarana dan prasarana sekolah Pihak sekolah akan merancang anggaran dan menjaukannya kepada pihak Badan Wakaf yang selanjutnya akan didanai bersumber dari dana pemanfaatan aset wakaf lainnya.			
02	Sumber Terbesar	Dalam Implementasi dana ZISWAF sumber terbesar berasal dari dana zakat	Dalam Implementasi dana ZISWAF sumber terbesar berasal dari dana zakat	Berasal dari SPP para siswa kecuali siswa yang mendapatkan beasiswa dari LAZIS UII dan beasiswa dari lembaga lainnya.	Berasal dari SPP para siswa kecuali siswa yang mendapatkan beasiswa dari LAZIS UII dan beasiswa dari lembaga lainnya.			
03	Proses Pengajuan Anggaran	Dilakukan secara sistematis dimana proses pengajuan anggaran dimulai penyusunan anggaran dari bulan oktober hingga di ACC oleh pihak dompot dhuafa paling lambat januari.	Dilakukan secara periodic setiap semester adapun dana yang diturunkan dalam dua tahap pertama bulana untuk tagihan rutin dan per semester untuk seragam buku dan lain sebagainya	Bersifat mandiri namun dapat mengajukan proposal kepada Badan Wakaf UII ketika terdapat program yang membutuhkan dana besar atau pengadaan sarana dan prasaran sekolah.	Bersifat mandiri namun dapat mengajukan proposal kepada Badan Wakaf UII ketika terdapat program yang membutuhkan dana besar atau pengadaan sarana dan prasaran sekolah.			
04	Pengelolaan	Dikelola secara profesional dan amanah dimana dana selama satu	Pengelolaan dana yang masuk untuk pembayaran tagihan bulanan dan kebutuhan per semester ketika terdapat program pendidikan yang lain dapat mengajukan permohonan dana ke rumah zakat	Pengelolaan dana untuk siswa kurang mampu oleh LAZIS UII dan ketika terdapat kebutuhan untuk pengadaan fasilitas maka dapat dianggarkan dan disetujui oleh Badan Wakaf UII	Pengelolaan dana untuk siswa kurang mampu oleh LAZIS UII dan ketika terdapat kebutuhan untuk pengadaan fasilitas maka dapat dianggarkan dan disetujui oleh Badan Wakaf UII			

Berdasarkan tabel 4.1 yang diambil dari hasil analisis data, membuktikan terdapat pola implementasi alokasi ZISWAF yang disalurkan kepada sektor pendidikan. dimana masing-masing instrumen ZISWAF memiliki pola implementasi yang berbeda-beda dalam penyediaan akses pendidikan yang berkualitas, namun dari ketiga subjek yang diteliti oleh penyusun diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan didalam pola implentasi ZISWAF yang diterapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan, sehingga dapat ditarik benang merah dan disajikan secara jelas melalui skema berikut ini :



Gambar 4.1 Skema Pola Implementasi ZISWAF

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bagaimana pola implementasi alokasi masing-masing zakat, infak dan sedekah yang diterapkan dalam pengadaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa. Dalam hal ini zakat merupakan filantropi

yang menyumbangkan dana terbesar untuk pengadaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa. Hal tersebut terjadi karena pengadaan pendidikan yang berkualitas bagi kaum dhuafa telah memenuhi penyaluran bagi dua golongan asnaf yaitu fakir dan miskin, bahkan pada dompet dhuafa pengalokasian dana Zakat pada sektor pendidikan selain berfungsi sebagai penyaluran untuk golongan fakir dan miskin ternyata juga terdapat golongan yang lain yaitu *fisabilillah*, dimana menurut mereka menuntut ilmu khususnya ilmu agama merupakan salah satu dalam mengembangkan, menyiarkan bahkan jihad dijalan Allah SWT. Sehingga anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi menurut mereka dapat dibantu melalui adanya dana zakat tersebut.

Adapun pada infak dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional sekolah selain itu dapat membantu terlaksananya berbagai program yang ada. Dalam hal ini infak tidak memiliki golongan khusus yang dapat menerimanya sebagaimana delapan asnaf pada zakat. Sehingga dalam pengalokasiannya pada sektor pendidikan dapat digunakan untuk biaya-biaya operasional yang mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan dengan baik, seperti ; pemberian upah karyawan dan guru-guru, digunakan untuk merawat fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, pengadaan barang-barang yang manfaatnya tidak langsung dirasakan oleh peserta didik seperti mobil dinas, komputer kantor dan lain sebagainya.

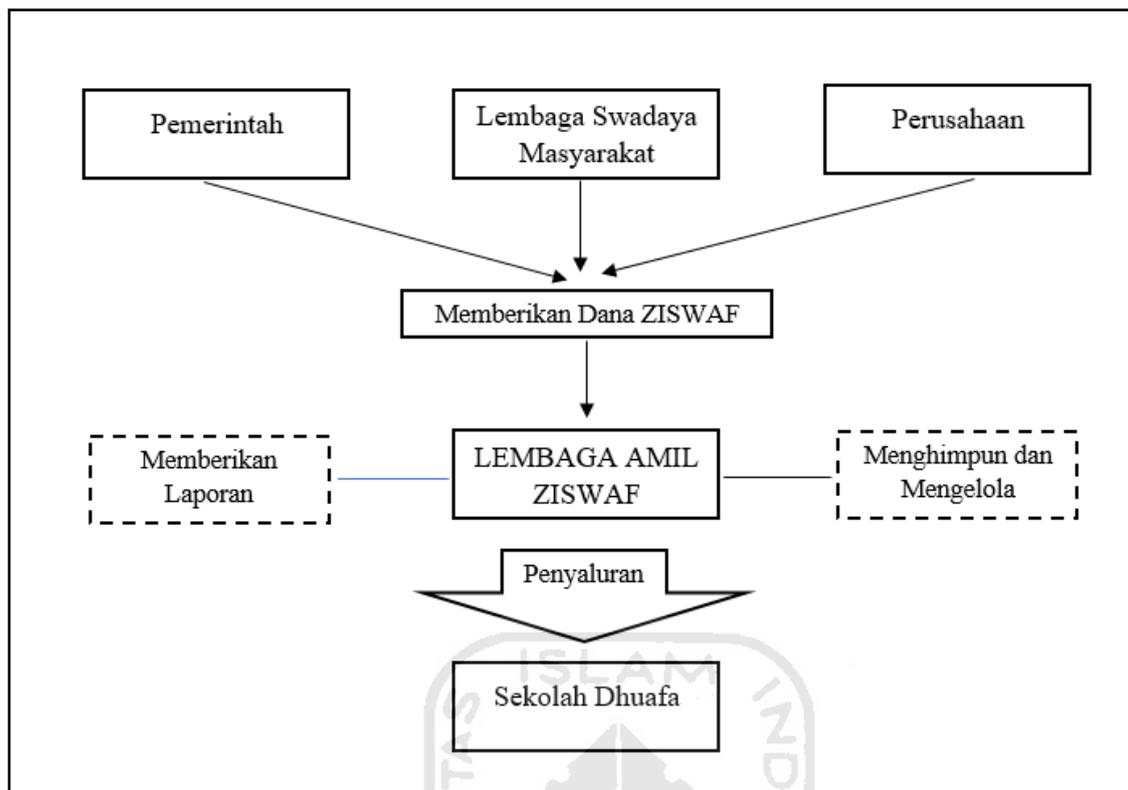
Untuk sedekah yang memiliki cangkupan lebih luas karena tidak hanya dapat berfokus kepada kaum dhuafa, sehingga dapat dipergunakan oleh lembaga amil ZISWAF untuk memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi yang tidak termasuk golongan dhuafa. Selain itu dapat dipergunakan dalam bentuk hibah/hadiah kepada anak-anak dhuafa yang memiliki prestasi lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Terakhir pada pengalokasian zakat disektor pendidikan dapat berperan sebagai pengadaan atau perluasan lahan serta bangunan guna meningkatkan kualitas pendidikan. selain itu dapat dialokasikan kepada sektor lain yang memiliki nilai ekonomis dimana manfaat dari aset wakaf tersebut dapat dialokasikan kembali kepada sektor pendidikan seperti pemeliharaan aset,

perluasan objek wakaf pendidikan, hingga dapat dipergunakan untuk kebutuhan operasional sekolah.

Namun menurut hasil analisis data diketahui salah satu kekurangan dalam penyediaan akses pendidikan yang berkualitas bagi kaum dhuafa adalah terbatasnya kapasitas sekolah dalam menerima calon siswa, sehingga proses pendaftaran dilakukan melalui seleksi yang cukup ketat. Pada Smart Ekselensia setiap tahun terjadi peningkatan jumlah pendaftar yang dapat mencapai 400-500 pendaftar, namun yang diterima hanya sebesar 40 siswa, selain itu pada SMP juara pun demikian dengan penyediaan pendidikan yang berkualitas dan seratus persen gratis tentu akan banyak mendorong calon siswa untuk mendaftar. Tahun 2015 tercatat terdapat sekitar 400 siswa yang mendaftar, namun yang diterima hanya sebesar 50 siswa baru yang diterima.

Hal tersebut terjadi bukan dikarenakan tingkat kemampuan para pendaftar yang kurang, tetapi lebih karena kurangnya ruang dan fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam memenuhi standar pendidikan yang berkualitas tersebut. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diberikan ketika jumlah ruang ataupun tenaga pengajar tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya dana yang disalurkan pada program pendidikan sehingga pihak sekolah belum dapat memperlebar ruang atau menambah kapasitas siswa dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut penyusun menemukan sebuah pola yang dapat diterapkan dalam mengatasi hal tersebut yang disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 4.2 Skema Pola Kerja Sama Lembaga Amil ZISWAF

Dalam hal ini pihak Lembaga Amil ZISWAF dapat melakukan kerja sama dengan tiga pihak yang memiliki potensi besar dalam membantu permasalahan dana yang dibutuhkan dalam pengembangan program pendidikan. Lembaga amil ZISWAF akan bertugas sebagai penghimpun dan pengelola dana yang disalurkan oleh ketiga pihak tersebut. Dalam meningkatkan kepercayaan dan profesional Lembaga amil ZISWAF terhadap dana sosial yang diamanatkan kepada mereka. Selain itu mereka juga memiliki kewajiban untuk memberikan laporan secara langsung kepada setiap pihak yang ingin memberikan dana ZISWAF kepadanya. Adapun ketiga pihak yang dimaksud penyusun adalah :

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan akses pendidikan bagi kaum dhuafa, sehingga ketika dapat bersinergi dengan baik bersama lembaga amil yang telah terbukti dapat mengelola dan menyediakan lembaga pendidikan yang berkualitas, tentu akan memberikan

dampak yang sangat baik dalam proses perkembangan sekolah kaum dhuafa yang ada.

Dalam hal ini pemerintah dapat berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah-sekolah kaum dhuafa dengan bekerja sama melalui lembaga amil ZISWAF yang dapat mengelolah dana yang disalurkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti pengadaan buku pelajaran, komputer, dan lain sebagainya baik dalam bentuk sedekah ataupun wakaf. Selain itu melalui peran pemerintah juga dapat dengan mudah mendorong masyarakat yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk ZISWAF kepada lembaga amil guna meningkatkan kualitas pendidikan kaum dhuafa.

## 2. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga dapat andil dalam membantu serta bekerja sama dengan lembaga amil dalam menghimpun dana masyarakat yang kemudian dapat disalurkan kesektor pendidikan. Pihak LSM yang telah dipercaya masyarakat tentu akan menghimpun dana yang besar yang selanjutnya dapat dikelola dan disalurkan oleh amil pada progra pendidikan.

LSM yang dapat dipercaya oleh masyarakat tentu dapat memberikan sosialisasi untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki oleh masyarakat yang mampu dan disalurkan kepada lembaga amil guna dialokasikan ke sektor pendidikan. Melalui kerja sama yang baik antara LSM dan lembaga amil ZISWAF tentu akan dapat mendorong terhimpunnya dana yang lebih besar dan dapat meningkatkan pengalokasian ke sektor pendidikan bagi kaum dhuafa.

Sebagaimana LSM yang berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat hidup sejahterah, dimana melalui sektor pendidikan diyakini masyarakat akan dapat hidup secara mandiri, memiliki kemampuan untuk berkembang dan dapat mensejahterahkan perekonomian keluarga mereka.

### 3. Perusahaan

Umumnya perusahaan memiliki dana CSR (*Coorporate Social Responsibility*) yang dapat disalurkan kepada lembaga amil. Dana tersebut tentu akan sangat membantu dalam pengembangan akses pendidikan bagi kaum dhuafa yang telah ada.

Melalui kerja sama yang baik dengan lembaga amil ZISWAF tentu akan mempermudah perusahaan untuk mengeluarkan dana CSR yang menjadi kewajiban mereka untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dhuafa.

Adapun proses atau langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh pihak lembaga amil agar dapat memperoleh bantuan dana ZISWAF oleh pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan sosialisasi akan pentingnya mengeluarkan dana ZISWAF untuk perkembangan pendidikan kaum dhuafa.

Dimana dana ZISWAF yang diterima dapat dialokasikan kepada sektor pendidikan yang secara langsung akan dipergunakan untuk menyediakan akses pendidikan yang berkualitas bagi mereka. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara seperti informasi manfaat kewajiban berzakat, manfaat berinfaq, bersedekah dan berwakaf yang dipublikasikan dimedia sosial ataupun media-media resmi yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi.

2. Menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara pihak-pihak terkait.

Dapat pula dilaksanakan melalui publikasi secara langsung dengan mendatangi pihak-pihak tersebut. Dimana dengan mendatangi secara langsung dan membentuk hubungan kerja sama dalam pengelolaan dana sosial berbentuk ZISWAF yang mereka keluarkan. Dalam hal ini pihak lembaga amil ZISWAF akan berfungsi sebagai penanggung jawab dalam mengelola dana yang disalurkan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh kaum dhuafa.

### 3. Membangun kepercayaan masyarakat

Dalam hal ini perlu adanya kepercayaan masyarakat bahwa lembaga amil merupakan lembaga yang dapat dipercaya (amanah) dalam mengelola dana ZISWAF yang mereka himpun. Sehingga berbagai pihak tentu akan percaya untuk mengeluarkan dananya dalam bentuk ZISWAF kepada lembaga amil guna meningkatkan pendidikan kaum dhuafa.

Tentu lembaga amil harus benar-benar mengelolah dana yang mereka himpun dengan penuh tanggung jawab, jujur dan transparan. Ketika hal tersebut dapat dibangun dan dibuktikan dengan hasil yang baik, yaitu adanya lembaga pendidikan bagi kaum dhuafa yang berkualitas, pasti akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mengeluarkan sebagian harta yang mereka miliki untuk membantu masyarakat dhuafa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya dan mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Pola Implementasi ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan yang memperbandingkan antara tiga lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga amil atau badan wakaf yaitu pada Smart Ekselensia Indonesia dibawah Dompot Dhuafa, SMP Juara dibawah Rumah Zakat dan SMA UII dibawah Badan Wakaf UII, diketahui bahwa pola implementasi yang diterapkan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan seluruh instrumen ZISWAF telah dipergunakan pada penyediaan program pendidikan yang tepat dan berkualitas. Bentuk penyaluran implementasi ZISWAF sebagai berikut :

- a. Penyaluran Zakat, disalurkan dalam bentuk beasiswa, pendanaan program maupun operasional sekolah yang dapat menyentuh secara langsung kaum dhuafa yang termasuk dalam golongan fakir dan miskin.
- b. Penyaluran Infak, disalurkan untuk mendukung pendanaan sekolah, upah karyawan, pemeliharaan aset hingga pengadaan fasilitas.
- c. Penyaluran Sedekah, dalam hal ini dapat lebih luas karena tidak perlu berfokus pada kaum dhuafa sehingga dapat disalurkan dalam bentuk beasiswa berprestasi maupun pengadaan fasilitas yang dibutuhkan.
- d. Penyaluran Wakaf, disalurkan dalam bentuk pengadaan lahan atau bangunan, maupun berbagai macam aset wakaf yang memiliki sifat kekal yang dapat mendukung operasional sekolah.

Saat ini lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas sekolah gratis namun berkualitas bagi kaum dhuafa masih sangat sedikit, hal ini tentu sangat memprihatinkan dimana pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam peningkatan kesejahteraan suatu bangsa, maka sudah selayaknya seluruh masyarakat yang ada di Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini peran lembaga amil sangat penting dalam

melaksanakan penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF kepada sektor pendidikan. Sehingga terdapat sekolah-sekolah yang dapat menyediakan akses pendidikan gratis dan berkualitas bagi orang-orang yang kurang mampu atau kaum dhuafa.

Diketahui dalam pola implementasi dana ZISWAF kepada program pendidikan yang dilaksanakan masing-masing subjek yang penyusun teliti dapat menciptakan penyediaan akses pendidikan yang berkualitas dengan keunggulannya masing-masing, namun terpenting dalam hal ini melalui alokasi dana ZISWAF pada sektor pendidikan pada masing-masing sekolah dapat menciptakan kurikulum khusus yang didalamnya ditekankan pembelajaran mengenai nilai-nilai keislaman, bagaimana dapat menjadi pemimpin yang islami, serta dapat memahami dan menjalankan berbagai macam kegiatan ibadah baik wajib maupun sunnah yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penyusun dapat menyajikan beberapa saran yang diharapkan dapat turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi kaum dhuafa di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan dan menjadi informasi bagi donatur untuk dapat mengeluarkan hartanya demi menunjang pengadaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa.
2. Diharapkan lembaga amil zakat lainnya baik yang bertaraf nasional maupun lokal dapat berfokus dan mengembangkan program pendidikan yang dimiliki terlebih dapat mendirikan sekolah gratis yang berkualitas bagi masyarakat dhuafa.
3. Bagi pemerintah hendaknya dapat menyadari akan pentingnya akses pendidikan bagi kaum dhuafa yang berkualitas dimana ketika kaum dhuafa dapat memperoleh pendidikan tersebut tentu akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup mereka selain itu akan menciptakan lingkungan yang kondusif dimana masyarakat menjadi kaum yang terpelajar.

4. Bagi pihak sekolah yang menjadi subjek pada penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi untuk dapat memperluas publikasi dan lebih mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi kaum dhuafa melalui kerja sama baik dengan pemerintah, LSM maupun Perusahaan.



### DAFTAR PUSTAKA

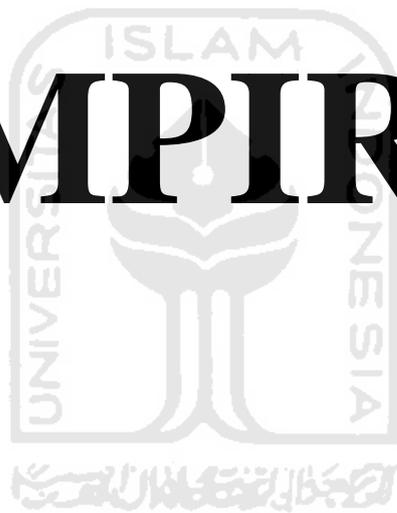
- Abdullah, Fauzan. (2009). *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Berkualitas Menurut Pemikiran Hasan Langgulung*. [Skripsi] Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Achiria, Siti. (2013). *Model Wakaf Produktif Pada Sektor Jasa Pendidikan Di Indonesia*. [Disertasi]. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Adam, William. (2016). *Strategi Optimalisasi Wakaf untuk Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin*. [Tesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Arfawi, Nuktoh. (2005). *Memungut zakat dan infak oleh pemerintah daerah untuk pemberdayaan umat daerah (Bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Perusahaan Daerah)*. [Disertasi]. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Beik, Irfan Syauqi. (2011). *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi kasus pada dompet Dhuafa Republika*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan. Vol 2. Oktober 2009. 4-11.
- Dardiri, A. (2013). *Peran Ilmu Pendidikan dalam membantuk karakter Bangsa yang bermartabat*. [Skripsi] Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hafidhuddin, Didin. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Shadaqoh*. Jakarta : Gema Insani.
- Dompot Dhuafa, (2013). *Laporan Keuangan Dompot Dhuafa 2013 12 Januari 2017* [https://www.dompotdhuafa.org/uploads/media/LK\\_DD\\_2013\\_240215\\_-\\_Edited.pdf](https://www.dompotdhuafa.org/uploads/media/LK_DD_2013_240215_-_Edited.pdf).
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2011). *Paradigma Baru Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Jurnal Kesejahteraan Sosial. Vol 3. No 19. Oktober 2011. 9-12.
- Fahrurrozi, (2014). *Fundraising Berbasis ZIS : Strategi Inkonvensional mendanai Pendidikan Islam*. [Tesis]. Palembang : UIN Raden Fatah.

- Fajar H. Et al, 2007. *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam UII*. Yogyakarta : Prodi Ekonomi Islam FIAI UII.
- Fatimah, Siti. (2014). *Optmalisasi Dana Zakat di Rumah Zakat Cabang Yogyakarta (Studi pada Pengembangan Program Sekolah Juara)*. [Skripsi]. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Furqon, Ahmad. (2012). *Wakaf Sebagai Solusi Permasalahan Dunia Pendidikan di Indonesia*. [Disertasi]. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Harfi, (2015). *Optimalisasi Penggunaan Zakat, Infak dan sedekah sebagai upaya membangun masa depan ummat*. [Skripsi] Nusa Tenggara Barat : Universitas Mataram.
- Hasbullah. (2001). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. cet : II. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, (2010). *Pengelolaan dana zakat, infak sedekah untuk pemberdayaan ekonomi umat (studi pada lembaga amil zakat taj quro dikabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)*. [Skripsi]. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Hikmat, Kurnia. & Hidayat, Ade. (2008). *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta : Qultum Media.
- Isbandi, Rukminto. (2003). *Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Istutik, (2013). *Analisis Implementasi Akutansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109) Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Malang*. Jurnal Akutansi Aktual Edisi Vol.2 Januari 2013.
- Kartika, Elsi. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Grasindo Press. Jakarta.
- Kementerian keuangan, (2016). *Anggaran APBN Untuk Sektor Pendidikan 2016* 14 Januari 2017 [www.kementerian.go.id](http://www.kementerian.go.id)
- Lexy, J. (1997). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Mardiah, (2013). *Konsep Sedekah Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. [Skripsi] Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Marimba, (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT Al Ma'arif.
- Mas'ud & Muhammad, (2005). *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : UII Press
- Muhyidin, (2007). *Keajaiban Shodaqoh Menguk Keajaiban Mukjizat Shodaqoh terhadap kekayaan dan kebahagiaan anda*. Yogyakarta : Diva Press.
- Patimah, Siti. (2014). *Pembiayaan pendidikan berbasis umat*. Jurnal UIN SGD. Vol 17. No 2. Juni 2014. 240-241.
- Permendikbud, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf. (1996). *Hukum Zakat*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Rahmawan, Ade. (2014). *Efektivitas dana ZISWAF dompet dhuafa terhadap pengembangan program pendidikan pada sekolah Smart Ekselensia Indonesia* [Skripsi] UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ribot, J.C. dan Peluso, N.L. (2003). *A Theory of Access*. *Journal Of Rural Sociology*. 68 (2) Rural Sociological Society.
- Rumah Zakat, (2015). *Program Senyum Juara Rumah Zakat Indonesia*. 27 November 2016 <https://www.rumahzakat.org/program/senyum-juara/>
- Saldana, J. (2009). *The Coding Manual For Qualitative Reserchers*. London : Sage Publication.
- Sasono, Adi. (1998). *Solusi Islam Atas problematika umat : Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta : Gema Insani.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.

- Strauss, S.R. & Corbin, J. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Cet : ke-4  
Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudewo, Eri. (2010). *Politik ZISWAF*. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyitno, (2005). *Anatomi Fiqh Zakat Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syafa'at, Abdul Kholiq & Ferawati, Lely Ana. (2006). (*Potensi zakat, infak, shadaqoh pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Banyuwangi*). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Inferensi*. Vol 9. No 1. Juni 2015. 25-46.
- U'yun, Quratul. (2015). *Zakat, Infak, Shadaqoh dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi islam*. *Jurnal Studi Islam ISLAMUNA*. Vol 2. No. 2 Februari 2015. 24.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyawati, (2011). *Filantropi Islam dan Kebijakan Negara pasca orde baru*. Jakarta : Arsad Press.
- Yunus, (1989.) *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung.

# LAMPIRAN



## **Interview Guide / Pedoman Wawancara**

### **Kepala Yayasan / Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian lembaga pendidikan ini (SMA UII, SMP Juara, Smart Ekselensia)?
2. Bagaimana Pengelolaan sekolah dan apa keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya ?
3. Bagaimana cara sekolah dalam mengelola dana ziswaf yang disalurkan setiap tahunnya ?
4. Apakah faktor yang menentukan suksesnya implementasi ziswaf pada sekolah?
5. Secara rinci ke sektor mana saja dana zakat, infak, sedekah dan wakaf disalurkan untuk sekolah?
6. Bagaimana pengelolaan dana wakaf yang diterapkan oleh sekolah?
7. Bagaimana peruntukan persentase penggunaan dana ziswaf ?
8. Dari dana ziswaf yang disalurkan ke sekolah dana ziswaf mana yang diperuntukan paling banyak?
9. Adakah donasi lain baik berupa bantuan donatur langsung atau lembaga selain mendapatkan dana ziswaf dari lembaga amil terkait?
10. Apakah kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dalam mempergunakan dana ziswaf untuk pengembangan lembaga pendidikan disekolah anda?
11. Apakah terdapat perbedaan penggunaan dana ziswaf yang diterapkan dengan lembaga pendidikan yang lain?

### **Bagian Keuangan / Administrasi**

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang ada disekolah?
2. Apakah dibedakan dana yang diterima dari lembaga amil dengan sumber dana lainnya?
3. Bagaimana pengelolaan dana ziswaf ?
4. Apakah terdapat laporan keuangan yang harus dilaporkan kepada lembaga amil, berapa lama dan bagaimana bentuk pelaporannya?

5. Bagaimana proses penyaluran dana ziswaf yang diberikan kepada pihak sekolah?
6. Apa saja kendala bagian keuangan dalam mengelolah dana ziswaf yang disalurkan lembaga amil?

#### **Siswa dan Orang Tua Siswa**

1. Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?
2. Apa alasan anda menjadi murid di sekolah ini?
3. Apa harapan anda nantinya setelah lulus dan terjun kemasyarakat?
4. Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?
5. Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?
6. Bagaimana presepi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?

#### **Orang Tua Siswa**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?
2. Apa alasan bapak/ibu menjadi anaknya murid di sekolah ini?
3. Bagaimana perbedaan anak bapak/ibu setelah anaknya bersekolah di sana?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?
5. Selama ini menurut bapak/ibu apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?
6. Bagaimana presepi bapak/ibu terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?

### **PENGGODEAN BERBUKA**

Wawancara 1

Hari , Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Durasi : 10.00 – 11.00 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia Indonesia

Nama : Ustadz Syafi'ie Al Bantani

Jabatan : Manajer Smart Ekselensia Indonesia

I : Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian lembaga pendidikan Smart Ekselensia?

S : Dompok Dhuafa mendirikan smart ekselensia Indonesia kami berfikir bahwa salah satu aspek yang strategis untuk menuntaskan mata rantai kemiskinan itu ternyata bukan ekonomi ketika bicarannya aspek strategis kami melihat bahwa yang lebih strategis dari ekonomi adalah pendidikan dan ini berbicara tentang investasi SDM maka kemudian Dompok Dhuafa berfikir untuk membuat program yang dapat menyiapkan SDM-SDM yang tentunya dari kaum dhuafa dimana dari mereka itu kemudian bisa berdiri sendiri secara permanen kalau ekonomi barangkali stimulus satu dua bisa permanen atau tidak, tetapi kalau dengan pendidikan ketika anak-anak dhuafa diberikan pendidikan yang baik maka dia akan bisa minimal menjadi pemutus rantai kemiskinan dikeluarganya lebih jauh lagi dia bisa berkontribusi untuk memutus rantai kemiskinan dikeluarganya karena salah satu spirit dari dompok dhuafa itu kebermanfaatannya itu tidak boleh berhenti disatu penerima manfaat jadi misalnya satu siswa kami ada yang dari medan nah nanti kita bina sampai keperguruan tinggi yang lulus jadi sarjana dia harus menularkan kebermanfaatannya kepada orang lain kita haruskan seperti itu. Ini salah satu spirit yang kamu pegang, makanya kami berfikir bahwa salah satu aspek terpenting adalah aspek pendidikan. ketika kita berbicara masalah pendidikan, ketika kita ingin menjamin kualitas pendidikan maka mau gak mau Dompok Dhuafa harus bikin sekolah tidak bisa kasih beasiswa dengan anak-anak ini kita tempatkan disekolah-

25 sekolah tertentu yang kita tidak bisa intervensi langsung dari aspek  
 pembinaan kita kan hanya bisa dari aspek financial maka diputuskan pada  
 akhir 2004 Dompot Dhuafa mendirikan smart ekselensia dengan jenjang  
 pendidikan SMP dan SMA hanya 5 tahun. SMP 3 tahun dan SMA 2 tahun  
 dengan smaya ini program percepatan maka sejak 2004 itu mulai beroperasi  
 kami menerima angkatan pertama kami sekarang sudah meluluskan 8  
 30 angkatan dan angkatan yang eksestin itu sudah angkatan ke 13 kalau di  
 internal itu kita menyebutnya kelas satu sampai lima kalau diluar tentu 7,8,9  
 sma 10,11,12.

Itu yang melatar belakangi kenapa dompet dhaufa mendirikan smart  
 ekselensia, karena menurut kami pendidikan lah yang merupakan salah satu  
 35 aspek strategis untuk memutus rantai kemiskinan sekaligus menyiapkan  
 SDM- SDM yang dapat menjadi generasi masa depan yang menjadi *agen of*  
*change* untuk Indonesia lebih baik.

I : Bagaimana teknik smart ekselensia dalam mempublikasikan kepada para  
 kaum dhaufa terkait informasi penerimaan siswa di Smart Ekselensia?

40 S : Kita punya mitra di 28 provinsi. Setiap rentan bulan oktober sampai mei kita  
 ada program seleksi nasional smart ekselensia dan lewat mitra-mitra  
 tersebut kita menginformasikan kepada seluruh masyarakat dhuafa selain  
 itu juga bisa melalui LSM-LSM, pengurus DKM Masjid ataupun organisasi  
 semisal Dompot Dhuafa seperti LAZ yang tingkatnya masih lokal. Itu kita  
 45 jadikan mitra untuk publikasi kedaerahnya masing-masing tentang adanya  
 program beasiswa Smart Ekselensia. Dari situ lah nanti masuk berkas-  
 berkas calon penerimaan siswa baru kemudian dari berkas kita seleksi,  
 seleksi administrasi, nanti yang lolos masuk tes potensi akademik yang  
 terdiri dari agama islam, Alquran, bahasa Indonesia, dan matematika. Yang  
 50 lolos dari potensi akademik nanti masuk ke tes psikotes dilihat dari aspek  
 motivasinya, latar belakangnya daya juangnya, daya juang terhadap stress,  
 menghadapi tantangan dan dapat hidup mandiri. Nah terkahir yang lolos tes  
 psikotes kita adakan diskusi dan wawancara kita datang langsung kerumah  
 untuk mengkrocek benar atau tidaknya seperti yang ditulis dikerta bahwa ia

55 benar-benar dhuafa, penghasilannya sekian bagaimana keadaan rumahnya dan tanggung jawab keluarganya. Kita observasi langsung kepada orang tuanya kesediaan orang tuangnya melepaskan anaknya untuk sekolah dismart. Kita komper dengan mewawancarai RT RW setempat benar kah hasil wawancara yang disampaikan tersebut. Terakhir kita menyeleksi 40  
60 orang anak yang lolos untuk menentukan 40 anak. Jadi setiap angkatan kita menerima 40 anak dari sekitar 400 -500 pendaftar kemudian kita seleksi menjadi 40 anak. Jadi benar-benar selektif dalam penerimaan siswa baru.

I : Bagaimana respon masyarakat dhuafa terhadap smart ekseleusia sendiri ?

S : Sekarang Smart telah memasuki usia tahun ke 13 sehingga informasi itu  
65 sudah tersebar luas berbeda dengan tahun-tahun awal yang jangkauannya pun belum terlalu luas karena mitra kita belum sebanyak sekarang. Paling tidak di lima tahun terakhir ini animo masyarakat kita bilang cukup besar yang paling rekor itu ditahun 2011 sampai 900 pendaftar apalagi dengan sekarang teknologi informasi yang semakin berkembang kita publikasi viral  
70 via Wa Fb dan lain sebagainya animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke smart itu menurut kami masih sangat besar.terlebih lagi dengan nama smart yang sudah cukup besar sebagai sekolah yang telah menghasilkan anak-anak yang berprestasi. Ini menjadi salah satu daya tarik apalagi di SMA hanya 2 tahun menjadi salah satu nilai plus. Hanya saja  
75 kalau ada tantangan dalam komunikasi eksternal adalah ketika ada sebagian orang tua yang masih belum bisa melepas anak-anaknya yang jauh itu bukan sebagai salah satu segmen di smart. Jadi kalau mau anaknya sekolah di smart harus rela melepas anaknya untuk dapat belajar hidup mandiri dan harus tinggal disini selama 5 tahun. Untuk liburan satu tahun sekalidibulan januari  
80 selama tiga pekan anak-anak pulang kampung dan untuk biaya perpulangan dan balik kesini kita biayai semua.

I : Bagaimana pengelolaan sekolah dan apa keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya ?

S : Gambaran pengelolaannya terjadi 24 jam mulai dari asrama yah anak-anak  
85 itu dibangun kalau selain senin kamis karena hari senin kamis mereka

90 puasa jadi dibangunkan dari jam setengah 4 kalau selain itu prinsipnya  
adalah 40 menit sebelum azan shubuh untuk melaksanakan aktivitas  
*qiyamul lail* terus sholat shubuh berjamaah terus program baca Al Quran  
sampai setengah enam kemudian persiapan pribadi sampai waktu berangkat  
sekolah. Sekolah itu kita mulai dari jam 6.45 diawali dengan apel kenapa  
95 kita harus apel karena ini adalah bagian dari pembinaan kedisiplinan disitu  
ada sharing siswa. Kemudian rutin ada agenda dikelas sampai jam 3 sore.  
Agenda dikelas selesai kemudian persiapan sholat asar kemudian setelah  
sholat asar ada pembelajaran art, olahraga, silat sesuai jadwal kelasnya  
masing-masing. Untuk art itu masuk pelajaran kelas tapi kita tempatkan di  
100 sore kemudian untuk silat dan olahraga itu masuk ke kegiatan ekstra. Tetapi  
ekstra yang kita wajibkan, ada 8 ekstra yaitu futsal, badminton, tari saman,  
tresik (alat musik barang barang bekas) acapela, angklung, memasak, qori,  
nasid dan mawaris. Itu sampai sore kemudian selesai anak-anak persiapan  
maghrib setelah maghrib ada program Al-Quran sampai Isya kemudian  
105 setelah isya anak-anak makan dulu kemudian setelah makan anak-anak ada  
kegiatan sesuai jadwal ada *public speaking*/muhadhoroh ada debat ada  
kajian islam ada juga sharing wali asrama. Itu sesuai jadwal itu selesai  
sampai jam 9. Jam 9 sampai jam 10 itu belajar malam mandiri jam 10 anak-  
anak tidur.

110 Untuk pembina yang mengontrol itu tanggung jawab wali asrama kita telah  
memiliki mekanisme sistemnya. Dan wali asrama lah yang memastikan  
setiap kegiatan berjalan dengan baik. satu angkatan satu wali asrama. Ada  
5 wali asrama dan tiga lagi 1 berfungsi sebagai koordinator dan 2 lainnya  
berfungsi menjalankan fungsi lainnya seperti 5R, fungsi kedisiplinan,  
115 reporting dan lain sebagainya.

Disamping yang saya sebutkan anak-anak juga memiliki proyek sosial  
dimasyarakat, seperti jampang mengaji desa ini namanya jampang, terus ada  
smart mengajar anak-anak disini kita terjunkan ke SD-SD untuk  
mengajarkan pelajaran tertentu seperti matematika bahasa Inggris selain  
120 yang tadi sifatnya rutin juga ada yang sifatnya event itu ada *rihlah*

mentoring dimana anak-anak kemasyarakatan melakukan kerja bakti sosial. Karena terget kita adalah keberadaan smart ini memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar.

125 Siswanya berasal dari berbagai provinsi dari arah barat paling jauh medan, sebenarnya ada yang dari aceh tapi tidak lolos seleksi dan paling timur itu ada Papua. Jadi hampir setiap provinsi kita ada perwakilan setiap siswa kita termasuk juga dari daerah sekitar sini kita sebut masuk wilayah jabodetabek. Terus ada wilayah jawa timur, jawa tengah. Kita disini bukan sistem perkuota perdaerah. Tetapi diseleksi dari semua pendaftar yang diusulkan

130 dari setiap daerahnya melalui proses seleksi itu baru ditentukan siapa saja yang berhak untuk masuk di smar ekselensia.

Bagiaman dengan tenaga pengajarnay ?

Untuk tenaga pengajar kita membuka untuk umum namun melalui proses seleksi juga karena kita berfikir walaupun yang diajar merupakan anak anak dhuafa namun tenaga pengajar juga harus profesional untuk memberikan kualitas pendidikan yang layak. Bagi yang lolos kita pakai sistem kontrak

135 dulu selama 3 bulan. Dan selama itu ada pembinaan-pembinaan khusus bagi guru baru ada 11 training dengan tema yang berbeda-beda. Kita punya standar level untuk guru smart, dimana setiap guru baru harus dapat mampu mencapai level tersebut selama tiga bulan itu kalau lulus masa percobaan nanti akan dikontrak selama setahun dan diperpanjang setiap tahunya.

140 Untuk persyaratan dia harus sarjana minimal s1 bidang keilmuan sesuai dengan yang akan diajarkan walaupun tidak mutlak aritnya kalau dia memiliki potensi lain tidak apa-apa untuk ikut mengajarkan potensi yang dia miliki seperti kemampuan silat dan lain sebagainya terus ada proses wawancara, tes *micro teaching* disini dinilai kemampuan public speaking, kemampuan menguasai kelas dan ketahan terhadap berbagai tekanan dalam

145 kelas. Terus ada tes psikotes untuk mengetahui psikis dan perilakunya. Untuk pemahaman keagamaan ada standar yang diberlakukan kalau dan itu kita tanyakan ketika wawancara, nantinya juga ada pelatihan kegamaan karena tentu ada perbedaan dengan guru PAI dengan guru pelajaran exact.

150 Biasanya kita minta menceritakan bagaimana kehidupannya kesehariannya disana akan terlihat apakah dia menjalankan sholat tepat waktu, rajin membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

I : Mengenai output dari siswanya setelah selesai atau lulus dari smart ekselensia ini ?

155 S : Alhamdulillah hingga saat ini sampai angkatan 8 kami selalu menyandang predikat lulus 100 % dan selalu diterima diperguruan tinggi negeri. Jadi secara akademis lulusan smart kita targetkan dapat diterima diperguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. kemudian secara kepribadian kita punya instrumen sendiri dimana lulusan dari smart ini harus lulus aspek  
160 kepribadian islami, sebenarnya dari proses pembinaannya kita targetkan selesai di kelas 2 itu kita targetkan sudah terbentuk dari kepribadian islaminya kemudian di kelas tiga nanti sudah terbentuk dari aspek kepemimpinan sehingga lulusan smart itu profilnya adalah berkepribadian islami dan berjiwa pemimpin. Yang terlihat dari aspek kelulusannya adalah  
165 siswa smart diterima diberbagai PTN dan memiliki prestasi dibidangnya masing-masing misalnya ada peraih medali emas di olimpiade nasional, ada yang peraih medali emas silat dan menjuarai berbagai perlombaan baik tingkat daerah maupun nasional. Ada yang mengikuti event-event baik nasional maupun internasional. Berjiwa pemimpin ini dia harus mandiri,  
170 mampu menonjolkan sifat kepemimpinan yang baik didalam kehidupan sosial serta dapat berprestasi dan berdaya guna bagi masyarakat sekitarnya. Dan mulai tahun ini kita akan melaksanakan kaji dampak dengan instrumennya disini kita membandingkan dampak antara pra dan pasca, inputannya ketika masuk smart kita list point-pointnya ketika masuk smart  
175 dan ketika lulus itu jadi output apa saja dari point-point tersebut yang telah dicapai aspeknya tentu yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kepribadian islami dan jiwa kepemimpinan dan ini akan dipantau hingga mereka lulus, berlanjut kuliah hingga kedunia kerja. Kita juga akan mendata alumni-alumni smart bagaimana dampaknya dimasyarakat apakah yang semula mereka menjadi mustahik sekarang dapat menjadi muzakki. Bahkan

185 dapat bermanfaat bagi orang lain seperti dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang disekitarnya. Disini akan dilakukan penelitian dan ketika 80 % dari lulusan smart tersebut dapat mampu berwirausaha tidak bekerja dengan orang lain maka angkatan tersebut dikatakan sukses/berhasil. Dan ini tidak mudah untuk mengumpulkan datanya terutama data alumni yang telah tersebar, namun sudah mulai kita laksanakan sejak tahun 2017 ini. Terus secara kasat mata saya melihat output smart itu sudah sangat berbeda dari mereka pertama kali masuk dan 190 ketika mereka lulus dan ketika berbicara melalui dunia riset diketahui bahwa program yang dilaksanakan oleh smart ekselensia ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan kepribadian siswa.

I : Dari mana saja smart ekselensia mendapatkan dana pendidikan apakah ada 195 pihak eksternal selain Dompot Dhuafa (donatur lain) ?

S : Dompot Dhuafa itu memiliki cabang disetiap provinsi bahkan secara internasional kita memiliki cabang di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Hongkong dan Amerika dari kantor-kantor cabang tersebut lah kita melakukan funding yang kemudian dikumpulkan dipusat dan dari pusat yang memiliki wewenang untuk mengalokasikan dananya ke beberapa 180 program yang dimiliki. Jadi sistem pengelolaan dananya harus disetorkan atau dihimpun kepusat dulu. Dikalkulasikan masing-masing dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf berapa? Setelah itu baru ada mapping untuk pengalokasian setiap program. Maka setiap program harus menyusun anggrannya masing-masing maka berdasarkan itu lah pusat mempertimbangkan mengalokasikan dana untuk ke pendidikan sekian. Mengenai donatur sebenarnya di smart ekselensia ini sendiri kita juga melakukan aktifitas *fundraising* tetapi terbatas dan dikontrol oleh pihak Dompot Dhuafa itu sendiri sehingga untuk donatur yang ingin 200 mengeluarkan dananya untuk pendidikan dapat melalui Dompot Dhuafa yang ada dicabangnya dengan menggunakan infak atau sedekah terikat yang 205 dikhususkan kepada pendidikan sehingga dana tersebut oleh pihak Dompot

210 Dhuafa tentu harus dialokasikan kepada program pendidikan. Selain itu biasanya kita memperoleh bantuan dana oleh pemerintah seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan bantuan pendidikan lainnya baik dari pemerintah maupun swasta.

I : Apakah faktor yang menentukan suksesnya implementasi ziswaf pada sekolah?

215 S : Tentu dengan adanya tanggung jawab dalam mengelola dana tersebut, karena dana tersebut merupakan dana sosial yang diamankan sehingga dana tersebut harus lah dipergunakan secara amanah, profesional dan dengan sebaik-baiknya. Selain itu pada proses penganggaran juga dilakukan dengan sistematika yang ada dan dilakukan secara bertahap hingga anggaran tersebut disetujui oleh pusat.

220I : Bagaimana pengelolaan dana wakaf yang diterapkan oleh sekolah dan status bangunan yang ada di smart ekselensia?

225 S : Bangunan ini adalah memang bangunan wakaf. Wakaf sosial namanya artinya bangunan ini boleh digunakan atau dimanfaatkan untuk aktifitas sosial dan pendidikan merupakan aktivitas sosial, jadi semua bangunan yang dimiliki oleh pihak Dompot Dhuafa merupakan bangunan berstatus wakaf sosial yang digunakan untuk berbagai kegiatan sosial. Tetapi saat ini untuk di smart ekselensia sendiri kita masih ada membayar uang sewa untuk pemeliharaan aset-aset yang ada disini yaitu kurang lebih 500 juta pertahun namun status bangunan yang ada disini sudah memiliki status wakaf sosial.

230 Sebenarnya tanah dan bangunan disini dibeli oleh pihak Dompot Dhuafa yang sebelumnya merupakan pondok madania yang telah pindah ke daerah lain. Dengan cara mencicil menggunakan harta wakaf tunai, sehingga aset dana wakaf dialihkan menjadi aset tetap yaitu berupa tanah dan bangunan ini.waktu itu programnya adalah program wakaf investasi aset pendidikan yang menggunakan akad wakaf tunai. Dan dikelola oleh tabung wakaf indonesia yang berada dibawah Dompot Dhuafa.

235 I : Secara rinci ke sektor mana saja dana zakat, infak, sedekah dan wakaf disalurkan untuk sekolah?

S : Karena smart ekselensia ini sekolah yang diruntunkan oleh kaum dhuafa  
240 sehingga dalam pendanaannya benar-benar bergantung kepada dana sosial  
baik berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Disini setiap tahun kita akan  
mengadakan rapat untuk menyusun dan membuat alokasi anggaran tahunan  
yang ditunjukkan kepada pihak Dompot Dhuafa. Untuk 2017 ini itu udah  
245 disusun mulai bulan oktober 2016 kemarin kita telah menyusun anggaran  
dari funding yang diperoleh oleh Dompot Dhuafa. Di DD ini kan juga punya  
banyak program sehingga setiap tahun dana dialokasikan untuk mensupport  
program-programnya termasuk untuk program pendidikan. disitulah  
diploting berdasarkan besar program yang dimiliki. Pendidikan ini dapat  
amanah untuk mengelola dana masyarakat baik zakat infaq dan sedekah  
255 untuk 2017 ini senilai 24 miliar. Itu total untuk dana pendidikan yang  
dipergunakan untuk oleh smart ekselensia itu sendiri, untuk beasiswa  
pendidikan, untuk renovasi sekolah-sekolah kecil, pengadaan perpustakaan dan  
laboratorium, pendampingan sekolah dhuafa yang ada di Indonesia dan lain  
sebagainya yang khusus untuk program pengembangan sektor pendidikan.  
250 jadi secara umum untuk pendidikan ada tiga hal yaitu untuk smart sendiri,  
beasiswa, dan untuk laboratorium pendidikan. Untuk anggaran biasanya  
sudah diketok palu atau sudah di acc dari bulan desember akhir tahun. Dan  
untuk presentase alokasi zakat, infaq, sedekah dan wakaf sendiri ada  
pengklasifikasian karena secara syariah tentu memiliki perbedaan dalam  
260 pengalokasian zakat, infaq, sedekah dan wakaf sendiri-sendiri kayak dizakat  
telah jelas ada asnafnya, sedangkan infaq dan sedekah bisa lebih luas bagi  
yang membutuhkan. Paling besar yang dialokasikan kepada program  
pendidikan ini adalah dana zakat hampir 90 persen dari total anggaran dana  
pendidikan dari dana zakat sisanya baru dari sedekah, infaq dan wakaf  
265 karena dalam pendidikan dapat menyentuh beberapa asnaf seperti fakir,  
miskin, Ibnu Sabil bahkan Amil.  
Untuk smart sendiri kita ada klasifikasi untuk program sekolah dan asrama.  
Untuk sekolah sendiri itu semua hal tentang pendanaan pendidikan baik  
kurikulum dan ekstra kulikuler, keperluan pendidikan eksternal seperti

- 270 untuk rihlah dan rekreasi. Terus asrama disamping ada pembinaan kegiatan mentoring dan lain sebagainya ada yang sifatnya rutin seperti makan siswa 3 kali sehari, peralatan mandi (sampo, sabun, odol dan lain sebagainya) jadi segala kebutuhan keseharian siswa kita cover, jadi datang ke smart itu tinggal tidur dan belajar aja. Kemudian ada juga pulang
- 275 kampung siswa, untuk sendiri satu kali jalan mungkin bisa menghabiskan dana 400 juta untuk pulang pergi karena seperti yang dipapua aja bisa menghabiskan 5 juta satu orang untuk tiket pesawatnya. Jadi secara garis besar dana ziswaf diperuntukkan untuk sekolah, asrama, siswa dan kegiatan ekstra lainnya. Dan prinsip kita disini menggunakan 12,5 persen untuk
- 280 operasional dan 87,5 persen untuk program. operasional itu seperti untuk penjagaan aset dan lain sebagainya. Namun untuk gaji guru, penunjang kegiatan sekolah itu dari dana program. kalau untuk smart sendiri biasanya dana setiap tahun yang diturunkan mencapai 8 miliar untuk menunjang berbagai hal yang tadi.
- 285 I : Dari dana ziswaf yang disalurkan ke sekolah dana ziswaf mana yang diperuntukkan paling banyak?
- S : Dana zakat hampir 90 persen dari total anggaran dana pendidikan dari dana zakat sisanya baru dari sedekah, infaq dan wakaf karena dalam pendidikan dapat menyentuh beberapa asnaf seperti fakir, miskin fi sabilillah bahkan
- 290 amil. Adakah donasi lain baik berupa bantuan donatur langsung atau lembaga selain mendapatkan dana ziswaf dari lembaga amil terkait?
- I : Apakah kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dalam mempergunakan dana ziswaf untuk pengembangan lembaga pendidikan disekolah anda?
- S : Kalau secara kurikulum kita sama dengan kurikulum standar nasional
- 295 karena kita mengindik terhadap kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, namun yang menjadi nilai plusnya adalah desain kurikulum khas smart sendiri yaitu desain kurikulum keislaman dan kepemimpinan kita punya sejumlah mata pelajaran keislaman yaitu Al Quran hadist, aqidah akhlak, fiqh dan ushul fiqh ada sejarah peradaban

- 300 islam ada bahasa Arab ada Al Quran. Untuk Alquran sendiri yang standar diberlakukan kepada seluruh siswa selesai dari smart hafalannya minimal 5 juz tapi kita juga punya kelas khusus tahfidz Qur'an yaitu sampai 30 juz kemudian tentu yang membedakan dengan sekolah lain adalah kita *boarding* (sistem asrama) dengan pendidikan 24 jam pengawasan secara
- 310 khusus, sehingga disini kita membina kepemimpinan, karena kita dismart ini lagi membangun brand baru dari yang sebelumnya sekolah dhuafa berprestasi menjadi sekolah pemimpin disitu banyak aspek-aspek pembelajaran kepemimpinan ada pelajaran dasar kepemimpinan kesatu, kedua, ketiga, kemudian ada kita memanah hiking, workshop wirausaha *financial planing*, intinya berbagai macam kegiatan untuk menghasilkan
- 315 lulusan smart itu dengan dua indikator pertama yaitu dia kepribadian islami dan yang kedua ini menjadi pemimpin, nah pemimpin disini dia bisa memimpin dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Maka alumni smart sekarang ada yang menjadi PRESMA (Presiden Mahasiswa) di ITB wakil ketua BEM di UI dan macam-macam.
- 320 I : Bagaimana tanggapan bapak terkait hubungan dengan dinas pendidikan ?
- S : Kita membina hubungan yang baik antara dinas pendidikan baik itu tingkat kabupaten maupun provinsi kalau SMP kan hubungannya dengan kabupaten kalau SMA di tingkat Provinsi. Selama ini hubungan dan koordinasi kami terjalin dengan baik, bahkan selalu menjadi salah satu
- 325 sekolah andalan kalau kabupaten mau mengirimkan delegasi perlombaan untuk ke provinsi pasti smart yang ditunjuk karena Alhamdulillah dalam beberapa tahun kemarin kami juga rutin menjadi langganan peserta dari kabupaten bogor untuk menjadi peserta olimpiade sains nasional sampai kita telah meraih medali emas dalam tingkat nasional sehingga smart menjadi
- 330 salah satu sekolah yang diandalkan oleh dinas pendidikan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan perlombaan termasuk gurunya. Guru-guru kita juga menjadi instruktur kurikulum 2013 itu dikabupaten ada 2 bahkan untuk nasional ada orang. Jadi memang dalam banyak kegiatan dinas pendidikan selalu melibatkan smart eksekutif.

335 I : Apakah terdapat perbedaan penggunaan dana ziswaf yang diterapkan dengan lembaga pendidikan yang lain?

S : Untuk penerapan dilembaga pendidikan lain yang menggunakan dana ziswaf secara spesifik saya kurang tahu, namun mungkin yang menjadi pembeda bahwa dismart ekselensia dalam proses pemilihan anak-anak kaum dhuafa memiliki proses seleksi yang ketat karena selain yang menjadi faktor utama penentu siswa dapat sekolah di smart ini selain dhaufa juga memiliki potensi untuk dapat menjadi pemimpin, berprestasi dan memang memiliki kemampuan serta keunggulan untuk dapat bersekolah di smart ekselensia ini sendiri.



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 2

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Durasi : 08.30 – 09.30 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMP Juara Bandung

Nama : Ibu Nunung N.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMP Juara Bandung

I : Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian lembaga pendidikan SMP Juara ?

S : Jadi setahu saya sekolah juara itu berawal dari SD. Jadi berawal dari sebuah komunitas yang peduli akan pentingnya pendidikan kaum dhuafa sehingga berinisiasi dengan mendirikan lembaga pendidikan khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan sudah berdiri sejak tahun 2010 jadi dahulunya SMP juara bukan disini dan dulu masih status menyewa gedung berupa ruko yang dibuat seperti sekolah dan dana tersebut didanai oleh rumah zakat itu sendiri. jadi kebanyakan sekolah juara yang berdiri itu bukan langsung berdiri tetapi sebelumnya bekerja sama dengan lembaga masyarakat didaerahnya atau masjid atau yayasan sebagaimana sekolah juara dibanding juga.

I : Bagaimana pengelolaan sekolah dan apa keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya ?

15 S : Sebenarnya ada kurikulum khas yang diterapkan oleh SMP Juara namun secara keseluruhan kami mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah jadi disini juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum cuman mungkin ada kurikulum khas yang menjadi keunggulan di SMP juara itu sendiri dan juga teknis pelaksanaan kita juga menerapkan sistem tilawah dan tahfidz. Terus ada juga peningkatan kepribadian islami yang berakhlakul karimah. Selain itu yang membedakan dengan sekolah lainnya adalah karena SMP juara ini berada dibawah lembaga amal zakat sehingga pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada siswanya 100% gratis

25 dalam artian orang tua sama sekali tidak dipungut biaya selama anaknya sekolah disini. Disini juga terdapat banyak eskul yang bisa dipilih oleh siswanya dan itu dilaksanakan setiap hari jumat.

I : Bagaimana proses penerimaan siswa yang diterapkan oleh SMP Juara?

30 S : Karena sekolah ini merupakan sekolah mustahik yang dalam artiannya adalah sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu maka yang menjadi syarat utama adalah bahwa orang tua mereka benar-benar tidak mampu  
35 biasanya untuk penerimaan siswa baru sudah dimulai dibuka pendaftarannya sejak februari ini dan ada jalurnya dari mereka daftar hingga proses diterima disekolah ini. Kita juga sebelumnya telah memberikan sosialisasi dan publikasi kemasyarakat. Mereka daftar, mengisi formulir  
40 memenuhi persyaratan seperti akte kelahiran, fotocopy kartu keluarga, KTP orang tua dan khususnya adalah surat keterangan tidak mampu atau bukti yang menunjukkan bahwa calon siswa tersebut berasal dari kaum dhuafa. Selain dari golongan fakir miskin dari amil juga bisa, sehingga anak-anak dari pengurus rumah zakat dapat menyekolahkan anaknya di sekolah juara  
45 ini jadi itu tidak perlu surat keterangan tidak mampu. Selanjutnya bagi golongan dhaufa selanjutnya akan diadakan survei kerumah-rumah mereka yang mendaftar oleh tim dari rumah zakat terus ada wawancara singkat untuk memasitkan beberapa hal, kemudian jika sudah clear kita akan menyeleksi lagi dari kemampuan siswanya karena yang mendaftar itu kan  
50 biasanya ratusan dan biasanya hanya disediakan dua kelas sekitar 50 siswa jadi kita harus memangkas jadi ada yang didiskualifikasi mungkin dari hasil survei, atau dari hasil persyaratan berkas-berkas administrasinya ketika tidak bisa dilengkapi sehingga didapat anak-anak yang memang benar-benar memenuhi kriteria untuk masuk di SMP juara. Selanjutnya ada wawancara lagi dimana untuk menanyakan kesiapan anak untuk bersekolah di SMP juara ini, karena harus dilihat juga biasanya ada yang anaknya siap tetapi orang tuanya tidak siap. Terus setelah itu ada proses psikotes dan tes potensi akademik tetapi ujian tersebut tidak menjadi syarat utama untuk lulus karena yang paling utama adalah dari ketidak mampuan financial

55 orang tuanya, hanya saja tes tersebut untuk menjadi gambaran kami  
bagaimana potensi atau tingkat intelegent para peserta didiknya. Jadi bagi  
siswa yang mengikuti tes sudah hampir dipastikan diterima di SMP juara.  
Jadi yang menentukan final adalah pada saat proses wawancara terakhir tadi  
60 karena wawancara sendiri dilakukan kepada kedua pihak baik kepada  
anaknya sendiri juga kepada orang tuanya.

I : Mengenai output dari siswanya setelah selesai/ selama berada atau  
bersekolah di SMP juara bagaimana ?

S : Kalau sebelumnya sebenarnya belum ada penelitian mengenai after and  
before mengenai karakter siswa-siswa setelah bersekolah di SMP juara ini.  
65 Namun setidaknya pembentukan karakter dari akhlaknya dan ibadahnya  
jadi bisa ada dari anak yang sebelumnya tidak sering sholat mungkin bisa  
dari keluarganya ataupun karena kondisi keluarga atau dari pemahaman  
keagamaan sehingga setelah kita membiasakan dalam pemahaman  
kegamaan seperti bagi perempuan jadi tau kan tentang kewajiban  
70 menggunakan jilbab dalam menutup aurat dari sisi itu nampak ada  
perubahannya khususnya dari anak-anak perempuan yang dulu sebelumnya  
gak pakai kerudung Alhamdulillah setelah sekolah jadi pakai kerudung,  
yang awalnya mungkin cuman pakai kerudung ketika bersekolah tetapi  
akhirnya sudah mulai terbiasa dan Kalau keluar dari rumah kemana aja jadi  
75 selalu pakai kerudung. Jadi benar-benar dirasa ada perubahan.

I : Bagaimana cara sekolah dalam mengelola dana ziswaf yang disalurkan  
setiap tahunnya ?

S : Dalam pengelolaan dana ziswaf yang diberikan oleh pihak Rumah Zakat  
khususnya dipergunakan dalam kegiatan operasional, terlebih lagi karena  
80 sekolah juara ini sifatnya gratis jadi untuk buku seragam semuanya gratis,  
namun menarik disini kalau buku walaupun gratis sifatnya hanya  
dipinjamkan jadi siswa kelas satu kalau sudah naik kelas 2 harus  
mengembalikan bukunya untuk dipergunakan adik kelasnya. Selain itu  
seperti adanya kegiatan *study tour* jadi dipergunakan untuk biaya tiket  
85 masuk konsumsi dan lain sebagainya. Selain itu juga dialokasikan sebagai

90 biaya pemeliharaan aset sekolah. Namun untuk gaji guru-guru yang saya tahu ada dana tersendiri yang diberikan oleh Rumah Zakat, jadi dana ziswaf seluruhnya murni untuk biaya operasional sekolah itu sendiri. Untuk guru-guru mungkin dari dana sedekah atau infaq yang dikhususkan kepada program pendidikan, jadi khusus untuk zakat sepenuhnya untuk operasional sekolah. Selain itu juga terdapat sumber dana lain selain dari rumah zakat seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

I : Apakah faktor yang menentukan suksesnya implementasi ziswaf pada sekolah?

95 S : Kalau menurut saya tentu melalui penggunaan yang bertanggung jawab karena dana tersebut kan digunakan untuk program pendidikan jadi ketika digunakan sebagaimana mestinya tentu akan sukses dan memberikan dampak positif bagi meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat kurang mampu.

100 I : Secara rinci ke sektor mana saja dana zakat, infak, sedekah dan wakaf disalurkan untuk sekolah?

S : Biasanya secara kelembagaan amil itu sendiri ada dana sosial dari sedekah ataupun infaq yang terikat diberikan oleh donatur untuk khusus ke program pendidikannya rumah zakat sehingga pasti diberikan langsung untuk pendanaan program pendidikan di Rumah Zakat salah satunya untuk operasional Sekolah Juara. Dan untuk pengajuan anggarannya kita lakukan persemester namun sebenarnya ada perubahan untuk tahun ini tahun 2017 kita dimandirikan jadi dana yang dianggarkan tidak sepenuhnya dikasih 100% dan sisa dananya didapat dari sumber dana terikat yaitu infaq tau sedekah dari para donatur. Biasanya dana yang diberikan perbulan untuk biaya operasional 5 juta perbulan kecuali Kalau ada event khusus, disini kita yang mengajukan anggaran untuk keperluan apa saja dan yang menyetujui mereka dari pihak rumah zakatnya. Kalau ditanya seberapa efektif Alhamdulillah sangat efektif, jadi sangat membantu dalam menunjang pendidikan sehingga dengan adanya dana kita akhirnya bisa mememanfaatkannya untuk mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan

105

110

115

pendidikan anak-anak jadi pastinya dengan adanya dana Kalau ada program pasti bisa berjalan.

I : Bagaimana pengelolaan dana wakaf yang diterapkan oleh sekolah?

120 S : Untuk wakaf sendiri sekolah ini telah memiliki status wakaf umat baik untuk gedung dan tanahnya yang dikelola oleh yayasan sekolah juara berada di bawah Rumah zakat Itu sendiri.

I : Bagaimana peruntukan persentase penggunaan dana ziswaf ?

125 S : Kalau di rumah zakat itu sendiri kan terdapat beberapa program pendidikan ekonomi dan kesehatan dan untuk korban bencana biasanya namun itu bersifat acidental jadi wujud sekolah juara itu sifatnya sebagai salah satu program yang dimiliki, sehingga menurut saya dengan besarnya prosentase ke program pendidikan tentu akan disesuaikan dengan kebutuhan pada program-program lainnya jadi sistem tidak bersifat tetap.

130 I : Dari dana ziswaf yang disalurkan ke sekolah dana ziswaf mana yang diperuntukan paling banyak?

S : Dana dari zakat karena zakat sendiri untuk pendidikan dapat membantu 3 golongan dari delapan golongan tersebut yaitu fakir, miskin dan amil. Amil disini membantu anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan juga.

135 I : Adakah donasi lain baik berupa bantuan donatur langsung atau lembaga selain mendapatkan dana ziswaf dari lembaga amil terkait?

140 S : Biasanya Kalau dari luar itu ada sumber dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) selain itu pihak SMP juara juga menerima bantuan dana langsung dari donatur tanpa melalui Rumah Zakat namun karena berada dibawah yayasan sehingga tetap harus dicantumkan dalam proses laporan semester jumlah dana yang diterima.

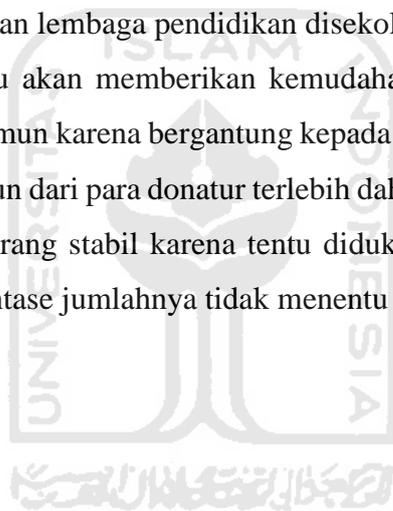
I : Bagaimana tanggapan pemerintah atau dinas pendidikan terhadap SMP juara ini sendiri?

145 S : Kalau untuk SMP Juara ini kita mengikuti segala macam peraturan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan seperti kurikulum yang kita terapkan karena kita berusaha agar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh SMP juara dapat menyeimbangi sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri.

150 SMP juara sendiri juga aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kedinasan termasuk UN dan juga lomba-lomba yang diadakan untuk kalangan SMP sederajat. Untuk segi penghargaan sendiri yang diberikan oleh pihak pemerintah kita mendapatkan penghargaan sebagai sekolah yang memiliki integritas dalam pelaksanaan UN ditahun 2015-2016. Jadi dalam komunitas pendidikan kita diakui dan kita masuk dalam daftar sekolah swasta jadi untuk kegiatan-kegiatan lomba kita coba ikuti dan ketika juara 155 Alhamdulillah itu adalah bonusnya. Sebagian mungkin anak-anak sudah menunjukkan prestasi baik itu secara individual maupun kelompok.

I : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam mempergunakan dana ZISWAF untuk pengembangan lembaga pendidikan disekolah anda?

160 S : Kelebihannya tentu akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu, namun karena bergantung kepada dana ZISWAF itu sendiri yang harus dihimpun dari para donatur terlebih dahulu sehingga operasional pendidikan jadi kurang stabil karena tentu didukung dari dana ziswaf itu sendiri yang presentase jumlahnya tidak menentu disetiap tahun.



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 3

Hari, Tanggal : Jumat 24 Februari 2017

Durasi : 09.00 – 10.00 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMA UII

Nama : Pak Ahmad Saifudin

Jabatan : Guru SMA UII

I : Bagaimana sejarah dan latar belakang pendirian lembaga pendidikan SMA UII?

S : Karena saya juga masih baru disini untuk sejarah saya belum terlalu tahu mungkin untuk lebih jelas bisa melihat profil di websitenya. SMA UII  
5 berdiri atas persetujuan Badan Wakaf UII yang menyadari pentingnya pendidikan dimasa remaja. SMA UII telah berdiri sekitar tahun 1997 dan berpindah ke bangunan baru yang saat ini disini sudah sejak tahun 2011.

I : Bagaimana Pengelolaan sekolah dan apa keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya ?

10 S : Untuk Keunggulan kalau sepengetahuan saya ada cakupan untuk materi keislamannya jadi lebih lebih mendalam daripada sekolah sederajat pada umumnya. Disini ada keunggulan yaitu siswa itu wajib menghafal juz 30, jadi ketika lulus diharapkan mereka dapat menuntaskan hafalan juz 30. Kedua dari segi kesehariannya kita arahkan mereka mempunyai jiwa yang  
15 islami, terus untuk lainnya dari segi musik itu banyak membuat mereka tertarik. Untuk PAI ada bimbingan Al-Quran yang lebih intensif. Untuk segi agamanya ada pelajaran Quran Hadist, terus ada praktik Ibadah kayak sholat dan lain sebagainya selain itu ada pelajaran bahasa arab, jadi disini kita meningkatkan nilai-nilai islamnya.

20 I : Bagaimana cara sekolah dalam mengelola dana ZISWAF yang disalurkan setiap tahunnya ?

S : Untuk sekolah SMA UII walaupun berada dibawah yayasan badan wakaf UII, namun kegiatan sekolah bersifat mandiri, jadi kami masih memungut

- 25 SPP dari siswa-siswa, namun untuk mahasiswa yang kurang mampu dapat memperoleh beasiswa untuk di SMA UII sendiri banyak lembaga yang menawarkan beasiswa salah satunya LAZIS UII.
- I : Apakah faktor yang menentukan suksesnya implementasi ZISWAF pada sekolah?
- 30 S : Karena sekolah ini tidak bergantung pada dana zakat, infaq dan sedekah sehingga kami kurang mengetahui hal tersebut, namun untuk siswa- siswa yang kurang mampu sangat bermanfaat untuk membantu proses kegiatan pendidikan mereka.
- I : Secara rinci ke sektor mana saja dana zakat, infak, sedekah dan wakaf disalurkan untuk sekolah?
- 35 S : Saat ini untuk keseluruhan fasilitas sekolah hanya wakaf yang di implementasikan dan dapat kami semua rasakan, karena status dari SMA UII itu sendiri yang merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah yayasan Badan Wakaf. Namun karena sifatnya yang mandiri secara rutin kami tidak mendapatkan penyaluran dana baik dari badan wakaf ataupun
- 40 LAZIS UII. Namun ketika ada program yang sifatnya membutuhkan dana seperti kemarin pengadaan 5 unit komputer kita membuat proposal lalu memasukkannya ke yayasan badan wakaf UII yang selanjutnya terserah mereka untuk menyetujui dan Alhamdulillah kemarin disetujui. Sedangkan untuk implementasi ZISWAF sendiri yang saya ketehui dari LAZIS UII
- 45 hanya menawarkan bantuan beasiswa pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dikawasan Yogyakarta, dimana dapat diperoleh oleh siswa manapun yang ada di Yogyakarta karena siswa mendaftar sendiri secara langsung hanya dari pihak sekolah memberikan surat rekomendasi.
- I : Bagaimana pengelolaan dana wakaf yang diterapkan oleh sekolah?
- S : Selama ini wakaf di SMA UII hanya berupa fasilitas tanah dan bangunan,
- 50 namun dalam operasionalnya termasuk pemeliharaan aset pihak SMA UII diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjaga/ merawatnya sendiri melalui sumber dana dari siswa sendiri.
- I : Bagaimana peruntukan persentase penggunaan dana ZISWAF ?

- 55 S : Tidak ada hanya untuk beasiswa, siswa kurang mampu yang bersekolah di UII ini. Saya rasa yang paling besar adalah dari dana sedekah dan infaq karena untuk zakat sendiri kan sudah ada asnaf yang lain selain itu juga terdapat berbagai macam program di LAZISUII itu sendiri sehingga secara keseluruhan dana zakat tentu akan diprioritaskan sesuai dengan kebutuhan setiap programnya.
- 60 I : Dari dana ZISWAF yang disalurkan ke sekolah dana ZISWAF mana yang diperuntukan paling banyak?
- S : Tentu dana dari wakaf, itupun yang saya ketahui diambil dari pemanfaatan aset wakaf yang dimiliki oleh Badan Wakaf UII. Jadi bukan dari dana zakat, infaq atau sedekah.
- 65 I : Adakah donasi lain baik berupa bantuan donatur langsung atau lembaga selain mendapatkan dana ZISWAF dari lembaga amil terkait?
- S : Kalo dari dana sosial mungkin dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) selain itu untuk siswa yang kurang mampu juga banyak yang mendapatkan beasiswa, disini ada beasiswa dari SMA UII sendiri bagi siswa yang berprestasi memiliki nilai tertinggi selama satu semester, ada beasiswa dari dinas provinsi, ada dari LAZIS UII, dari dinas pendidikan Kota juga ada serta ada beasiswa Kabupaten Sleman. Kalo untuk LAZIS UII ada berbagai faktor selain dia harus pintar juga faktor utamanya mereka itu kurang mampu, dalam proses pengajuan beasiswanya sendiri siswanya langsung datang ke kantor LAZIS UII untuk perlengkapan berkas-berkasnya banyak ada surat keterangan tidak mampu, surat dari takmir masjid aktif kegiatan keagamaan dimasjidnya dan bisa mengaji, terus sanggup mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh pihak LAZIS setiap sabtu sore dan lain sebagainya. Selain itu dari pihak LAZIS UII akan mensurvei jadi juga benar-benar dilihat bagaimana keadaan keluarga, dulu pernah ada yang kita rekomendasikan eh ternyata gara-gara dilihat orang tuanya mempergunakan emas jadi ditolak.
- 75
- 80 I : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam mempergunakan dana ZISWAF untuk pengembangan lembaga pendidikan disekolah anda?

85 S : Kalo lebihannya yah bisa membantu masyarakat yang kurang mampu untuk meneruskan pendidikan sehingga anak-anak tersebut dapat mengejar cita-citanya selain itu dari kegiatan islamnya juga pasti dikedepankan jadi mereka pasti akan paham ilmu agama, rajin ngaji dan ibadah, mungkin untuk kekurangan sifatnya selektif jadi tidak semua anak bisa mendapatkan beasiswa tersebut namun insya Allah kalo anaknya berusaha dan berdoa pasti dapat, terlebih lagi di Jogja ini banyak lembaga zakaat yang menawarkan beasiswa pendidikan.



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 4

Hari, Tanggal : Senin 30 Januari 2017

Durasi : 10.00 – 10.15 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia Indonesia

Nama : Al Ghifari Faramuzaki

Jabatan : Siswa Kelas 5

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

S : Selama disini kehidupannya sangat berbeda 180 derajat dengan dirumah. Kalau dirumah kita masih hidup sama orang tua masih dimanja-manja tapi  
5 kalau disini kita dituntut untuk mandiri. Untuk bisa mikir sendiri apa yang harus kita lakukan hari ini jadi harus bisa menentukan skala prioritas apa yang harus kita lakukan jadi disini saya terbangun karakternya. Dulu pas awal masuk sini sedih karena jauh dari orang tua jauh dari kehidupan yang telah mengakar dahulu. Tetapi lama-lama dijalani Alhamdulillah bisa  
10 terbiasa. Dulu proses membaurnya karena kta disini berbeda daerah yang otomatis juga berbeda latar belakang keluarga, suku, budaya dan bahasa tapi kita dituntut untuk berbaur dan saya gak lama cuman butuh waktu seminggu untuk dapat berbaur dan bersosialisasi dengan teman-teman yang lain. Kalau saya ikut futsal sama musik disini kita difasilitasi walupun sekolah  
15 gratis namun fasilitas yang disediakan itu sangat lengkap gak kalah lah sama sekolah negeri diluar yang tidak gratis.

I : Apa alasan anda atau anak anda menjadi murid di sekolah ini?

S : Disini SMP dan SMA ditempuh selama lima tahun yang kedua siswa-siswa disini tuh dari seluruh Indonesia sehingga ada keunikan dan pengalamannya  
20 juga bisa sekolah disini. Daftar caranya ada pendaftaran disini terus mengikuti tes ujian masuk. Saya Mengetahui dari majalah milik tetangga kalau ada smart ekselensia yang ada ada sistem akselerasi dan juga bebas

biaya karena saat itu juga dari keluarga kurang mampu akhirnya dicoba dan Alhamdulillah masuk.

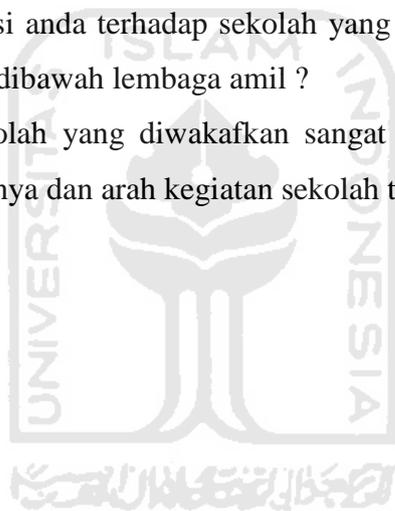
25 Harapan kedepannya kalau sudah lulus saya sih insya Allah ingin masuk jurusan manajemn di UI. Soalnya Saya punya semacam ketertarikan pada bidang HRD (*Human Resourch Development*) itu dari manajemen. Harapannya sih saya gak berhenti sebagai penerima manfaat saja tetapi bisa memberikan manfaat kepada orang lain. Ilmu yang didapat disini insya Allah saya fokuskan kepada dakwah islam seperti dirumah saya masih  
30 banyak orang yang seumuran kita yang masih jarang pergi kemasjid semoga bisa mendakwahkan ataupun setidaknya dapat memberi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dirumah, selain itu juga membuat majlis-majlis ilmu agama.

35 Kalau saya, tanggapan masyarakat dan orang tua benar-benar berbeda antara sebelum dan sesudah saya sekolah disini seperti kalau disana anak-anak seumuran saya sholat dimasjid dianggap gimana gitu karena menurut pendapat mereka sholat dimasjid itu kegiatan orang-orang yang sudah tua mindshet nya gitu. Karena saya sejak dari sini mulai jadi rajin kemasjid jadi  
40 dianggapnya ada harapan besar bisa membawa perubahan. Terus kalau perbedaannya sih jadi lebih dewasa, jadi bisa lebih baik dalam mengambil keputusan terus juga lebih dikenal saya juga bingung entah kenapa tiba-tiba saya jadi terkenal sampai kampung sebelah. Kalau dikehidupan sosial jadi lebih berani ngomong jadi berani ngajak-ngajak teman-teman dirumah walaupun malah dulu saya yang gak kemasjid. Tapi sekarang bisa lah sedikit  
45 demi sedikit diajak disindirilah lama kelamaan diajak walaupun belum sampai ketaraf itu. Dan hingga sekarang ada satu dua lah yang ikut kemasjid.

I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?

50 S : Sangat bermanfaat karena masyarakat yang kurang mampu sangat membutuhkan bantuan dana khususnya bagi anak-anaknya agar dapat membantu dalam melanjutkan pendidikan mereka.

- I : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?
- 55 S : Untuk kelebihan sangat banyak dimana di smart ini sendiri kegiatannya bergantung pada dana yang disalurkan dari Dompot Dhuafa sehingga menurut saya dana yang disalurkan untuk kepentingan pendidikan tentu sangat efektif. Hanya saja mungkin terdapat kekurangan dimana karena dana ini adalah dana masyarakat dari para donatur tentu terdapat tanggung jawab dalam mengelolanya dan memang harus menggunakan tenaga yang profesional. Untuk saya sendiri merasa terbantu sekali karena meringankan beban orang tua.
- 60
- I : Bagaimana presepsi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil ?
- 65 S : Menurut saya sekolah yang diwakafkan sangat baik karena sudah jelas status kepemilikannya dan arah kegiatan sekolah tersebut.



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 5

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Durasi : 09.30 – 09.45 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMP Juara Bandung

Nama : Hafiz Fadilah Shidqi

Jabatan : Siswa SMP Juara kelas 3

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

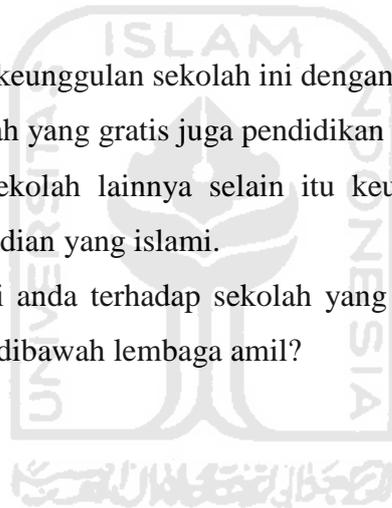
5 S : Kalau menurut saya mungkin gurunya lebih dekat dengan siswa terus untuk dari sisi islaminya kita ada TPQ juga ada program tahfidz Alhamdulillah saya sudah hafal 3 Juz terus ada sistem mentoring tentang peradaban islam. Kalo pembentukan pemimpinan disini kita ada pelatihan untuk ketua-ketua kelas, ketua osis dan lain sebagainya. Terus untuk ekstrakurikuler disini kita memiliki banyak kegiatan eskul seperti ada futsal. PMR, Silat terus ada paskibra dan masih banyak lagi. Disini siswa-siswa bisa memilih untuk mengikutinya.

10 I : Apa alasan anda atau anak anda menjadi murid di sekolah ini?  
Saya dapat informasi dari om saya. Dari informasi tersebut saya menjadi tertarik untuk sekolah di SMP juara ini. Dulu pas seleksi lebih banyak ke orang tua seperti survei tidak mampu wawancara dan lain sebagainya kalo  
15 saya sendiri hanya tinggal ikut tes potensi akademik dan tes psikotes.

20 S : Apa harapan setelah lulus dari sini ?  
Harapannya dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, inginnya sih bisa masuk SMK jurusan analisis kimia. Alasannya karena ibu juga ngambil analisis kimia jadi tertarik untuk meneruskan atau melanjutkan ilmu ibu saya.

Perubahan dari sebelum dan setelah masuk di SMP Juara sih hampir sama saja karena berhubung sebelum masuk sini saya dulu berasal dari SD Islami tetapi kalo dari segi kedewasaan jadi lebih dewasa dan kepemimpinannya

- 25 juga udah berani ngomong didepan umum terus bisa mengajak adek-adek untuk melakukan hal yang baik. selain itu dari pengalaman ikut kegiatan OSIS.
- I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?
- S : Maaf saya tidak terlalu tahu, tetapi menurut saya sekolah yang dapat menyediakan beasiswa atau gratis untuk siswanya sangat bagus karena dapat membantu masyarakat yang tidak mampu seperti saya
- 30 I : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?
- Saya kurang tahu
- 35 S : Menurut anda apa keunggulan sekolah ini dengan sekolah lainnya? Selain biaya sekolah yang gratis juga pendidikan yang diberikan tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya selain itu keunggulan lainnya adanya pembinaan kepribadian yang islami.
- I : Bagaimana presepsi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?
- 40 S : Saya kurang tahu



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 6

Hari , tanggal : Jumat, 24 Februari 2017  
 Durasi : 11.00 – 11.30 WIB  
 Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMA UII  
 Nama : Alfin Andika Saputra  
 Jabatan : Siswa Kelas 3 SMA

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

S : Menurut saya sistem pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran pada sekolah umum, karena aspek pendidikan agama disini benar-benar sangat diperhatikan, selain itu kepribadian islami juga sangat ditekankan sebagai contoh dalam berpakaian yang mewajibkan siswanya untuk menggunakan pakaian secara rapi dan wajib bagi yang siswa perempuan untuk memakai jilbab dan rok panjang. Dalam ilmu agama disini diajarkan praktik ibadah, bacaan Al-Quran secara rutin, pelajaran bahasa Arab, hingga pelajaran tafsir dan hadist. Dilain pendidikan agama disini juga terdapat kegiatan ekstra yang banyak diminati oleh siswa seperti bermusik, silat, futsal, basket dan lain sebagainya.

I : Apa alasan anda menjadi murid di sekolah ini?

S : Jadi saya merupakan salah satu siswa yang mendapatkan beasiswa dari LAZIS UII, setelah diterima menjadi siswa di SMA UII melalui berbagai tes seperti umumnya seperti ujian masuk tes potensi akademik dan tes psikotes. Nah karena saya berasal dari keluarga kurang mampu saya ditawarkan untuk mengurus beasiswa yang diberikan oleh LAZIS UII. Prosesnya mengambil formulir di kantor LAZIS UII, melengkapi berkas berupa KK, akte kelahiran, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan aktif kegiatan agama dari takmir dan lain sebagainya. Setelah itu apabila dinyatakan lolos pemberkasan lanjut ke proses wawancara disini pihak LAZIS UII melakukan survei langsung kerumah saya untuk memastikan

bahwa saya benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu. Ketika dinyatakan lolos disuruh tanda tangan dan menyetujui semua persyaratan seperti adanya ketentuan nilai minimal sebesar 7,5 terus wajib mengikuti kajian setiap sabtu dan hafalan juz 30.

I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?

30 : Menurut saya penyaluran dana ziswaf sudah efektif untuk menyentuh masyarakat kurang mampu karena pihak LAZIS UII memiliki program pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada anak-anak yang tidak mampu. Tentu itu sudah sangat membantu dalam proses pendidikan.

I : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?

S : Kalo kelebihan disamping dapat membantu masyarakat yang kurang mampu, juga memberikan kemudahan bagi mereka untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak, jadi walaupun sekolah gratis kan tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya. Untuk kekurangan sih menurut saya dana zakat, infaq dan sedekah masih belum maksimal karena masih banyak penyaluran lain yang dialokasikan oleh pihak lazis seperti ke sektor ekonomi bahkan juga untuk kepentingan operasional amil itu sendiri.

I : Bagaimana persepsi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?

40 S : Sangat bagus kalo seandainya dikelola oleh badan wakaf atau suatu lembaga amil zakat tentunya akan berusaha dikelola sebaiknya karena tanggung jawab bukan antara anak dan siswanya tetapi lebih luas lagi kepada seluruh donatur bahkan juga dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.

### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 7

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Durasi : 16.00 – 16.30 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan Smart Ekselensia Indonesia

Nama : Pak Taryono

Jabatan : Wali Siswa (Jafar kelas 2)

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

S : Smart Ekselensia menurut saya sangat bagus dalam sistem pembelajaran yang diterapkan karena dengan sistem pengawasan yang sangat berbeda dengan diluar Alhamdulillah disana dari pihak dompet dhuafa udah diberitahukan bagaimana bentuk pendidikan disana dan terlebih setelah dari sana juga sudah membuktikan secara langsung disana cara beribadah gak beda dengan disini itu yang mebuat saya senang seperti ketika sudah sholat ada zikir bacaannya juga hampir sama dengan disini. Jadi menurut saya secara ilmunya sudah sangat bagus terus ngaji, pendidikan nya gak kalah dengan yang umum. Dan saya harapkan kedepannya dapat berguna buat dunia dan akhiratnya. Selain itu ada program percepatan untuk SMA hanya dua tahun. Selain itu kelebihan lainnya mereka diajarkan untuk dapat hidup mandiri jauh dari orang tua karena unuk liburan sendiri mereka hanya pulang satu tahun sekali pada bulan januari. Namun ada program baru rencanya entah jadi atau enggak liburannya ketika hari raya idul fitri karena sebelumnya ketika hari lebaran mereka tidak pulang jadi lebaran disekolah.

I : Bagaimana proses seleksinya ?

S : Dulu proses seleksinya ketat banget dan harus ditemenin sampai ke dompet dhuafa jogja. Mulai dari proses pemberkasan hingga tahap wawancara. Orang tua juga diwawcarai juga oleh pihak dompet dhuafa jogjanya. Selanjutnya ada proses ujian seleksi masuk itu juga banyak banget jadi selain dilihat dia dari kaum dhuafa juga dilihat dari kecerdasannya juga.

- I : Apa alasan anda atau anak anda menjadi murid di sekolah ini?
- 25 S : Saya sangat bersyukur anak saya bisa sekolah disana, selain melalui proses seleksi disana juga menggunakan sistem asrama dan terdapat beasiswa jadi gratis dengan semua manfaat yang diberikan dibandingkan dengan sekolah di umum yang resikonya banyak sekali terlebih pergaulan remaja sekarang juga banyak yang terjerumus kearah yang buruk, sehingga saya sudah
- 30 sangat bersyukur sekali anak saya bisa diterima bersekolah di smart ekselensia. Harapannya dapat memberikan manfaat dan memiliki pemahaman agama yang jauh lebih baik dibandingka orang-orang disini.
- I : Bagaimana anda mengetahui tentang adanya smart ekselensia ini ?
- S : Dulu tahunya dari ustadz Irfan ketemu di masjid beliau aktif mengisi kajian
- 35 di masjid desa ini. Dulu pernah menjadi relawan di dompet dhuafa dibagian dakwah. Saat itu pernah ngobrol-ngobrol nanya kebeliau tentang pondok buat anak saya dan kebetulan beliau mengetahui ada smart ekselensia sehingga diarahkan untuk kesana. Dulu sampai didampingi untuk ke dompet dhuafa yang ada di jogja yang digodean disana mengambil berkas dan
- 40 dibantu-bantu juga bagaimana mengisis berkasnya salah satunya meminta surat keterangan tidak mampu.
- I : Bagaimana menurut anda perubahan anak dari sebelum dan setelah masuk dan bersekolah di smart ekselensia?
- 45 S : kalo dilihat sangat berbeda sekali terutama kemandirian sekarang kalo diambilin makan gak maunya sendiri tidur juga yang dulu selalu tidur dengan ibunya sekarang gak mau harus tidur sendiri. untuk uang jajan juga terlalu irit bisa hidup berhemat kalo dirumah jarang sekali minta uang untuk jajan.
- 50 I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?
- S : Kalo menurut saya karena saya sebagai orang tua dan penerima manfaat yah sangat efektif sekali selain sekolah full gratis kesana hanya bawa pakaian saja untuk makan buku seragam dan lain sebagainya ditanggung pihak smart
- 55 ekselensai selain itu juga dapat uang jajan bulanan sebesar 30 rb setiap bulan

jadi sehari belanja seribu itu jadi diajarin bagaimana bisa berhemat lah. Jadi pemanfaatan dana zakat infaq dan sedekah yang dihimpun sangat  
 60 bermanfaat karna dapat menolong anak-anak yang kurang mampu untuk dapat melanjutkan pendidikan anaknya. Terus harapan kedepannya anak saya bisa melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi bahkan ke jenjang perguruan tinggi dan semoga pihak dompet dhuafa masih bersedia memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan anak saya itu kalo  
 65 disegi pendidikannya kalo untuk umum harapannya anak saya dapat berguna dikehidupa masyarakatnya dapat mengajar mengaji, mengisi kajian dan dapat sukses sehingga kedepannya juga bisa menjadi donatur bagi masyarakat yang kurang mampu seperti saya.

I : Pekerjaan bapak sehari-harinya apa ?

Kalo saya bekerja sebagai petani selain itu juga ada berternak kambing. Ini memperoleh kambing dari dompet dhuafa untuk ditenakan dalam program  
 70 peningkatan ekonomi kaum dhuafa. Alhamdulillah programnya sudah berjalan 2 tahun beternaknya dan lancar.

S : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?

Kalo kelebihanannya tentu sangat membantu kaum dhuafa karena biaya pendidikan gratis jadi sangat membantu saya. Namun mungkin  
 75 kekurangannya pelaksanaan pendidikan jadi kurang karena pasti berbeda dengan sekolah yang berbayar. Tapi saya yakin berbeda dengan di smart ekselensia karena bentuk pendidikannya sangat baik apalagi ada program persepatan SMA hanya 2 tahun. Selain itu pendidikan dalam bentuk pondok  
 80 juga tentunya perlu pengawasan yang baik dan saya sudah membuktikan secara langsung. Untuk pembangunan sendiri dari yang saya lihat penyaluran dana ziswaf sudah baik untuk pengadaan gedung dan berbagai fasilitasnya.

I : Bagaimana presepsi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?  
 85

- 90 S : Saya sekeluarga sangat bersyukur dengan adanya sekolah seperti smart ekselensia ini yang berada dibawah yayasan badan wakaf atau lembaga amil zakat karena tentu didalam proses pelaksanaan pendidikannya ilmu agamanya menjadi sesuatu yang diunggulkan. Seperti sering disebutkan disetiap pengajian bahwa bentar lagi akan kiamat sehingga ilmu agama tentu menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menghadapinya terlebih lagi suasan masyarakat yang banyak pergaulan bebasnya. Sehingga saat ini sebenarnya penting ada sekolah yang berada dibawah lembaga zakat sehingga proses pelaksanaan pendidikan jadi lebih baik karena memiliki tanggung jawab karena menggunakan dana umat.



### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 8

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017

Durasi : 13.00 – 13.30 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMP Juara Bandung

Nama : Ibu Yusti

Jabatan : Wali Siswa (Yusti kelas 3)

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

S : Disini pendidikan agamanya bagus, hafalannya juga ada sekarang anak saya sudah hafal sampai juz 28 (3 Juz). Selain itu ada program dari sekolah untuk wali murid dalam bentuk *parenting* selama sebulan sekali isinya yah kajian keislaman dan juga monitoring perkembangan anak-anaknya disekolah jadi disana ketahuan kalo anak-anak ada yang melanggar disiplin orang tua bisa langsung tahu. Ada juga pelajaran ngaji karena menurut mereka jangan cuman anaknya aja yang pinter orang tuanya juga harus pinter ngaji. Sampai ada hafalan juga jadi dulu taklim kalo sekarang ditambah juga jadi parenting taklim setiap hari sabtu setiap bulan. Kalo sekali gak hadir langsung dipanggil sama kepala sekolahnya.

I : Apa perbedaan antara sebelum masuk dan sesudah masuk SMP Juara?

S : Banyak perbedaanya dari rajin baca Al-Qurannya, terus ngabdikan kepada orang tuanya (rajin bantu orang tua) kalo disuruh apa cepat, sholat juga gak perlu disuruh lagi, jadi jauh perbedaannya dalam masalah agama. Selain itu matematikanya juga bagus nomor satu nilai matematika disekolahnya. Harapannya setelah lulus untuk anaknya mudah-mudahan kita punya rezeki biar bisa kuliahkan anaknya biar jangan sampai kayak orang tua putus sekolah.

I : Apa alasan anda atau anak anda menjadi murid di sekolah ini?

S : Karena tertarik dengan pendidikan agamanya, selain itu sekolahnya juga gratis gak ada pembayaran sekolahnya. Sampai sekarang juga masih gratis

- I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah  
25 dan untuk murid-murid disini?
- S : Sangat efektif kalo menurut saya karena menggratiskan sekolah, namun walaupun gratis tetap disiplin dan kualitas pendidikan yang bagus.
- I : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?
- 30 : Kalo menurut saya benar-benar disalurkan secara baik. benar-benar dipertanggung jawabkan karena sekolah ini benar-benar diperuntukkan untuk masyarakat yang kurang mampu bahkan untuk orang tua benar-benar disurvei apakah orang tuanya benar benar tidak mampu jadi sampai datang kesekolah. Selain itu ketika proses seleksi orang tuanya juga tes pemahaman keagamaan jadi orang tua juga dites baca Al-Qurannya. Kalo selama ini  
35 belum melihat adanya kekurangan karena menurut saya sangat bermanfaat walaupun mungkin ada sebagian orang tua kenapa harus ada kegiatan parenting sama taklim jadi orang tuanya juga kembali sekolah, tetapi dilain sisi sebenarnya sangat berguna dan bermanfaat.
- 40 I : Bagaimana presepi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?
- S : Menurut saya Sangat bagus sekali baik karena sangat membantu masyarakat dhuafa. Dan insya Allah sudah jelas siapa yang mengelola sekolah tersebut darimana sumber dananya dan tidak memberakatkan orang tua siswa.

### PENGKODEAN BERBUKA

Wawancara 9

Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017

Durasi : 14.00 – 14.30 WIB

Nama Institusi : Lembaga Pendidikan SMA UII

Nama : Pak Aziz

Jabatan : Wali Siswa (Alfian kelas 3)

I : Bagaimana menurut anda sistem pembelajaran yang diterapkan dalam disekolah?

S : Kalo menurut saya mas pembelajaran yang diterapkan di SMA UII sangat bagus dan sangat berbeda dengan pendidikan pada sekolah umumnya. Khususnya pada pendalaman ilmu keagamaannya itu sangat bagus untuk remaja saat ini. Kalo seandainya hal tersebut tidak dipantau dengan baik pasti akan merusak pergaulan anak kita. Orang tua mana sih yang mau anaknya rusak pergaulannya. Selain itu karena kami berasal dari keluarga kurang mampu Alhamdulillah menjadi sangat terbantu dengan adanya program beasiswa yang dimiliki oleh lazis UII.

I : Apa alasan anda atau anak anda menjadi murid di sekolah ini?

S : Kalau untuk alasan sih itu murni dari kemauan anak saya yang ingin melanjutkan sekolahnya. Sebelumnya dulu itu sempat bingung nanti dimana bisa cari sekolah dengan biaya SPP murah coba daftar-daftar Alhamdulillah diterima di di SMA UII dan harapannya ia dapat mampu mengejar cita-citanya, bisa lebih dewasa dalam bersikap dan memiliki kepribadian baik .

I : Apakah anda mengetahui efektivitas penyaluran dana ziswaf untuk sekolah dan untuk murid-murid disini?

S : Kalo menurut saya sudah efektif sih mas, namun terkadang dalam penyalurannya itu agak telat. Tetapi disamping itu menurut saya bagus karena pihak lazis UII tidak semata-mata memberikan dana melainkan juga terdapat pendampingan bahkan

setiap sebulan sekali diadakan pengajian untuk orang tua yang menerima beasiswa.

25 I : Selama ini menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dalam penyaluran dana ziswaf kepada pembangunan dan pelaksanaan kegiatan sekolah?

30 S : Kelebihannya mungkin kepada penerima manfaat dari penyaluran dana zakatnya sudah tepat selain itu memang dilakukan survei untuk benar-benar melihat apakah orangnya mampu atau tidak. Jadi sudah dikelolah secara baik lah oleh pihak lazis. Selain itu anak-anak juga dituntut atau termotivasi untuk mendapatkan nilai minimal yang ditentukan, jadi kalo gak sampai yah udah terancam gak dapat dana beasiswa semester itu. Kalo kekurangannya sih mungkin dari segi persyaratannya yang sangat banyak selain itu sosialisasi kepada masyarakat kurang mampu juga masih kurang buktinya masih banyak masyarakat kurang mampu yang tidak mengetahui informasi beasiswa lazis UII.

I : Bagaimana persepsi anda terhadap sekolah yang memiliki yayasan badan wakaf atau berada dibawah lembaga amil?

40 S : Saya tidak terlalu mengetahui tentang wakaf namun untuk sekolah yang bisa didirikan dari badan wakaf ataupun lembaga amil zakat tentu sangat bagus, karena pastinya memberikan sekolah gratis untuk orang-orang miskin. Namun harapannya dapat dikelol dengan maksimal karena walaupun sekolahnya gratis pasti semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang bagus untuk anak-anak mereka.

## PENGKODEAN BERPOROS

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilabelkan secara terbuka, didapatkan beberapa katagori (fenomena) yang muncul. Dalam pengkodean berporos ini, dilakukan penyusunan tiap katagori berdasarkan kondisi kausal yang memunculkannya yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah serta berbagai hal yang dinilai perlu untuk dimunculkan dalam mendukung penelitian ini, dapat berupa sifat, konteks, strategi, *action* atau interaksi yang digunakan untuk menangani, mengatasi, dan menanggapi berbagai fenomena yang ada sesuai konteksnya serta konsekuensi dari strategi interaksi yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan varian analisis per kalimat atau paragraf. Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang masing-masingnya memiliki tiga narasumber yaitu Pihak Sekolah, Siswa dan Orang Tua Siswa, sehingga secara keseluruhan terdapat 9 narasumber dengan rincian : SE (Smart Ekselensia), SJ (Sekolah Juara), dan SU (SMA UII).

- A. Latar Belakang Pendirian Sekolah dibawah Lembaga Amil atau Badan Wakaf
1. Alasan lembaga amil atau badan wakaf dalam mendirikan lembaga pendidikan

Dari penuturan para subyek dapat diketahui antara masing-masing subyek memiliki latar belakang yang berbeda secara khusus, namun umumnya seluruh subyek menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor produktif yang sangat efektif untuk menjadi fokus penyaluran dana ZISWAF yang terhimpun.

Tabel 1

Latar Belakang Pendirian Sekolah

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (4-7)	Dompot dhuafa mendirikan smart ekselensia Indonesia kami berfikir bahwa salah satu aspek yang strategis untuk menuntaskan mata rantai kemiskinan itu ternyata bukan ekonomi ketika berbicaranya aspek strategis kami melihat bahwa yang lebih strategis dari ekonomi adalah pendidikan

SJ	W2 (3-5)	berawal dari sebuah komunitas yang peduli akan pentingnya pendidikan kaum dhuafa sehingga berinisiasi dengan mendirikan lembaga pendidikan
SU	W3 (4-6)	SMA UII berdiri atas persetujuan Badan Wakaf UII yang menyadari pentingnya pendidikan dimasa remaja

2. Pentingnya sektor pendidikan bagi peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan masyarakat di suatu tempat, ketika fasilitas pendidikan dapat diperoleh oleh seluruh kalangan masyarakat tentu akan meningkatkan taraf hidup mereka. Saat ini sudah seharusnya Lembaga ZIS ataupun Badan wakaf dapat berfokus kepada sektor pendidikan dalam program penyaluran dana sosial yang mereka himpun. Karena sektor pendidikan merupakan aspek strategis untuk meningkatkan kesejahteraan yang dapat memutus mata rantai kemiskinan.

B. Keunggulan Lembaga Pendidikan dibawah Lembaga Amil dan Badan Wakaf

1. Fasilitas Pendidikan yang diberikan

Menjadi sebuah pertanyaan bagaimana kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang didirikan atau mendapatkan penyaluran dana dari Lembaga Amil ZISWAF. Berdasarkan penuturan para subyek dapat ditarik benang merah terkait kualitas dari fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah dibawah Lembaga Amil ZISWAF.

Tabel 2

Keunggulan Lembaga Pendidikan

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (84-85)  (106-107)	Gambaran pengelolaannya terjadi 24 jam mulai dari asrama yah anak-anak itu dibangun ... Untuk pembina yang mengontrol itu tanggung jawab wali asrama kita telah memiliki mekanisme sistemnya....

	(111-114)	Disamping yang saya sebutkan anak-anak juga memiliki proyek sosial dimasyarakat, seperti jampang mengaji desa ini namanya jampang, terus ada smart mengajar anak-anak disini kita terjunkan ke SD-SD untuk mengajarkan pelajaran tertentu seperti matematika bahas Inggris...
	(128-131)	Untuk tenaga pengajar kita membuka untuk umum namun melalui proses seleksi juga karena kita berfikir walaupun yang diajar merupakan anak-anak dhuafa namun tenaga pengajar juga harus profesional untuk memberikan kualitas pendidikan yang layak
	W4 (14-16)	walaupun sekolah gratis namun fasilitas yang disediakan itu sangat lengkap gak kalah lah sama sekolah negeri diluar yang tidak gratis.
	(18-19)	Disini SMP dan SMA ditempuh selama lima tahun yang kedua siswa-siswa disini tuh dari seluruh Indonesia sehingga ada keunikan dan pengalamannya juga bisa sekolah disini
	W7 (3-5)	Smart Ekselensia menurut saya sangat bagus dalam sistem pembelajaran yang diterapkan karena dengan sistem pengawasan yang sangat berbeda dengan diluar...
	(26-28)	disana juga menggunakan sistem asrama dan terdapat beasiswa jadi gratis dengan semua manfaat yang diberikan dibandingkan dengan sekolah di umum yang risikonya banyak sekali terlebih pergaulan remaja sekarang..
SJ	W2 (18-20)	kurikulum khas yang menjadi keunggulan di SMP juara itu sendiri dan juga teknis pelaksanaan kita juga menerapkan sistem Tilawah dan tahfidz..
	(78-80)	Dalam pengelolaan dana ZISWAF yang diberikan oleh pihak Rumah Zakat khususnya dipergunakan dalam kegiatan operasional, terlebih lagi karena sekolah juara ini sifatnya gratis jadi untuk buku seragam semuanya gratis..
	W5 (3-4)	Kalau menurut saya mungkin gurunya lebih dekat dengan siswa terus untuk dari sisi islaminya kita ada TPQ juga ada program tahfidz...
	W8 (3-5)	Disini pendidikan agamanya bagus, hafalannya juga ada sekarang anak saya sudah hafal sampai juz 28 (3

		Juz). Selain itu ada program dari sekolah untuk wali murid dalam bentuk <i>parenting</i>
SU	W3 (10-13)	Untuk Keunggulan kalau sepengetahuan saya ada cakupan untuk materi keislamannya jadi lebih lebih mendalam daripada sekolah sederajat pada umumnya. Disini ada keunggulan yaitu siswa itu wajib menghafal juz 30...
	W6 (4-10)	aspek pendidikan agama disini benar-benar sangat diperhatikan, selain itu kepribadian islami juga sangat ditekankan sebagai contoh dalam berpakaian yang mewajibkan siswanya untuk menggunakan pakaian secara rapi dan wajib bagi yang siswa perempuan untuk memakai jilbab dan rok panjang. Dalam ilmu agama disini diajarkan praktik ibadah, bacaan Al-Quran secara rutin, pelajaran bahasa Arab, hingga pelajaran tafsir dan hadist...
	W9 (3-6)	pembelajaran yang diterapkan di SMA UII sangat bagus dan sangat berbeda dengan pendidikan pada sekolah umumnya. Khususnya pada pendalaman ilmu keagamaannya itu sangat bagus untuk remaja saat ini..

2. Kualitas Pendidikan yang diberikan tidak berbeda dengan pendidikan pada umumnya.

Walaupun berada dibawah lembaga amil ZISWAF ataupun badan wakaf lembaga pendidikan dari subyek yang penulis teliti telah menerapkan sistem pembelajaran yang berkualitas dan memiliki keunggulan dibandingkan sekolah-sekolah umum, khususnya pada pembelajaran keagamaan, kepribadian islami, kepemimpinan hingga kemandirian.

### C. Proses Penerimaan Siswa

1. Alur Pendaftaran hingga diterima di sekolah

Sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan yang gratis tentu akan menarik banyak masyarakat untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Namun tentu dalam menunjang pendidikan yang berkualitas menggunakan dana yang ada harus dapat dikelola secara

baik dan profesional serta adanya pembatasan kapasitas siswa yang diterima, sehingga penting untuk melakukan proses penerimaan siswa sebaik mungkin.

Tabel 3  
Proses Penerimaan Siswa

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (40-44)  (49-53)	<p>Kita punya mitra di 28 provinsi. Setiap rentan bulan oktober sampai mei kita ada program seleksi nasional smart ekselensia dan lewat mitra-mitra tersebut kita menginformasikan kepada seluruh masyarakat dhuafa selain itu juga bisa melalui LSM-LSM, pengurus DKM Masjid ataupun organisasi semisal dompet dhuafa seperti LAZ yang tingkatnya masih lokal..</p> <p>Yang lolos dari potensi akademik nanti masuk ke tes psikotes dilihat dari aspek motivasinya, latar belakangnya daya juangnya, daya juang terhadap stress, menghadapi tantangan dan dapat hidup mandiri. Nah terkahir yang lolos tes psikotes kita adakan diskusi dan wawancara kita datang langsung kerumah untuk mengkroscek benar atau tidaknya seperti yang ditulis dikerta bahwa ia benar-benar dhuafa, penghasilannya sekian bagaimana keadaan rumahnya dan tanggung jawab keluarganya. Kita observasi langsung kepada orang tuanya kesediaan orang tuangnya melepaskan anaknya untuk sekolah dismart. Kita comper dengan mewawancarai RT RW</p>
SJ	W2 (28-30)  (33-37)	<p>Karena sekolah ini merupakan sekolah mustahik yang dalam artiannya adalah sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu maka yang menjadi syarat utama adalah bahwa orang tua mereka benar-benar tidak mampu...</p> <p>sebelumnya telah memberikan sosialisasi dan publikasi kemasyarakat. Mereka daftar, mengisi formulir memenuhi persyaratan seperti akte kelahiran, fotocopy kartu keluarga, KTP orang tua dan khususnya adalah surat keterangan tidak mampu atau bukti yang menunjukkan bahwa calon siswa tersebut berasal dari kaum dhuafa...</p>

	(42-45)	Selanjutnya akan diadakan survei kerumah-rumah mereka yang mendaftar oleh tim dari rumah zakat terus ada wawancara singkat untuk memastikan beberapa hal, kemudian jika sudah clear kita akan menyeleksi lagi dari kemampuan siswanya karena yang mendaftar itu kan biasanya ratusan dan biasanya hanya disediakan dua kelas sekitar 50 siswa...
SU	W3 (73-81)	Kalo untuk LAZIS UII ada berbagai faktor selain dia harus pintar juga faktor utamanya mereka itu kurang mampu, dalam proses pengajuan beasiswanya sendiri siswanya langsung datang ke kantor LAZIS UII untuk perlengkapan berkas-berkasnya banyak ada surat keterangan tidak mampu, surat dari takmir masjid aktif kegiatan keagamaan dimasjidnya dan bisa mengaji, terus sanggup mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh pihak LAZIS setiap sabtu sore dan lain sebagainya. Selain itu dari pihak LAZIS UII akan mensurvei jadi juga benar-benar dilihat bagaimana keadaan keluarga, dulu pernah ada yang kita rekomendasikan....

## 2. Proses Penerimaan Siswa yang terintegrasi keberbagai pihak

Dari para subyek dapat diketahui bahwa proses penerimaan siswa menjadi salah satu yang diperhatikan sebagaimana sekolah-sekolah unggulan umumnya, dimana tidak setiap anak dapat masuk dan bersekolah, namun harus melewati serangkaian tes yang dapat membuktikan anak tersebut layak untuk diterima disekolah yang dia inginkan. Khususnya sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan gratis tentu akan menarik banyak peminat maka sangat diperlukan proses penerimaan yang sesuai dan dijalankan secara baik sehingga dana yang berhasil dihimpun dari lembaga amil ZISWAF dapat dipergunakan secara optimal dalam menyediakan akses pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan dan telah dilaksanakan oleh seluruh subyek adalah survei secara langsung kepada

orang tua siswa dan juga menanyakan kepada ketua RT, RW serta masyarakat sekitar terkait keadaan ekonomi calon siswa.

#### D. Standar Pendidikan yang diterapkan

##### 1. Kesesuaian Standar pendidikan yang diterapkan dengan Dinas Pendidikan

Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah yang menjadi subyek penelitian telah menggunakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum standar pendidikan di Indonesia, namun lebih dari itu setiap subyek ternyata menerapkan kurikulum khusus yang menjadi keunikan serta keunggulan dibandingkan sekolah-sekolah umumnya.

Tabel 4  
Standar Pendidikan yang diterapkan

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (291-298)  (315-319)	Kalo secara kurikulum kita sama dengan kurikulum standar nasional karena kita menginduk terhadap kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, namun yang menjadi nilai plusnya adalah desain kurikulum khas smart sendiri yaitu desain kurikulum keislaman dan kepemimpinan kita punya sejumlah mata pelajaran keislaman yaitu Al Quran hadist, aqidah akhlak, fiqih dan ushul fiqh ada sejarah peradaban islam ada bahasa arab ada Al Quran...  Kita membina hubungan yang baik antara dinas pendidikan baik itu tingkat kabupaten maupun provinsi kalo SMP kan hubungannya dengan kabupaten kalo SMA di tingkat Provinsi. Selama ini hubungan dan koordinasi kami terjalin dengan baik, bahkan selalu menjadi salah satu sekolah andalan kalo kabupaetan mau mengirimkan delegasi perlombaan untuk ke provinsi...
SJ	W2 (144-147)	Kalau untuk SMP Juara ini kita mengikuti segala macam peraturan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan seperti kurikulum yang kita terapkan

	(150-315)	karena kita berusaha aga kualitas pendidikan yang dimiliki oleh SMP juara dapat menyeimbangi sekolah-sekolah lainnya baik swasta maupun negeri.. Untuk segi penghargaan sendiri yang diberikan oleh pihak pemerintah kita mendapatkan penghargaan sebagai sekolah yang memiliki integritas dalam pelaksanaan UN ditahun 2015-2016. Jadi dalam komunitas pendidikan kita diakui dan kita masuk dalam daftar sekolah swasta jadi untuk kegiatan-kegiatan lomba kita coba ikuti dan ketika juara Alhamdulillah itu adalah bonusnya...
SU	W3 (23-24)  (10-13)	Untuk sekolah SMA UII walaupun berada dibawah yayasan badan wakaf UII, namun kegiatan sekolah bersifat mandiri...  Untuk Keunggulan kalau sepengetahuan saya ada cakupan untuk materi keislamannnya jadi lebih lebih mendalam daripada sekolah sederajat pada umumnya

#### E. Proses Penyaluran Dana ZISWAF

1. Melalui penuturan para subyek diketahui bahwa untuk Smart Ekselensia dan SMP juara murni bergantung kepada penyaluran dana ZISWAF yang berasal dari lembaga amil yang berada diatas mereka, yaitu Dompot Dhuafa pada Smart Ekselensia dan Rumah Zakat pada SMP Juara. Namun untuk SMA UII yang menjadi subyek penelitian penulis diketahui walaupun berada dibawah Badan Wakaf UII, SMA UII tidak mempergunakan dana zakat, infaq dan sedekah dalam membiayai program pendidikan dan operasional sekolah, tetapi terdapat siswa yang mendapatkan beasiswa dari LAZIS UII dan mereka termasuk masyarakat dhuafa.

Tabel 5

Proses Penyaluran ZISWAF

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (275-281)	Dan prinsip kita disini menggunakan 12,5 persen untuk operasional dan 87,5 persen untuk program. operasional itu seperti untuk penjagaan aset dan lain

	(259-263)	<p>sebagainya. Namun untuk gaji guru, penunjang kegiatan sekolah itu dari dana program. kalo untuk smart sendiri biasanya dana setiap tahun yang diturunkan mencapai 8 miliar untuk menunjang berbagai hal yang tadi.....</p> <p>Paling besar yang dialokasikan kepada program pendidikan ini adalah dana zakat hampir 90 persen dari total anggaran dana pendidikan dari dana zakat sisanya baru dari sedekah, infaq dan wakaf karena dalam pendidikan dapat menyentuh beberapa asnaf seperti fakir, miskin, ibnu sabil bahkan amil..</p>
SJ	W2 (124-129)  (133-134)	<p>Kalo dirumah zakat itu sendiri kan terdapat beberapa program pendidikan ekonomi dan kesehatan yang dan untuk korban bencana biasanya namun itu bersifat acidental jadi wujud sekolah juara itu sifatnya sebagai salah satu program yang dimiliki, sehingga menurut saya dengan besarnya prosentase ke program pendidikan tentu akan disesuaikan dengan kebutuhan pada program-program lainnya..</p> <p>karena zakat sendiri untuk pendidikan dapat membantu 3 golongan dari delapan golongan tersebut yaitu fakir, miskin dan amil. Amil disini membantu anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan juga....</p>
SU	W3 (23-26)  (40-42)	<p>kegiatan sekolah bersifat mandiri, jadi kami masih memungut SPP dari siswa-siswa, namun untuk mahasiswa yang kurang mampu dapat memperoleh beasiswa untuk di SMA UII sendiri banyak lembaga yang menawarkan beasiswa salah satunya LAZIS UII..</p> <p>Namun ketika ada program yang sifatnya membutuhkan dana seperti kemarin pengadaan 5 unit komputer kita membuat proposal lalu memasukkannya ke yayasan badan wakaf UII....</p>

2. Program Penyaluran dana ZISWAF untuk penyediaan akses pendidikan.

Umumnya LAZIS yang melakukan penghimpunan dana ZISWAF memiliki program yang berfokus kepada pendidikan, baik berupa pemberian beasiswa bagi anak-anak kurang mampu hingga pendirian lembaga pendidikan yang dapat memberikan akses pendidikan secara

gratis. Secara umum setiap instrumen baik zakat, infaq, sedekah dan wakaf dapat disalurkan kepada sektor pendidikan dalam penyediaan akses pendidikan bagi kaum dhuafa.

#### F. Status Wakaf Sekolah

##### 1. Status lahan dan bangunan sekolah

Dari penuturan setiap subyek diketahui bahwa status lahan dan bangunan yang ditempati oleh sekolah telah berstatus wakaf. Fungsi dalam mewakafkan lahan dan bangunan tersebut adalah agar pengelolaan sekolah akan menjadi lebih amanah dan profesional.

Tabel 6  
Status Wakaf Sekolah

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (218-222)  (228-232)	Bangunan ini adalah memang bangunan wakaf. Wakaf sosial namanya artinya bangunan ini boleh digunakan atau dimanfaatkan untuk aktifitas sosial dan pendidikan merupakan aktivitas sosial, jadi semua bangunan yang dimiliki oleh pihak dompet dhuafa merupakan bangunan berstatus wakaf sosial.. aset dana wakaf dialihkan menjadi aset tetap yaitu berupa tanah dan bangunan ini.waktu itu programnya adalah program wakaf investasi aset pendidikan yang menggunakan akad wakaf tunai. Dan dikelola oleh tabung wakaf indonesia yang berada dibawah dompet dhuafa...
SJ	W2 (120-123)	Untuk wakaf sendiri sekolah ini telah memiliki status wakaf umat baik untuk gedung dan tanahnya yang dikelola oleh yayasan sekolah juara berada di bawah Rumah zakat Itu sendiri.
	W8 (43-45)	Menurut saya Sangat bagus sekali baik karena sangat membantu masyarakat dhuafa. Dan insya Allah sudah jelas siapa yang mengelola sekolah tersebut darimana sumber dananya
SU	W3 (49-51)	Selama ini wakaf di SMA UII hanya berupa fasilitas tanah dan bangunan, namun dalam operasionalnya termasuk pemeliharaan aset pihak SMA UII diberikan

		wewenang dan tanggung jawab untuk menjaga/merawatnya
--	--	--

2. Pemanfaatan dana wakaf dalam penyediaan akses pendidikan

Sudah seharusnya sekolah-sekolah yang dikhususkan bagi kaum dhuafa atau sekolah yang memberikan beasiswa bagi siswanya yang tidak mampu untuk menjadikan lembaga pendidikan yang mereka milki berstatus wakaf. Dengan berstatus wakaf pengelolaan sekolah tersebut akan lebih optimal karena akan *nadzhir* yang mengelolah dan tentu akan dituntut untuk bersikap profesional, tanggung jawab dan jujur.

G. Ekspektasi Output dari lulusan siswa sekolah tersebut

1. Harapan akan menjadi apa setelah lulus dari sekolah

Dalam hal ini seluruh subyek memberikan keterangan yang hampir sama terkait harapan kedepan, output dari para siswa yang bersekolah pada sekolah-sekolah yang berada dibawah lembaga ZISWAF maupun badan wakaf dimana mereka berharap dari output tersebut memiliki perubahan yang signifikan dalam kepribadian islami, kepemimpinan, kemandirian hingga memiliki wawasan yang luas, sehingga mereka dari golongan kurang mampu dapat memutus rantai kemiskinan yang ada dikeluarga mereka.

Tabel 7

Output para siswa setelah bersekolah

Subyek	Kodifikasi	Jawaban
SE	W1 (155-158)	secara akdemis lulusan smart kita targetkan dapat diterima diperguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. kemudian secara kepribadian kita punya instrumen sendiri dimana lulusan dari smart ini harus lulus aspek kepribadian islami....
	(167-169)	Berjiwa pemimpin ini dia harus mandiri, mampu menonjolkan sifat kepemimpinan yang baik didalam kehidupan sosial serta dapat berprestasi dan berdaya guna bagi masyarakat sekitarnya..
	(178-181)	

	(182-185)	Bahkan dapat bermanfaat bagi orang lain seperti dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang disekitarnya ketika berbicara melalui dunia riset diketahui bahwa program yang dilaksanakan oleh smart ekselensia ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan kepribadian siswa.
	W4 (24-26)	Harapan kedepannya kalo sudah lulus saya sih insya Allah ingin masuk jurusan manajemn di UI. Soalnya Saya punya semacam ketertarikan pada bidang HRD (Human Resourch Development)...
	(28-31)	Ilmu yang didapat disini insya Allah saya fokuskan kepada dakwah islam seperti dirumah saya masih banyak orang yang seumuran kita yang masih jarang pergi ke masjid semoga bisa mendakwahkan ataupun setidaknya dapat memberi contoh yang baik....
	(34-40)	tanggapan masyarakat dan orang tua benar-benar berbeda antara sebelum dan sesudah saya sekolah disini seperti kalo disana anak-anak seumuran saya sholat dimasjid dianggap gimana gitu karena menurut pendapat mereka sholat dimasjid itu kegiatan orang-orang yang sudah tua mindshet nya gitu. Karena saya sejak dari sini mulai jadi rajin ke masjid jadi dianggapnya ada harapan besar bisa membawa perubahan...
	W7 (45-49)	kalo dilihat sangat berbeda sekali terutama kemandirian sekarang kalo diambilin makan gak maunya sendiri tidur juga yang dulu selalu tidur dengan ibunya sekarang gak mau harus tidur sendiri. untuk uang jajan juga terlalu irit bisa hidup berhemat kalo dirumah jarang sekali minta uang untuk jajan...
SJ	W2 (65-68)	Pembentukan karakter dari akhlaknya dan ibadahnya jadi bisa ada dari anak yang sebelumnya tidak sering sholat mungkin bisa dari keluarganya ataupun karena kondisi keluarga atau dari pemahaman keagamaan...

	W5 (17-18)  (23-26)	Harapannya dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, inginnya sih bisa masuk SMK jurusan analisis kimia.. tetapi kalo dari segi kedewasaan jadi lebih dewasa dan kepemimpinannya juga udah berani ngomong didepan umum terus bisa mengajak adek-adek untuk melakukan hal yang baik. selain itu dari pengalaman ikut kegiatan OSIS...
	W8 (14-16)	Banyak perbedaannya dari rajin baca Al-Qurannya, terus ngabdi kepada orang tuanya (rajin bantu orang tua) kalo disuruh apa cepat, sholat juga gak perlu disuruh lagi, jadi jauh perbedaannya dalam masalah agama...
SU	W3 (86-88)	sehingga anak-anak tersebut dapat mengejar cita-citanya selain itu dari kegiatan islamnya juga pasti dikedepankan jadi mereka pasti akan paham ilmu agama, rajin ngaji dan ibadah...
	W9 (15-16)	harapannya ia dapat mampu mengejar cita-citanya, bisa lebih dewasa dalam bersikap dan memiliki kepribadian baik...



Bersama Narasumber Smart  
Ekselensia Pihak Manajemen



Bersama Narasumber Smart  
Ekselensia Siswa kelas 5



Bersama Narasumber SMP Juara  
Wakil Kepala Sekolah



Bersama Narasumber SMP Juara  
Siswa Kelas SMP



Bersama Narasumber SMP UII  
Pihak Sekolah



Bersama Narasumber SMP UII  
Siswa Penerima Beasiswa



Bersama Narasumber Smart  
Ekselensia Orang Tua Siswa



Suasana Perpustakaan di Smart  
Ekselensia

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Balikpapan, Kalimantan Timur pada tanggal 2 Februari 1994 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Baharuddin dan Rosmiati. Saat ini ia bertempat tinggal di Jl. Diponegoro no 78 Rt/Rw : 02/03, desa Singakarti, Sangatta Utara, Kalimantan Timur. Dengan alamat domisili Jl. Kaliurang Km 15 dusun Degolan Ngemplak, Sleman Yogyakarta. Nomor Hp : 081250898506. Alamat Email : [riyadi4321@gmail.com](mailto:riyadi4321@gmail.com). Pendidikan SD ditempuh di SDN 017 Sangatta Utara dari tahun 2000 hingga 2006, dilanjutkan masa SMP dan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur dari tahun 2006 hingga 2012. Pada tahun 2013 penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Adapun prestasi akademik yang pernah diraih antara lain ; pada tahun 2014 penulis menjuarai lomba debat bahasa Arab tingkat nasional yang diselenggarakan di UMY, juara 1 Lomba debat bahasa Arab yang pada event MTQ UII, dan juara 3 Debat bahasa Arab tingkat nasional yang diselenggarakan di UGM, Juara 3 Lomba LKTI Nasional STEI TAZKIA pada tahun 2015.

Penulis juga banyak aktif di kegiatan organisasi seperti Forum Kajian Ekonomi Islam, Lembaga Dakwah Fakultas FIAI, Ketua Acara Kepanitian I-Safe 2015 dan masih banyak lagi, hingga tahun 2016.

